ICCTF
Indonesia Climate Change Trust Fund

LAPORAN TRIWULAN 4 2018

Periode **Oktober-Desember**

INDONESIA CLIMATE CHANGE TRUST FUND
2018

Daftar Isi

Pengantar__***2***

Rencana Kerja ICCTF Tahun 2018__***3***

Pembentukan Kelompok Kerja ICCTF __***4***

ICCTF *Business Model* __***5***

Fokus Area 1: Mitigasi Berbasis Lahan__***6***

Fokus Area 2: Adaptasi & Ketangguhan__***36***

Summary Laporan UNFCCC COP24 Katowice__***43***

Laporan Annual Meeting IMF/Bank Dunia di Bali 2018__***46***

Progress Program UKCCU *Batch* 2 Tahun 2018__***48***

Progress Scale-up Program & *Batch* 3 Program USAID Tahun 2018__***51***

Progress Program DANIDA pendanaan Baru Tahun 2018__***59***

Komunikasi & Penjangkauan__***64***

*Networking*__***70***

Kelembagaan & Peningkatan Kapasitas__***72***

Laporan Keuangan__***78***

Pengantar

Pemerintah Indonesia terus berkomitmen dalam upaya pengendalian perubahan iklim, sebagaimana Nationally Determined Contribution (NDC) yang disampaikan Indonesia di tahun 2015 untuk menurunkan emisi sebesar 29% pada tahun 2030, di bawah *business as usual*, dan 41% dengan bantuan internasional. Komitmen tersebut selaras dengan upaya Indonesia untuk merealisasikan komitmen tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) di tahun yang sama. Sebagai kelanjutan dari upaya yang telah dimulai sejak lama, Pemerintah Indonesia membentuk Indonesia Climate Change Trust Fund, atau ICCTF, sebagai satu-satunya lembaga dana perwalian di Indonesia yang berfungsi sebagai instrumen pemerintah dalam melaksanakan kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan ikim selaras dengan Rencana Aksi Nasional/Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN/RAD-GRK) dan Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Ikilim (RAN API).

ICCTF sebagai *trust fund* untuk program-program perubahan ikim di Indonesia, memiliki kapabilitas dan kredibilitas untuk menyalurkan dana-dana hibah luar negeri ke berbagai lembaga mitra pelaksana program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, baik Lembaga Swadaya Masyarakat maupun universitas. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, ICCTF mendapatkan dukungan baik dari Pemerintah Indonesia maupun dukungan internasional, seperti Pemerintah Inggris melalui UK Climate Change Unit (UKCCU), Pemerintah Amerika melalui US Agency for International Development (USAID), serta Kerajaan Denmark melalui Danish International Development Agency (DANIDA).

Laporan kemajuan triwulan ini memuat intisari kegiatan dan capaian ICCTF selama kuartal keempat pada tahun 2018. Pada kuartal ini, ICCTF fokus terhadap upaya percepatan capaian mitra pelaksana program di lapangan sesuai dengan rencana kerja. Salah satu momen penting pada periode ini adalah penyelenggaraan *Parallel Event* "*Low Carbon Development and Green Economy*" dalam rangkaian Annual Meeting IMF-World Bank Group di Bali pada bulan Oktober 2018. Kegiatan tersebut sebagai salah satu upaya mempromosikan Rencana Pembangunan Rendah Karbon (PRK) secara luas kepada publik di tataran global. ICCTF juga turut mendukung partisipasi Pemerintah Indonesia dalam pertemuan UNFCCC COP 24 di Katowice, Polandia melalui penyelenggaraan 3 kegiatan meliputi *parallel event*, partisipasi dalam Paviliun Indonesia serta berbagai pertemuan bilateral dengan negara mitra pembangunan dan lembaga internasional.

Rencana Kerja ICCTF Tahun 2018

KUARTAL 1

JANUARI - MARET

- *Project Closing* USAID *Batch* 1
- *Additional Funding* DANIDA & UKCCU
- *Emission & Carbon accounting*
- *Amendment of ICCTF Bylaws*
- *Technical Guidelines* (SOP) ICCTF
- ICCTF *Social Media Optimization*
- *1st Annual MWA Meeting*
- *Monev* & Pemeriksaan BMN

KUARTAL 2

APRIL - JUNI

- *Project Closing* UKCCU (11 *proponent*)
- *Project Closing* USAID (16 *proponent*)
- *Call for Institution* USAID & UKCCU
- *Induction Workshop*
- *Validation of Emission & Carbon Accounting*
- *Media Visit* USAID & UKCCU
- BIMINDO *Workshop*
- *Capacity Building Staff* ICCTF
- *Monev* & Pemeriksaan BMN
- Media Partnering & Finalisasi grand Design Komunikasi
- Ekspose Tingkat Provinsi

KUARTAL 3

JULI - SEPTEMBER

- Seminar Hasil *Project Closing* USAID dan UKCCU
- *New Proposals for Fundraising* (GEF-COREMAP, BMUB-Bimindo, NAMA *Facility-Green Chiller*, etc.)
- *New* ICCTF *Preparation*
- ICCTF *Day*
- *Monev* & Pemeriksaan BMN
- *Arrangement New Office* ICCTF
- Audit Eksternal

KUARTAL 4

OKTOBER - DESEMBER

- UNFCCC COP-24 & *Low Carbon Development Initiative* (LCDI) in Bali
- ICCTF *Annual Report* 2018
- ICCTF *Annual Work Plan* 2019
- *New Project Implementation* (COREMAP, etc.)
- *Staff Hiring for 2019*
- *2nd Annual MWA Meeting*
- *Monev* & Pemeriksaan BMN
- ICCTF *Massive Promotion Bali* - IMF/WB *Annual Meeting*

Rencana Kerja ICCTF Tahun 2018 telah disetujui dalam Pertemuan Majelis Wali Amanat ICCTF pada tanggal 22 Maret 2018 di Bappenas. Dalam Rencana Kerja Quarter 4 (Q4) 2018, beberapa kegiatan utama yang telah dilaksanakan antara lain: UNFCCC COP-24 & *Low Carbon Development Initiative* (LCDI) di Bali, ICCTF *Annual Report 2018*, ICCTF *Annual Work Plan 2019*, *New Project Implementation* (COREMAP, dll), *Staff Hiring for 2019*, *2nd Annual MWA Meeting*, ICCTF *Massive Promotion Bali* – IMF/WB *Annual Meeting* serta Monev & Pemeriksaan BMN.

Selanjutnya, untuk Rencana Kerja ICCTF Tahun 2019 juga telah disepakati dalam Pertemuan Majelis Wali Amanat ICCTF yang kedua di tahun 2018 pada tanggal 28 November 2018 di Bappenas. Salah satu program terbaru pada tahun 2019 adalah pelaksanaan program COREMAP melalui pendanaan ADB dan WB. Selain itu, sesuai dengan perjanjian kerjasama untuk kegiatan *project* melalui pendanaan UKCCU dan USAID akan berakhir sepenuhnya pada akhir tahun 2019 mendatang.

Pembentukan **Kelompok Kerja ICCTF**

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas No.12 Tahun 2018 pada tanggal 28 Juli 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Lembaga Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ Indonesia Climate Change Trust Fund, ICCTF membentuk kelompok kerja (Pokja) sesuai dengan bidang keahlian yang butuhkan dan akan dikoordinasikan oleh salah satu anggota MWA ICCTF. Sebagai tindak lanjut, telah ditetapkan pula Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas No. 111 Tahun 2018 tanggal 14 September 2018 tentang pembentukan Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/Indonesia Climate Change Trust Fund. Dalam Kepmen ini, diatur pembentukan Pokja oleh MWA ICCTF dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawabnya. Pokja yang dibentuk tersebut adalah:

Kelompok Kerja 1

bidang program serta kegiatan strategis dan inovatif untuk pengurangan emisi GRK, dan peningkatan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim pada **sektor kehutanan dan lahan gambut, industri, transportasi, limbah dan sektor lainnya** sesuai arahan MWA ICCTF.

Kelompok Kerja 2

bidang program serta kegiatan strategis dan inovatif untuk peningkatan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim pada **sektor energi baru dan terbarukan serta lainnya** sesuai arahan MWA ICCTF.

Kelompok Kerja 3

bidang program serta kegiatan strategis dan inovatif untuk peningkatan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim pada **sektor kelautan dan perikanan serta lainnya** sesuai arahan MWA ICCTF.

Masing-masing Pokja ini akan dikoordinasikan oleh satu anggota MWA ICCTF, yaitu:

Direktur Lingkungan Hidup
Kementerian PPN/Bappenas

Direktur Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan
Kementerian PPN/Bappenas

Direktur Kelautan dan Perikanan
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk Pokja I akan menjalankan program ICCTF yang telah berjalan hingga saat ini yaitu implementasi kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui dukungan pendanaan USAID, UKCCU dan DANIDA. Sedangkan untuk Pokja II, akan melakukan kajian pengembangan program energi baru dan terbarukan untuk melakukan penggalangan dana menggunakan mekanisme blended finance dari berbagai pihak baik dari dalam dan luar negeri. Selanjutnya untuk Pokja III, akan melakukan pengembangan program dan implementasi kegiatan COREMAP-CTI melalui dukungan pendanaan World Bank dan ADB.

ICCTF *Business Model*

Sesuai dengan **Regulasi Menteri No.12/20/2018** dan **Keputusan Menteri No.111/2018**

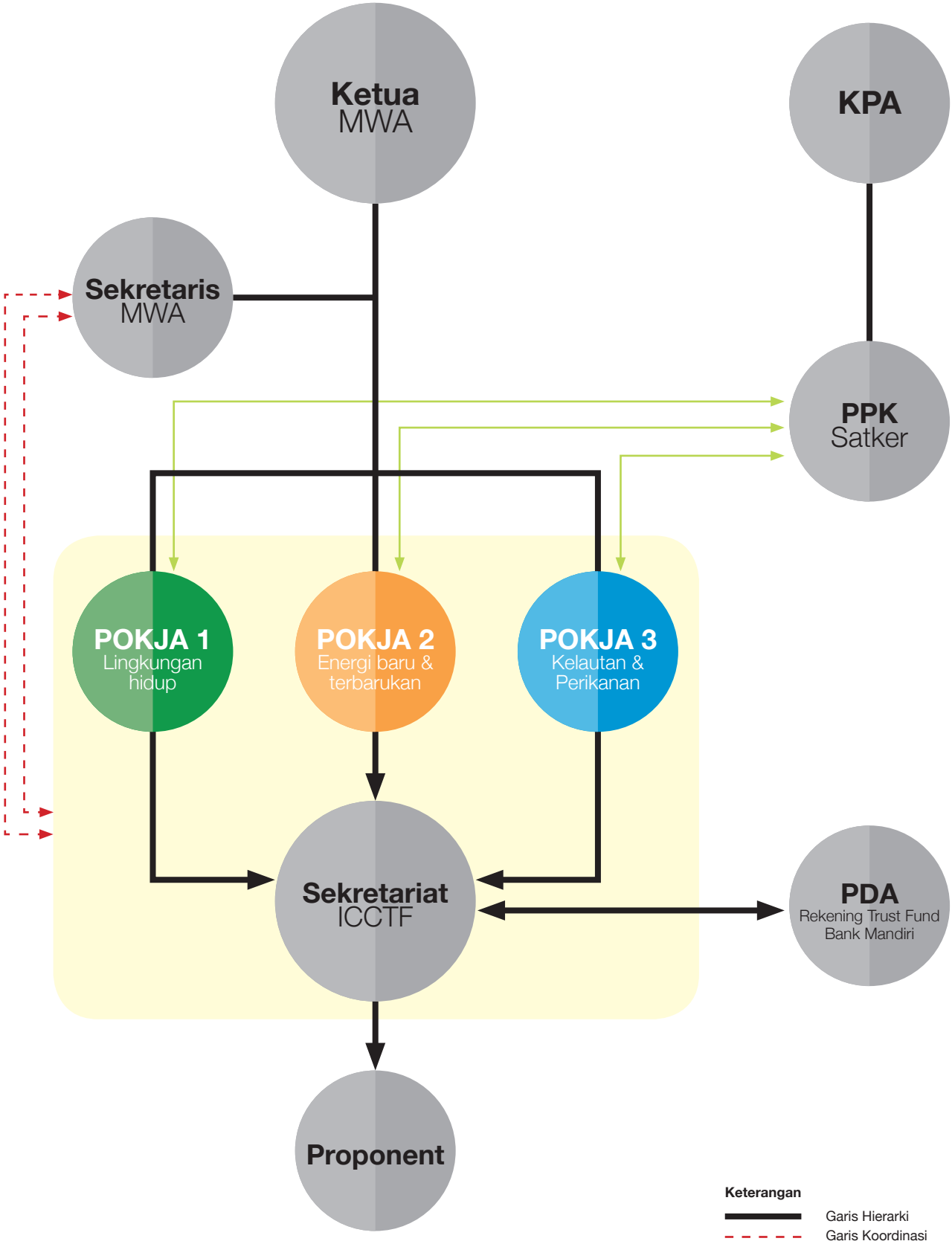

Fokus Area 1

MITIGASI BERBASIS LAHAN

Fokus area ini bertujuan untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui dukungan pendanaan terhadap program-program reforestasi/ rehabilitasi lahan-lahan terdegradasi, pemulihan lahan terdegradasi menjadi hutan masyarakat, energi-biomassa dan agroforestry, rendah karbon dan manajemen produktif lahan gambut terdegradasi, dan pengelolaan kawasan konservasi lestari.

Pada tahun 2016-2018, ICCTF telah mendanai total sebanyak 31 proyek mitigasi berbasis Lahan yang terdiri atas 20 proyek ICCTF-USAID *batch* 2 dan 11 Proyek ICCTF-UKCCU *batch* 1. Pada Quartal-4 (Q4) 2017 yang lalu terdapat 1 proyek Mitigasi Berbasis Lahan ICCTF-USAID yang telah selesai yaitu SESAMI. Sedangkan pada (Q1) 2018 terdapat total 12 proyek yang telah selesai, yaitu 8 proyek ICCTF-USAID (STIK, Yayorin, Javlec, UMP, Walestra, YPAM, LOH, dan Yayasan Tessonilo) dan 4 proyek ICCTF-UKCCU (YMI, Walhi Sumsel, KRG Jambi, dan BNF). Sedangkan sisanya total 18 proyek Mitigasi Berbasis Lahan telah berakhir pada Q2 dan Q3 Tahun 2018 yang lalu. Pada Q3 dan Q4 juga telah mulai berjalan 8 proyek ICCTF-USAID *batch* 3 dan 5 Proyek ICCTF-UKCCU *batch* 2. Selama Q4 2018, ICCTF telah melaksanakan kegiatan *financial spot check* dan *program monitoring* serta pemeriksaan BMN dan audit keberapa lokasi proyek untuk memastikan pelaksanaan proyek Mitigasi Berbasis Lahan yang telah berakhir dan baru berjalan tersebut sesuai dengan rencana kerja dan mekanisme pengelolaan proyek yang ditetapkan oleh ICCTF baik pendanaan UKCCU dan USAID sebagaimana ditunjukan tabel berikut.

Capaian Monitoring Program, Keuangan, Pengecekan BMN dan Audit UKCCU – Q4

Tanggal	Proponen	Lokasi	Hasil
5-7 Nov 2018	Universitas Kristen Palangkaraya	Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah	Monev, Spotcheck dan Pemeriksaan BMN (*On the track*)
22-24 Nov 2018	RWWG	Kab. Siak, Riau	Monev dan Spotcheck (*On the track*)
25-27 Nov 2018	Yayasan Mitra Insani	Kab. Siak, Riau	Monev dan Spotcheck (*On the track*)
24-27 Okt 2018	Perkumpulan Elang	Kab. Siak, Riau	Monev, Spotcheck dan Pemeriksaan BMN (*On the track*)
19-22 Nov 2018	HAKI	Kab. Muba & Kab. OKI, Sumatera Selatan	Pendampingan Audit (*On the track*)
20-23 Nov 2018	RWWG	Kab Dumai dan Kab. Siak, Riau	Pendampingan Audit (*On the track*)
20-23 Nov 2018	P2KLH, UNKRIP dan BNF	Kab. Pulang Pisau dan Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah	Pendampingan Audit (*On the track*)
20-23 Nov 2018	YMI dan Perkumpulan Elang	Kab. Siak, Riau	Pendampingan Audit (*On the track*)

Capaian kegiatan pada fokus area Mitigasi Berbasis Lahan UKCCU

Kunjungan ke Perkumpulan Elang, Riau

Kunjungan lapangan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dalam rangka *Spotcheck* Keuangan dan *Programmatic Monitoring & Evaluation* Proyek ICCTF-UKCCU ke Perkumpulan Elang, Riau yang dilaksanakan pada tanggal 24-27 Oktober 2018 serta pendampingan audit tanggal 20-22 November 2018. Kegiatan Perkumpulan Elang di KHG Sungai Siak – Sungai Kampar berada di 6 desa/kampung yaitu :

1. Sungai Limau dan Sungai Berbari di Kecamatan Pusako;
2. Kota Ringin di Kecamatan Mempura;
3. Bunsur, Kayu Ara Permai dan Harapan di Kecamatan Sungai Apit.

Proponen Perkumpulan Elang ini merupakan konsorsium yang terdiri dari beberapa organisasi, antara lain: Perkumpulan Elang, Teras, SAR't dan KAR. Dalam kunjungan *spotcheck* dan *programmatic monitoring* kali ini, pada hari pertama tim melakukan kunjungan lapangan ke Desa Bunsur dan Desa Harapan, Kab. Siak waktu yang di tempuh sekitar 3 jam dari Pekanbaru melalui perjalanan darat. Kunjungan ini bertujuan untuk mengecek kegiatan fisik yang sudah dilakukan di desa-desa tersebut.

Pada kunjungan di Desa Bunsur dilakukan pengecekan Pembangunan Sekat Kanal yang sedang berlangsung dan memastikan pembangunan sekat kanal sesuai dengan standar yang sudah di tentukan. Sekat kanal yang dibangun berada ditepi akses jalan kampung menuju ke kebun yang pada Tahun 2015 telah terjadi kebakaran hebat. Selanjutnya, dilakukan diskusi yang berlangsung di lokasi pembangunan sekat kanal dengan Bpk. Andela selaku sekretaris MPA Desa Bungus dan Bpk. Rudi sebagai salah satu anggota MPA.

Dari diskusi diketahui kesulitan yang terjadi saat pembangunan adalah ketersediaan Kayu Mahang sebagai salah satu bahan pembangunan sekat kanal, solusi yang disepakati bersama adalah sekat kanal yang dibangun nantinya akan ditambah dengan semen di beberapa bagian.

Kunjungan dilanjutkan ke lokasi rencana titik pembangunan sekat kanal berikutnya dan calon lokasi *agroforestry*, lokasi ini berada di sekitar sekolah SD di desa tersebut. Tanaman *agroforestry* yang akan ditanam adalah kopi liberika, pinang dan karet dan tumpang sari dengan tanaman cabe rawit, hal ini dikarenakan disana masih banyak hewan beruk dan babi hutan yang berkeliaran sehingga tanaman nanas dan kelapa banyak yang mati. Kadang-kadang sering muncul harimau juga.

Selanjutnya diadakan diskusi dengan MPA yang ada di Desa Bunsur untuk memberikan saran dalam melaksanakan program yang telah di tentukan, diskusi ini juga dihadiri oleh Bpk. Mandoli, Ketua MPA Kampung Bungus. Di Desa Bunsur direncanakan akan dibangun 6 sekat kanal dimana 5 sekat kanal dari ICCTF dan 1 sekat kanal swadaya dari masyarakat karena kepedulian mereka dalam pencegahan kebakaran. Lebar sekat kanal yang dibangun sekitar 4-5 meter. Selain sekat kanal juga akan dibangun tower pemantau api di kampung ini. Dalam diskusi ini terdapat usulan dari masyarakat agar sebagian bibit revegetasi diganti menjadi tanaman mangrove.

Pada hari kedua, tim melakukan kunjungan di Kampung Harapan yang terletak sekitar 30 menit dari Kampung Bunsur, di kampung ini dilakukan pengecekan pembangunan sekat kanal yang sedang berlangsung dan memastikan pembangunan sekat kanal sesuai dengan standar yang sudah di tentukan. Sekat kanal

Pembangunan Sekat Kanal di Kampung Bunsur.

Pembangunan Sekat Kanal di Kampung Harapan.

Diskusi dengan tim MPA yang membangun Sekat Kanal di Kampung Bunsur.

Diskusi dengan tim MPA di rencana lokasi agroforestry di Kampung Bunsur.

yang dibangun berada di sekitar kebun warga. Sebagian besar masyarakat Kampung Harapan adalah buruh petani sawit dan karet. Selajutnya diadakan diskusi yang berlangsung di lokasi pembangunan sekat kanal dengan Bpk. Adil, Ketua MPA Kampung Harapan dan Bpk. Okta, Staf Lapangan.

Kesulitan yang terjadi saat pembangunan adalah ketersediaan Kayu Mahang sebagai salah satu bahan pembangunan sekat kanal, solusi yang disepakati bersama adalah sekat kanal yang dibangun nantinya juga akan ditambah dengan semen di beberapa bagian. Tanaman agroforestry yang akan ditanam adalah kopi liberika, pinang dan karet dan tumpang sari dengan tanaman cabe rawit, hal ini dikarenakan disana masih banyak hewan beruk sehingga tanaman yang akan ditanam adalah tanaman yang tidak disukai oleh hewan tersebut. Diskusi dengan MPA yang ada di Kampung Harapan ini bertujuan untuk memberikan saran dalam melaksanakan program yang telah di tentukan. Di Kampung Harapan sekat kanal yang akan dibangun ada 6 buah.

Pada hari terakhir, dilaksanakan Spotchek Keuangan di kantor Perkumpulan Elang yang bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban dan perkembangan pelaksanaan kegiatan dilapangan. Dilaksanakan diskusi dengan bagian keuangan Elang mengenai pertanggungjawaban laporan bulanan keuangan dan mereview transaksi-transaksi yang telah terjadi. Kelengkapan dokumen yang masih belum ada antara lain : RAB Kontrak yang digabung dengan time line rencana penyerapannya sampai akhir proyek.

Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan Direktur dan Manager Program Elang mengenai rencana program yang akan dilaksanakan dan memberikan review rencana program yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain sosialisasi dan konsolidasi program serta padiatapa ke semua kampung yang dibina Perkumpulan Elang, kick off program bersama-sama proponen ICCTF lainnya dan dibuka oleh Bapak Bupati Siak dan baseline awal.

Dari diskusi diketahui pula bahwa beberapa kampung sangat memerlukan pompa pemadam kebakaran seperti Pompa Robin. Berdasarkan padiatapa di lokasi proyek ada pergantian kampung yang dibina yaitu Kampung Sungai Berbari menjadi Kampung Dosan di sebelahnya, hal ini dikarenakan Kepala desa di Sungai Berbari hanya mau bantuannya yang diberikan dalam bentuk alat berat escavator dengan alasan alat tersebut dapat meminimalisir jika terjadi kebakaran secara cepat. Dan untuk tindaklanjut hasil spotcheck menghasilkan rekomendasi agar Perkumpulan Elang dapat melengkapi kekurangan dokumen hasil review dari Tim ICCTF tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 20-23 November 2018 dilakukan juga kegiatan kunjungan lapangan pendampingan audit ke Perkumpulan Elang. Kegiatan pendampingan audit diawali dengan diskusi dengan proponent di Kantor Perkumpulan Elang dengan 3 proponent di wilayah Riau yakni: a) Konsorsium Perkumpulan Elang (Janes Mai, Jay); b) Konsorsium Yayasan Mitra Insani (Muslim, Herbert) dan c) Konsorsium RWWG (Ayu, Winisri, Romes, Riski).

Pada diskusi ini, Tim ICCTF dan Auditor menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan lapangan kepada proponent. Adapun maksud kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi dan mengkonfirmasi kesesuaian antara dokumen pelaporan yang diperiksa oleh Tim Audit dengan kondisi di lokasi proyek. Diskusi ini juga membahas sekilas progres masing-masing proponent serta teknis pelaksanaan kunjungan lapangan pada 21-22 November 2018.

Pada batch 2 program UKCCU, Konsorsium Perkumpulan Elang mengelola dana ICCTF sebesar Rp 1,5 milyar dengan kegiatan yang terfokus pada

restorasi. Perkumpulan Elang membentuk konsorsium dengan beberapa lembaga yakni KAR, Teras Riau, SART. Awalnya juga akan berkonsorsium dengan Wetland, namun akhirya Wetland hanya memberikan kontribusi in-kind berupa bantuan teknis pelatihan penyusunan SOP dan lainnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan sumur bor dan sekat kanal serta kegiatan agroforestri. Kendala pelaksanaan proyek di lapangan adalah hujan yang cukup intensif sehingga terdapat beberapa kegiatan konstruksi yakni 1-2 unit sekat kanal yang tertunda. Proyek ini dilaksanakan di 6 desa. Untuk agroforestri, jenis tanaman yang ditanam diantaranya cabai, kopi, nanas, serta pinang bitara.

Untuk kunjungan ke Lokasi I – Kampung Bunsur, Kecamatan Sungai Apit, Kab. Siak, objek yang dikunjungi di lokasi ini adalah pembangunan 6 unit sekat kanal dan demplot agroforestri yang terdiri dari tanaman kopi liberika, cabai rawit dan pinang bitara. Pembangunan 6 unit sekat kanal dilakukan selama 8 hari dimulai pada 23 Oktober 2018 hingga 31 Oktober 2018. Pengerjaannya dilakukan oleh 10 orang meliputi 5 anggota MPA dan 5 orang masyarakat setempat. Material yang digunakan untuk pembangunan sekat kanal ini diantaranya semen, pasir, kerikil, kayu, papan, paku, terpal, karung goni, palu, tali, jarum dan kayu balok.

Demplot agroforestri dibuat di lahan milik sekolah dasar sehingga demplot tersebut sekaligus dijadikan sarana edukasi untuk memperkenalkan pertanian kepada siswa SD. Pengerjaan demplot dilakukan melalui kerjasama dengan guru-guru SD. Jumlah bibit yang ditanam adalah 250 bibit kopi liberika dan 120 bibit pinang bitara. Dana desa untuk penanganan kebakaran hutan dan lahan termasuk untuk manajemen Masyarakat peduli Api (MPA) Dialokasikan sebesar Rp 12 juta pertahun. Alokasi ini dinilai masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengelolaan MPA. Kampung Bunsur memiliki banyak potensi baik di sektor pertanian maupun perikanan. Namun kapasitas masyarakat untuk mengolah dan mengelola potensi yang ada masih sangat minim sehingga memerlukan pelatihan dan pembinaan.

Selanjutannya, kunjungan ke lokasi II – Kampung Ara Permai, Kecamatan Sungai Apit, Kab. Siak, kegiatan yang dilakukan di lokasi ini adalah pembangunan sekat kanal, sumur bor (6 unit) dan demplot agroforestri. Pengerjaan sumur bor dilakukan selama 3 hari. Namun salah satu sumur bor yang dikunjungi rentan terlepas sehingga perlu dipasang baut agar tidak mudah terlepas.

Kunjungan akhir ke lokasi III – Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kab. Siak, kegiatan yang dilakukan di lokasi ini adalah pembuatan sumur bor serta demplot agroforestri. Demplot yang dikembangkan adalah tanaman cabai rawit dan kopi. Sedangkan sumur bor dimanfaatkan untuk memadamkan api jika terjadi kebakaran hutan serta untuk menyiram tanaman. Namun salah satu sumur bor yang diamati belum dapat digunakan untuk menarik air karena belum dipasangi listrik.

Sekat kanal di Kampung Bunsur, Kec. Sungai Apit.

Sumur bor di Kampung Ara Permai, Kec. Sungai Apit.

Demplot agroforestri tanaman cabai dan kopi di Kampung Dosan, Kec. Sungai Apit.

Diskusi dengan warga masyarakat Kampung Ara Permai, Kec. Sungai Apit.

Kunjungan ke Konsorsium UNKRIP & KONPHALINDO Kalimantan Tengah

Kunjungan lapangan ke lokasi proyek Universitas Kristen Palangkaraya (UNKRIP) & KONPHALINDO dilaksanakan pada tanggal 5-7 November 2018 di Palangkaraya Kalimantan Tengah. Pada hari pertama, dilaksanakan Spotcheck di Gedung Rektorat Universitas Kristen Palangkaraya di daerah Sebangau Palangkaraya. Spotchek Keuangan ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban dan perkembangan pelaksanaan kegiatan dilapangan.

Kegiatan dimulai dengan diskusi bersama bagian keuangan UNKRIP mengenai pertanggungjawaban laporan bulanan keuangan dan me-*review* transaksi-transaksi yang telah terjadi. Kelengkapan dokumen yang masih belum ada antara lain: RAB Kontrak yang digabung dengan *timeline* rencana penyerapannya sampai akhir proyek. Selanjutnya, diskusi dengan Manager Program UNKRIP mengenai rencana program yang akan dilaksanakan dan memberikan *review* rencana program yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain sosialisasi dan konsolidasi program serta padiatapa ke semua desa yang dibina Universitas Kristen Palangkaraya. Beberapa desa sangat memerlukan sumur bor dan sekat kanal supaya tidak terjadi kembali kebakaran hutan.

Dalam diskusi di Kantor UNKRIP ini dihadiri oleh Bpk. Mathius Hosang, Bpk. Ruddy Gustave, Bpk. Lukas, Bpk. Jhon, Mas Leo dan beberap staf UNKRIP yang mengurusi program dan keuangan. Di Proyek UNKRIP ini juga ada staf lapangan yang berada di desa-desa binaan UNKRIP yang berasal dari penduduk setempat.

Berdasarkan kontrak yang sudah ditanda tangani, progress kegiatan program sudah berjalan sesuai *timeline* hal ini di karenakan dana yang sudah dicairkan sudah mencapai 55% dari kontrak. Namun untuk kelengkapan dokumen keuangan dan prosedur pengadaan barang dan jasa masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti template yang digunakan ataupun dokumen pelengkapnnya namun secara materiil tidak ada masalah yang berarti.

Untuk kegiatan revegetasi sudah dilakukan berupa pengadaan bibit pantun/jelutung sebanyak 30.000 bibit untuk 2 desa yaitu Tumbang Mangkutub dan Katunjung. Kegiatan R1 yang dilakukan antara lain pembuatan sumur bor sebanyak 60 buah dan sekat kanal sebanyak 30 buah di 2 desa tersebut.

Diskusi selanjutnya terkait asset yang dibeli oleh UNKRIP dengan dana ICCTF merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang akan diserahterima ke kelompok masyarakat di desa, sehingga agar UNKRIP dapat memfasilitasi pembentukan pokmas atau membina yang sudah ada yang nantinya akan menerima dan bertanggungjawab atas aset BMN dari ICCTF ini. Terkait dokumen BMN yang harus dilengkapi terkait pengelolaan aset ini antara PPK ICCTF dengan Kelompok Masyarakat yang ditunjuk, antara lain:

- Legalitas Kelompok Masyarakat Penerima BMN (minima SK Kepala Desa);
- Surat Pernyataan Menerima Hibah dari Kelompok Masyarakat;
- Berita Acara Penitipan Barang BMN di akhir tahun;
- Berita Acara Opname Fisik BMN di akhir tahun.

Kelompok Masyarakat di 2 desa tersebut antara lain kelompok Masyarakat Peduli Api (API) dan Kelompok *Agroforestry* yang masing-masing beranggotakan sebanyak 20 orang tiap kelompok per desa. Sedangkan baseline penurunan emisi dan sosial ekonomi masih proses pembuatan laporannya, namun data sudah diperoleh semua. Kegiatan Sistem Komunikasi Desa akan mengedepankan potensi karbon dari 2 desa binaan tersebut.

Pada hari kedua, dilakukan kunjungan lapangan ke Blok E Eks Pembangunan Lahan Sejuta Gambut (PLG) yang dimulai dari Desa Tumbang Mangkutup, Kab. Kapuas dengan waktu yang di perlukan untuk menuju lokasi adalah sekitar 2,5 jam perjalanan darat dari Palangkaraya menuju Dusun Manyuluh, masuk wilayah Kec. Mantangai seberang, dilanjutkan perjalanan sungai menggunakan *speedboat* selama lebih kurang 2 jam menuju desa terdekat di tepi Sungai Kapuas yaitu Desa Tumbang Mangkutub. Kunjungan ini bertujuan untuk mengecek kegiatan fisik yang sudah mulai dilakukan di desa tersebut.

Perjalanan menuju Blok E dengan *speedboat*.

Kegiatan kunjungan dimulai dengan diskusi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat yang dihadiri oleh Kepala Desa Tumbang Mangkutub Bp. Sigae E. Saman, Sekretaris Desa Bp. Suryanto, Ketua MPA Bp. Suryadi serta beberapa anggota kelompok masyarakat dan tim Monev dari UNKRIP, ICCTF dan Bappenas.

Dalam pertemuan ini banyak masukan dari perangkat desa, antara lain:

- Kelompok MPA yang untuk program ICCTF sudah ada dan legalitas berupa SK Kepala Desa;
- Kepastian barang yang dihibahkan nanti akan diserahterimakan ke siapa;
- Permohonan bantuan terutama untuk merubah pola pikir masyarakat di desa tersebut agar lebih memperhatiakn desanya dan jangan urbanisasi ke kota;
- Bibit Pantun/Jelutung belum ditanam karena baru sampai di desa dan kondisinya masih stress sehingga perlu waktu untuk penyesuaian lebih dahulu;
- Peralatan sumur bor juga sudah datang termasuk pipa besi, pipa paralon dan pipa untuk *sign*, serta mesin pembasahan gambut sejumlah 2 buah, namun masyarakat belum tahu barang tersebut peruntukannya untuk siapa;
- Selain bantuan pembuatan sumur bor dan sekat kanal, perangkat desa berharap masyarakat dalam hal ini MPA juga diberi ilmu tentang pembuatan dan pemeliharaannya juga;
- Pihak Desa siap mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan pasca program selesai, dengan syarat ada berita acara serah terima tersebut.

Berdasarkan pertanyaan dan informasi dari perangkat desa dan masyarakat tersebut, maka disampaikan bahwa semua yang ditanyakan tersebut akan dilakukan semua dalam program ICCTF ini dan ICCTF berterima kasih sekali karena desa sudah menganggarkan anggaran untuk pemeliharaanya karena ini salah satu solusi untuk keberlanjutan program ini.

Kunjungan di Desa Tumbang Mangkuntup dilanjutkan dengan pengecekan Penanaman Bibit Jelutung dan lokasi pembuatan sumur bor, lokasi berada sekitar 30 menit dengan naik *ches*/perahu kecil yang hanya muat maksimal 4 orang. Di lokasi sedang dilakukan pembersihan lahan untuk penanaman jelutung tersebut dan titik-titik penanaman bibit jelutung ditandai dengan ditanam ranting bamboo setinggi 1 meter. Lokasi penanaman ini juga tidak terlalu jauh dari lokasi titik-titik yang akan di buat sumur bor. Untuk rencana titik lokasi pembangunan sekat kanal sudah disepakati Bersama masyarakat namun akses ke lokasi tidak bisa karena minimnya ketersediaan *ches* di desa tersebut.

Setelah itu, dilakukan kunjungan di Desa Katunjung sekitar 30 menit dari Desa Tumbang Mangkutup menggunakan *speedboat*. Di desa ini sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani. Di desa ini dilakukan diskusi dengan Bpk. Ardianson, Kepala Desa Katunjung, serta dengan koordinator Kelompok Masyarakat Bpk. Berkat.

Kesulitan yang terjadi saat pembangunan sekat kanal adalah pada awalnya adanya kanal yang di-*backfilling* sehingga kesulitan menentukan debit air kanal, namun setelah diberi pengetahuan tentang perlunya sekat kanal dan *backfilling* maka msyarakat tetap antusias melaksanakan program ICCTF ini. Bibit Jelutung sebagian sudah sampai di desa Katunjung dan langsung dibagikan ke anggota kelompok masyarakat untuk dapat di rawat terlebih dahulu sebelum ditanam.

Untuk bahan peralatan pembuatan sumur bor sudah tersedia di desa tinggal kesiapan warga masyarakat dalam pembuatan sumur bornya.

Diskusi dengan Bp. Sigae E. Saman, Kepala Desa Tumbang Mangkutup dan perangkat desa.

Bibit tanaman Pahung/Jelutung yang masih stress karena baru sampai di desa.

Kunjungan ke rencana lokasi revegetasi dan pembuatan sekat kanal di dekat kanal neraka tidak bisa dilakukan karena saat sudah sampai di mulut Kanal Primer SPI di tepi sungai Kapuas (pintu akses menuju kanal di dalam) kondisi airnya surut sehingga tidak dapat dilalui oleh *speedboat*, sehingga perjalanan dilanjutkan menuju Manyuluh kembali.

Tanah disekitar desa Katunjung sangat subur dan bisa ditumbuhi oleh buah-buahan seperti jambu biji, mangga, dan rambutan seperti halnya di tanah mineral, hal ini dikarenakan tanah di desa tersebut mengandung mineral yang berasal dari pasang surutnya sungai Kapuas. Namun tanah yang subur ini hanya sekitar 250 meter saja dari bibir sungai ke dalam selebihnya ghamparan tanah gambut.

Pada hari terakhir, dilakukan kunjungan kembali ke kantor UNKRIP untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan kembali yang masih ada kekurangan yaitu Pencatatan Dokumen keuangan. Selain itu dilakukan pula diskusi tentang rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Di sela-sela kegiatan *spotcheck*, Pak Aswin Usup dari P2KLH datang untuk berkoordinasi dengan ICCTF dan UNKRIP terkait rencana *Launching* Kegiatan ICCTF di Mantangai pada Bulan Desember 2018. Direncanakan kegiatan ini akan dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Tengah, 5 Bupati di Kalteng, Kepala BRG, Deputi BRG, Ketua TRGD Provinsi Kalteng, Bappenas dan ICCTF. Kegiatan ini merupakan *Launching* Bersama Restorasi Gambut di Eks PLG Kalimantan Tengah dari Program ICCTF dan BRG, dimana BRG akan me-*launching* kegiatan R3 sedang ICCTF akan me-*launching* kegiatan R1 dan R3. Direncanakan kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 20-22 Desember 2018. P2KLH berharap sekali dari Bappenas ada yang bisa hadir selain dari ICCTF tentunya.

Terdapat beberapa rekomendasi hasil kegiatan *Financial Spotcheck* yang dilakukan dengan mengidentifikasi Laporan Keuangan dengan dokumen pertanggungjawaban pada *financial spotcheck* dan juga dilakukan *review* dokumen pengadaan UNKRIP oleh Tim ICCTF. UNKRIP diminta agar dapat melengkapi dan memperbaiki hasil *review* yang telah disampaikan oleh ICCTF tersebut.

Lokasi Penanaman Bibit Jelutung di Desa Tumbang Mangkutub.

Bibit Jelutung di Desa Kantunjung.

Akses menuju lokasi penanaman menggunakan *ches*/perahu kecil.

Kunjungan ke HAKI Sumatera Selatan

Kegiatan kunjungan dalam rangka pendampingan audit ke *project* Hutan Kita Institute (HAKI) di Palembang pada tanggal 19-22 November 2018. Kegiatan ini diawali diskusi dengan proponen di Kantor Hutan Kita Institute (HAKI) di Palembang. Pada diskusi ini, Tim ICCTF dan Auditor menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan lapangan kepada proponen. Adapun maksud kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi dan mengkonfirmasi kesesuaian antara dokumen pertanggungjawaban keuangan yang diperiksa oleh Tim Audit dengan kondisi di lokasi proyek. Diskusi ini juga membahas capaian *output* yang sudah dilaksanakan oleh proponent pada *Batch* 1.

Pada program ICCTF-UKCCU, Hutan Kita Institute (HAKI) mengelola dana ICCTF sebesar Rp 4,2 milyar dengan kegiatan yang terfokus pada restorasi lahan gambut dengan kegiatan yang sama dengan yang dilaksanakan oleh Badan restorasi Gambut (BRG) yaitu kegiatan R1 (*Rewetting*), R2 (Revegetasi) dan R3 (*Revitalization*). Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan sumur bor, sekat kanal, pembangunan demplot agroforestri, pelatihan pemadaman kebakaran, dan pemberian peralatan pemadam kebakaran. Untuk agroforestri, jenis tanaman yang ditanam di demplot seluas 10 ha antara lain: kopi liberika, nanas, pinang, padi, dan jelutung.

Pada hari berikutnya, dilakukan kunjungan ke Desa Kepayang, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin (MUBA). Lokasi yang dikunjungi ini sangat jauh sekali dan lebih dekat ke Provinsi Jambi karena perjalanan darat menuju lokasi lebih kurang perlu 7 jam perjalanan dengan kendaraan *double gardan* dari Kota Palembang, hal ini selain medan jalannya yang rusak setalah keluar dari jalan lintas timur sumatera adalah jalanannya licin jika habis hujan.

Perjalanan menuju Desa Kepayang melewati beberapa jalan perusaaan sawit antara lain PP. London Sumatera Indonesia (Lonsum) sejauh 20 km di areal seluas 64.000 ha dan perusahaan sawit dari Malaysia PT. Pinang Witmas Sejati seluas 924.000 ha di Musi Banyuasin. Desa Kepayang berada di pinggir Sungai Lalan yang dapat ditempuh juga dengan perjalanan sungai sekitar 6 jam dari Palembang melewati Selat Bangka. Desa ini berpenduduk 800 KK dan dikelilingi oleh 5 perusahaan yang bergerak di perkebunan sawit.

Di Desa Kepayang, Tim ditemui oleh Bpk. Eka, Ketua RT. 3 sekaligus Sekretaris Kelompok Masyarakat Gambut Peduli Kebakaran (KMGPK) Desa Kepayang. Bantuan peralatan pemadam kebakaran di Desa ini sangat bermanfaat sekali karena belum pernah ada peralatan kebakaran di desa tersebut sebelumnya. Sebagai contoh peralatan HT di desa tersebut sangat multi fungsi selain untuk komunikasi di masyarakat juga untuk memonitor keadaan desa karena di desa tersebut rawan terjadi pencurian sarang burung walet.

Kunjungan ke demplot tidak dapat dilakukan karena saat itu hujan di wilayah Desa Kepayang, padahal lokasi demplot di seberang Dusun 3 yaitu di Dusun 1 dan berlokasi sekitar 20 km dari pinggir sungai sekitar 1,5 jam perjalanan dengan naik motor. Di lokasi demplot akan dapat melihat sekat kanal, sumur bor, rumah pantau serta demplot yang ditanami pohon pinang, nanas, dan jelutung. Karena cuaca sudah gelap dan keamanan selama di perjalanan maka tim pulang ke Palembang, dan sampai di Palembang sekitar jam 01.20 WIB dinihari.

Pada kujungan terakhir dilakukan peninjauan lapangan ke Desa Menang Raya, Kec. Pedamaran, Kab. Ogan Komering Ilir (OKI). Perjalanan menuju Desa Menang Raya ditempuh selama sekitar 3 jam dengan jalan darat dari Kota Palembang. Perjalanan ke lokasi sempat memutar melalui jalur lain dikarenakan jalur terdekat yang melalui tepi Sungai Komering longsor.

Sekat Kanal di Desa Kepayang.

Peralatan Pemadam Kebakaran.

Di Desa Menang Raya, Tim Audit dan ICCTF diterima oleh Bpk. Suparedy, Kepala Desa setempat di Kantor Menang Raya beserta perangkat desa lainnya. Desa Menang Raya ini saat Tahun 2015 terjadi kebakaran lahan gambut yang hebat di beberapa tempat, dan pada Tahun 2017 sempat terjadi kebakaran di desa sebelah (Desa Suka Pulih) namun di desa tersebut belum ada peralatan kebakaran sehingga warga Desa Menang Raya berjibaku membantu memadamkan api dengan peralatan pemadam kebakaran yang berasal dari ICCTF serta beberapa warga bersiaga di pinggir desa dan dekat dengan sumur bor ICCTF untuk mengantisipasi meluasnya kebakaran tersebut agar jangan masuk ke Desa Menang Raya.

Penduduk Desa Menang berjumlah 2.000 KK dengan sekitar 10.000 jiwa yang bertempat tinggal disana. Lokasi demplot ICCTF berada di Dusun Damar Sari, Menang Raya, tepatnya dibelakang rumah Kepala Dusun Bpk. Hoirul Anam.

Penduduk di Dusun Damar Sari ini berjumlah 164 KK/600 jiwa dengan sebagian besar sebagai petani. Demplot di sini seluas sekitar 3 ha, di lokasi ini ditanami tanaman Nanas, Pinang, Jelutung, Padi, Perikanan jenis lokal, Rumah Pantau, dan Sumur Bor. Saat ini masyarakat sekitar sudah mengembangkan tanaman padi di areal diluar demplot ICCTF.

Kunjungan berikutnya ke Desa Perigi, Kec. Pangkalan Lampan, Kab. Ogan Komering Ilir (OKI), perjalanan di tempuh sekitar 3 jam dari Desa Menang Raya, namun dikarenakan jalanan di Kab. OKI yang jelek sekali dimana sepanjang jalan menuju ke lokasi Desa Perigi jalannya berlubang-lubang sehingga sampai di daerah Rambutan (10 km dari Desa Perigi) sudah gelap hari. Sehingga diputuskan tim kembali ke Kota Palembang karena tim juga tidak bisa melihat fisik aset yang sudah dibangun di lokasi.

Lokasi Demplot dan Rumah Pantau di Dusun Damar Sari, Menang Raya.

Demplot Agroforestry ICCTF-HAKI seluas 3 ha.

Tanaman Nanas dan Pinang di Demplot.

Sumur Bor di sekitar demplot Desa Perigi, Pangkalan Lampan, OKI, Sumsel.

Kunjungan ke P2KLH Kalimantan Tengah

Kegiatan kunjungan dalam rangka pendampingan audit ke *project* P2KLH Universitas Palangkaraya di Kalimantan Tengah pada tanggal 20-22 November 2018. Kegiatan dimulai dengan dilaksanakan diskusi awal dan persiapan kunjungan bersama P2KLH di Hotel Fovere. Perkenalan Tim dan penjelasan tujuan pelaksanaan audit lapangan. P2KLH menjelaskan perkembangan pelaksanaan proyek yang akan dikunjungi untuk batch 1 (Kab. Pulang Pisau) dan batch 2 (Kab. Kapuas).

Untuk Kab. Pulang Pisau, kunjungan pertama ke Desa Tanjung Taruna dengan meninjau lokasi demplot penanaman bibit jahe merah. Telah tertanam 10.000 bibit jahe merah pada areal seluas 2 ha dengan menggunakan media tanam karung. Kondisi bibit telah tumbuh dengan baik dengan ketinggian 50-100 cm. Demplot juga telah dilengkapi *sprinkler* air untuk penyiraman dan perawatan bibit yang berasal dari sumber air tanah pada sumur bor. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan kelompok MPA Tanjung Taruna yang berjumlah 20 orang anggota untuk mengetahui aktivitas yang telah dilakukan dan diikuti selama proyek.

Dilokasi ini juga dilakukan pengecekan terhadap BMN berupa mesin pompa, mesin bor, peralatan MPA, 100 sumur bor, satu tower pemantau, HT dan radio pemancar yang semuanya dalam kondisi baik dan sudah dimanfaatkan. Kemudian dilakukan pengetesan terhadap 2 titik sumur bor secara acak yang dapat dijangkau bersama para anggota MPA. Sumur bor dan mesin pompa dapat berfungsi dengan baik yang mampu menghasilkan semprotan air untuk pemadaman dengan kapasitas yang memadai. Pada akhir kunjungan di desa ini dilakukan pengecekan penanaman bibit sagu, cukup disayangkan sebagian besar bibit mati dikarenakan kondisi lahan yang tergenang air selama musim hujan. Pengelola bibit sagu akan melaksanakan penyulaman kembali saat kondisi lingkungan sudah memadai hingga bibit dipastikan hidup.

Kunjungan dilanjutan ke Desa Tumbang Nusa, dilakukan diskusi bersama anggota MPA Tumbang Nusa. MPA telah menerima mesin pompa, perlengkapan MPA, HT dan juga membuat 100 sumur bor. MPA telah memanfaatkan semua asset yang diberikan dan juga pernah melaksanakan kegiatan pemadaman kebakaran yang terjadi di sekitar areal perkebunan pada bulan juli 2018.

Kunjungan berikutnya ke Desa Pilang, Tim berdiskusi dengan MPA Pilang dimana diketahui bahwa seperti desa lainnya disini juga telah menerima mesin pompa, perlengkapan MPA, HT dan juga membuat 100 sumur bor serta satu tower pemantau. Dilakukan pengecekan ke lokasi tower dan juga dilakukan pengecekan 2 titik sumur bor disekitar lokasi menggunakan mesin pompa yang semuanya berfungsi dengan baik dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selanjutnya, kunjungan dilakukan ke Desa Gohong untuk meninjau asset yang telah diterima antara lain satu tower pemantau, mesin pompa, perlengkapan MPA, HT dan juga 100 sumur bor yang berada dekat kantor Bupati Pulang Pisau. Tim telah mengecek kondisi tower dan melakukan pengetesan pada 2 titik sumur bor yang semuanya juga beroperasi dengan baik.

Lokasi berikutnya yang dikunjungi adalah Desa Garong, Tim melakukan diskusi bersama anggota MPA yang juga telah menerima perlengkapan MPA, HT dan juga membuat 100 sumur bor. Diketahui mesin pompa yang berasal dari ICCTF masih dititipkan diposko utama di Desa Tanjung Taruna dengan adanya surat berita acara penitipan yang dikeluarkan P2KLH. Mesin ini sebagai cadangan apabila terjadi kerusakan dan kebutuhan mesin pompa yang mendesak. Saat ini MPA masih menggunakan mesin pompa dari BRG. Dilakukan pula pengecekan pada salah satu sumur bor yang ada didekat posko yang juga beroperasi dengan baik.

Kunjungan terakhir dari lokasi di Pulang Pisau adalah Desa Henda. MPA desa ini juga telah menerima mesin pompa, perlengkapan MPA, HT dan juga membuat 100 sumur bor. Sama seperti desa Garong, mesin pompa di desa ini juga masih dititipkan di posko induk di Tanjung Taruna karena masih cukup menggunakan mesin dari BRG namun MPA belum menerima Salinan surat berita acara penitipan sehingga direkomendasikan agar segera memintanya ke P2KLH. Tidak dilakukan pengecakan sumur bor dikarenakan lokasinya yang cukup jauh dan harus menggunakan perahu untuk menyusur sungai sedangkan waktu sudah menjelang malam.

Pada hari berikutnya, dilaksanakan kunjungan ke Kabupaten Kapuas dengan menempuh perjalanan darat sekitar 4-5 jam, desa pertama yang dikunjungi adalah Desa Mentangai Hilir. MPA desa ini menerima satu tower, satu mesin pompa dan membuat 100 sumur bor. Tower masih dalam proses pembangunan dengan konstruksi telah mencapai sekitar 90% dalam waktu beberapa hari kedepan akan selesai tinggal pemasangan atap dan lantai atas. Selanjutnya dilakukan juga pengecekan lokasi sumur bor yang terletak mengelilingi wilayah desa yang rawan kebakaran serta terintegrasi dengan sumur bor dari BRG. Mesin pompa tidak dapat dicek karena sedang digunakan anggota MPA membangun sumur bor dilokasi yang lain.

Selanjutnya, dilakukan kunjungan ke Desa Mentangai Tengah. Sama seperti Desa Mentangai Hilir, MPA disini juga menerima satu tower, satu mesin pompa dan membuat 100 sumur bor. Tower baru selesai pembangunan pondasi saja dengan konstruksi baru sekitar 10%. Pengerjaan akan dilanjutkan minggu depan setelah tower di Mentangai Hilir selesai. Tim juga melakukan pengecekan beberapa titik sumur bor yang telah beroperasi dengan baik. Mesin dari ICCTF juga sedang digunakan oleh anggota MPA untuk membuat sumur bor di lokasi yang lain.

Kunjungan terakhir dilakukan ke Desa mentangai Hulu, MPA disini hanya menerima satu mesin pompa dan membuat 100 sumur bor namun ada juga pembuatan sekat kanal. Karena waktu yang sudah menjelang malam Tim tidak bisa melakukan pengecekan ke lapangan karena harus menyusuri sungai Kahayan untuk mengecek sekat kanal dan sumur bor. Sebagai gantinya, MPA menyampaikan laporan pembuatan sekat kanal.

Pada hari terakhir kunjungan lapangan, dilakukan klarifikasi dan diskusi bersama 3 mitra UKCCU tahun 2018 yaitu P2KLH, UNKRIP dan BNF sekaligus penutupan rangkaian kegiatan kunjungan lapangan. Untuk masing-masing lembaga dilakukan diskusi secara terpisah dengan membahas 3 topik yaitu prosedur penunjukan sebagai mitra ICCTF, pertanggung jawaban keuangan dan hasil kunjungan lapangan.

Diskusi dimulai dengan BNF, BNF menyampaikan bahwa SOP Keuangan sudah disampaikan kepada ICCTF pada saat seleksi namun akan disampaikan softfile SOP keseluruhan kepada auditor melalui email sebagai pelengkap. Untuk laporan keuangan, BNF telah menerima termin terakhir. Terdapat kekurangan terkait kelengkapan dokumen perpajakan para supplier yang belum lengkap (faktur PPN/PPh). BNF menyampaikan ada kesulitan bagi supplier buat memberikan dokumen tersebut padahal harga sudah termasuk pajak. BNF akan coba mem-*followup* lagi dan mengecek melalui e-faktur. Selain itu, *copy* dokumen kontrak yang ada baru 1 dari 5 *supplier* dan BNF telah melengkapi *copy* dokumennya saat diskusi tersebut. Hasil kunjungan lapangan Tim Auditor ke Kereng Bengkirai dan Sabaru diketahui terdapat 1 unit mesin yang hilang, telah disampaikan kronologis kehilangan dan akan diberikan salinan Berita Acara Pelaporan dari Polisi. Diketahui pula HT sudah jarang dimanfaatkan karena jangkauannya hanya 2km, menurut BNF HT tetap diperlukan untuk keadaan darurat. Selain itu, terdapat 1 GPS yang teridentifikasi hilang oleh penerima aset (masyarakat), BNF akan menindaklanjuti proses pengusutannya.

Diskusi selanjutnya bersama UNKRIP telah disepakati SOP kegiatan akan diemailkan kepada auditor. Untuk laporan pertanggung jawaban, kontrak pengadaan bibit belum ada namun telah disampaikan *hardcopy* saat diskusi ini. Hasil kunjungan lapangan ke 2 lokasi diketahui jarak tanam bibit 3 x 5m dengan total 599 bibit/ha saat ini terendam air. Lokasi penanaman di Ketunjung merupakan bekas kebakaran dengan vegetasi sangat sedikit, sedangkan dilokasi lainnya minim kebakaran dengan vegetasi yang banyak. Bibit yang tumbuh sekitar 80%, yang mati akan disulam setelah 3 bulan penanaman. Bibit yang ditanama adalah Pantung yang dapat dimanfaatkan dari getahnya (*latex*) karena kawasan hutan lindung dan juga serapan emisi dari batang serta akar yang lebih besar. Bibit yang dibeli 36.000, sudah ditanam 33.000 ha di luas kawasan 50 ha dengan 3000 bibit sebagai cadangan untuk penyulaman. Sumur bor baru selesai dibangun namun belum di *tagging* dan dites. Mesin sebanyak 2 unit sudah diserahkan kemasyarakat dan 6 unit masih disimpan untuk diserahkan pada kuartal berikutnya.

Diskusi terakhir bersama P2KLH langsung membahas hasil temuan dilapangan yaitu terkait pembelian baju

Pemeriksaan Demplot Jahe di Desa Tanjung Taruna.

Diskusi bersama MPA Tanjung Taruna.

tahan api menjadi baju seragam. Penggantian ini dilakukan agar memenuhi semua anggota sekitar 250 set sedangkan jika baju tahan api hanya 60 set, dikhawatirkan ada kecemburuan bagi yang tidak dapat. Untuk itu, P2KLH akan membuat surat justifikasi tentang pergantian ini. Terkait dokumen pertanggungjawaban banyak kekeliruan dikarenakan pergantian staf administrasi dan P2KLH akan mencoba membuat ULP sendiri diluar UPR untuk mempercepat proses pengadaan. Terdapat peningkatan jumlah anggota MPA dari perencanaan awal 10 menjadi 20 karena kebutuhan desa sehingga harus diakomodasi juga dalam kegiatan. RAB 2 unit tower telah sesuai yaitu Rp 150 juta /unit.

P2KLH menyatakan bahwa benar ada penitipan mesin pompa di gudang utama dan telah dibuatkan semua berita acara penitipannya. Tanaman sagu yang tidak tumbuh akan disulam kembali dengan sisitem *paludiculture* serta akan di-*monitoring* juga menggunakan drone pada lahan 10 ha tersebut di akhir bulan. Klarifikasi jenis karung goni merupakan karung plastic yang sudah digunakan saat ini untuk Jahe. Akan dibuatkan juga justifikasi terkait Jahe yang sebelumnya tidak ada dalam rencana pembelian bibit, P2KLH menjelaskan hal ini telah disepakti dengan masyarakat walaupun bukan sekat bakar namun memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Untuk pekerjaan kontruksi, turut memanfaatkan pengawas Manggala Akni dalam memantau pembuatan sumur bor dan pengawas teknis untuk tower. P2KLH telah menyampaikan invoice tower 100% namun pengerjaan secara fisik di lapangan baru 50% untuk kedua tower (90%+10%), setelah diklarifikasi bahwa vendor baru menerima pembayaran 50% sedangkan 50% akan dibayarkan setelah pekerjaan selesai. Sisa uang pembayaran disimpan di berangkas P2KLH dan telah dilakukan pengecekan jumlah oleh auditor.

Pemeriksaan Tower di Gohong.

Pemeriksaan sumur bor di Mentangai Hilir.

Uji Coba Sumur Bor di Pilang.

Penutupan Kunjungan Lapangan Audit di Palangkaraya.

Kunjungan ke Konsorsium RWWG Riau

Kegiatan kunjungan lapangan ke RWWG dilakasanakan sebanyak 2 kali dalam rangka pendampingan audit pada tanggal 20-23 November 2018 serta Programmatic Monev & Financial Spotcheck pada tanggal 22-24 November 2018 di Riau.

Untuk kegiatan pendampingan audit diawali dengan diskusi bersama proponent di Kantor Perkumpulan Elang dengan 3 proponent di wilayah Riau yakni: a) Konsorsium Perkumpulan Elang (Janes Mai, Jay); b) Konsorsium Yayasan Mitra Insani (Muslim, Herbert) dan c) Konsorsium RWWG (Ayu, Winisri, Romes, Riski).

Pada diskusi ini, Tim ICCTF dan Auditor menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan lapangan kepada proponent. Adapun maksud kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi dan mengkonfirmasi kesesuaian antara dokumen pelaporan yang diperiksa oleh Tim Audit dengan kondisi di lokasi proyek. Diskusi ini juga membahas sekilas progres masing-masing proponent serta teknis pelaksanaan kunjungan lapangan pada 21-22 November 2018

Pada batch 2 program UKCCU, Konsorsium RWWG mengelola dana ICCTF sebesar Rp 2,1 Milyar dengan kegiatan pengelolaan gambut yang terfokus pada pemberdayaan kelompok perempuan. Konsorsium ini terdiri dari Riau Women Working Group, Kaliptra Andalas. Lokasi proyek RWWG terdapat di 2 kabupaten yakni Siak (14 desa/kampung) dan Kabupaten Pelalawan (4 desa/ kampung).

Hasil kunjungan audit ke Lokasi I – Kelurahan Mundam, Kabupaten Dumai adalah:

- Objek yang dikunjungi di lokasi ini adalah pembangunan 5 unit kolam bioflok dan tanaman Jahe merah
- Setiap penyerahan aset hibah dari RWWG ,kelompok perempuan akan mengecek sesuai dengan list yang ada dan menerimanya serta menandataganinya.
- Setiap ada pelatihan yang melibatkan kelompok perempuan, RWWG selalu memberikan undangan, tetapi sebelum memberikan undangan pihak RWWG akan menghubugi kelompok perempuan melalu alat komuikasi terlebih dahulu baru undangan akan di kirim ke masing – masing kelompok perempuan pedamping RWWG.
- Pelatihan yang sudah di lakukan oleh RWWG lebih dari 10x pelatihan yang di lakukan oleh kelompok perempuan dan pelatihan tersebut gratis/tanpa biaya.

Hasil kunjungan audit ke Lokasi II – Kelompok Bunga Desa, Kabupaten Dumai adalah:

- Kegiatan yang dilakukan di lokasi ini adalah pembuatan pelet yang tersedia 3 mesin pelet, kolam bioflok, 3 mesin handsealer
- Penyerahan aset hibah selalu dibuatkan BAST barang oleh RWWG dan kelompok perempuan
- Setiap ada pelatihan yang melibatkan kelompok perempuan, RWWG selalu memberi undangan dan anggota kelompok perempuan dimaksimalkan hadir.
- Pelatihan yang diikuti setiap bulan ada pemateri yang dihadirkan untuk menjelaskan bagaimana cara penanaman jahe, pelatihan pengelolaan Bioflok, dan pelatihan manajemen usaha.

Hasil kunjungan audit ke Lokasi III – Sungai Kayu Ara, Kabupaten Siak adalah:

- Pembuatan sumur bot sebanyak 30 unit sampai tanggal 22 november 2018 yang baru dibuat hanya 1 sumur bor. Pengadaan atas pekerjaan ini ada kontrak antara pipa sumur bor dengan RWWG. Uang muka pekerjaan diberikan untuk pekerjaan 10 sumur bor. BAST/ penyelesaian pekerjaan baru dibuat ketika 30 sumur bor sudah 100% selesai.
- Pembuatan selat kanal sebanyak 8 unit sampai tanggal 22 november 2018 sudah diselesaikan 100%.Namun, belum dilakukan BAST sedangkan uang muka pekerjaan diberikan untuk pekerjaan 2 sekat kanal. Pengadaan atas pekerjaan ini ada

Demplot Bawang Merah di Kampung Parit I/II.

Pokmas beserta Tim Monev (Bappenas, UKCCU dan ICCTF).

kontrak antara pipa selat kanal dengan RWWG.
- Kegiatan antara RWWG dan kelompok perempuan berupa pemberian bibit sebanyak 600 kg dan alat untuk penanaman, pupuk & *cultivator*.

Hasil kunjungan audit ke Lokasi IV – Kelompok perempuan peduli ekosistem gambut, Kabupaten Siak adalah:
- Kegiatan Kelompok perempuan dengan RWWG seperti bibit bawang sebanyak 600kg (agroferesti)
- Alat-alat pupuk untuk kegiatan penanaman bawang dan pembuatan demplot.
- Pelatihan Agroferesti 3 Tahapan: pengelola lahan,pemupukan & penanaman,
- Setiap penyerahan aset hibah kelompok perempuan menandatangani BAST,sampai dengan bulan november kelompok perempuan telah menerima bibit bawang sebanyak 600 kg.

Untuk programmatic monitoring dan spotcheck keuangan dimulai dengan diskusi yang dilakukan di Kantor RWWG pada siang hari di Hari Kamis, 22 November 2018. Dalam diskusi yang dihadiri Tim ICCTF, Tim Bappenas dan TIM RWWG ini membahas capaian program yang sudah dilaksanakan di 2 desa di Kabupaten Siak sampai dengan *spotcheck* dan monev dilaksanakan.

Kegiatan programmatic monev dan *financial spotcheck* ini dilakukan dengan membagi tim menjadi dua. Tim Program melakukan pemantauan terhadap pencapaian *output* program serta melakukan verifikasi terhadap progress yang telah disampaikan pada laporan triwulanan. Dan Tim *finance* melakukan verifikasi dan *financial spotcheck* untuk memeriksa kelengkapan dokumen dan administrasi lainnya sehingga pelaksanaan kegiatan selaras dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Hambatan yang terjadi di lapangan adalah hujan di demplot bawang merah yang terus menerus sehingga mengakibatkan demplot di Kampung Parit I/II sempat beberapa saat terendam air, solusi sementara adalah membuat penahan air kanal agar tidak merembes ke demplot.

Partisipasi dari pemerintah setempat dan masyakarat selain anggota pokmas sangat luar biasa, hal ini dikarena tanaman bawang merah di dibudidaya oleh RWWG dapat tumbuh dengan baik, padahal sejak awal ada rasa pesimistis dari PPL di desa tersebut bahwa tanaman bawang merah ini dapat tumbuh. Bentuk antusiasme masyarakat adalah beberapa masyarakat mulai menanam tanaman bawang merah di halaman masing2 dengan bimbingan dari RWWG termasuk di rumah Ibu Camat Sungai Apit.

Antusiasme yang cukup tinggi ini dikarenakan harga jual bawang merah di Siak yang cukup tinggi dimana bisa mencapai Rp 30.000/kg bawah merah yang KW3.

Diseminasi pencegahan kabakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh RWWG dalam program ini akan menyasar juga ke beberapa sekolah kebutuhan khusus di Provinsi Riau, dimana berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, di Provinsi Riau ada 1.000 anak berkebutuhan khusus yang sekolah di 11 Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana 1 SLB berada di Kabupaten Siak. Sosialisasi kepada masyarakat di 2 desa binaan RWWG tentang pembangunan sekat kanal dan sumur bor sudah dilakukan pada akhir Juli 2018. Sedang pelatihan pembuatan sekat kanal dan sumur bor dilakukan oleh Bp. Usman Affandi, Fasilitas Desa BRG di Kab. Rokan Hilir

Pola pembukaan lahan demplot seluas 0,5 ha dimulai dengan *landclearing* dengan menggunakan handtraktor, kemudian setelah 3 minggu maka lahan sudah siap tanam, dan panen setelah ditanam selama 65 hari. Untuk kegiatan revegetasi sejumlah 24.000 bibit tanaman endemik terdiri dari tanaman Puna, Meranti, Kempas, Seluman, Balam, Gerunggang dan Punak.

Selanjutnya, kunjungan lapangan pertama dilakukan

Sekat Kanal 1 di Kampung Parit I/II.

Anggota Pokmas setiap sore berkumpul di demplot.

ke Kampung Parit I/II, Kec. Sungai Apit, Siak yang ditempuh selama lebih kurang 3 jam perjalanan darat dari Kota Pekanbaru arah tenggara. Kunjungan lapangan ini diikuti oleh Tim UKCCU, Tim ICCTF, Tim Bappenas dan Tim RWWG sendiri.

Di kampung ini RWWG sudah melaksanakan programnya antara lain: pembangunan sumur bor 5 buah, sekat kanal 8 buah, demplot bawang merah, sosialisasi, *kick off* bersama-sama proponen lain, *scalling up* tanaman bawang merah di sebelah demplot yang sudah ada seluas 3 ha dan rumah beberapa warga masyakarat baik yang anggota pokmas maupun tidak. Untuk masing-masing Pokmas beranggotakan 20 orang.

Demplot bawang merah di kampung ini kemungkinan besar kualitasnya turun, hal ini dikarenakan pernah terendam air kanal saat hujan sangat lebat terjadi di kampung ini. Selain itu, pembangunan sumur bor sementara dihentikan karena terjadi kebuntuan di kedalaman 20 m dari 26 m yang sudah di bor selain itu pendampingnya juga tidak ada di lapangan. Akan dilanjutkan lagi setelah dianalisa penyebab saluran buntu dan titik sumur bor yang ada. Di kampung ini juga sudah ada kontribusi dari kampung yaitu pembangunan sumur bor sejumlah 1 titik di lokasi yang jauh dari sumber air. Sedangkan pembangunan sekat kanal di kampung ini sudah sesuai dengan DED dan ketentuan BRG.

Kunjungan berikutnya dilakukan ke Kampung Sungai Kayu Ara, Kec. Sungai Apit, Siak yang ditempuh selama 30 menit dari Kampung Parit I/II. Kunjungan lapangan ini diikuti oleh Tim UKCCU, Tim ICCTF, Tim Bappenas dan Tim RWWG sendiri. Lokasi demplot berada di pinggir jalan sungai apit menuju Pelabuhan Tanjung Buton dekat dengan kantor penghulu Sungai Kayu Ara.

Di kampung ini RWWG sudah melaksanakan programnya antara lain: pembangunan sumur bor 1 buah, sekat kanal 8 buah, demplot bawang merah, sosialisasi, *kick off* bersama-sama proponen lain, *scalling up* tanaman bawang merah di sebelah demplot yang sudah ada seluas 3 ha. Untuk masing-masing Pokmas beranggotakan 20 orang.

Demplot tanaman bawang merah di kampung ini tumbuh dengan baik, sedang masyarakat sekitar pada demplot ini juga berpartisipasi dengan penanaman tanaman hortikultura lainnya seperti cabe rawit, jagung, kangkong, dan terong. Untuk pembangunan sekat kanal di kampung ini sudah sesuai dengan DED dan ketentuan BRG. Di kampung ini juga, RWWG direncanakan akan mengembangkan ekowisata mangrove di pinggir selat Panjang seluas sekitar 20 ha.

Pada akhir kegiatan ini, dilakukan diskusi kembali oleh tim *finance* dalam rangka melakukan *spotcheck* bersama-sama dengan tim UKCCU, dan untuk Tim Program juga melakukan diskusi tentang program ICCTF bersama-sama antara UKCCU, ICCTF dengan RWWG, Yayasan Mitra Insani dan Perkumpulan Elang.

Dalam diskusi ini, Mbak Ida Suriany, UKCCU menegaskan bahwa proponen dalam pelaporan programnya selain berdasarkan template yang sudah ada juga melaporan *scaling up* yang sudah dilaksanakan, *impact* yang sudah ada serta keterlibatan gender dalam bab tersendiri. Dalam laporan Q2 proponen juga menekankan laporan keterlibatan gender, laporan detail tentang rencana aksi yang sudah dilakukan di daerah, keterlibatan anggota kelompok masyarakat yang laki-laki, potensi penurunan emisi.

Jadi intinya laporan yang akan datang tidak sebatas laporan *activity* proyek saja namun sudah memuat *impact* dan mengangkat *lesson learn*/*best practice* atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Untuk saat ini ICCTF memerlukan laporan *scaling up* atas kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini selain *best practice, evidence* dan luas intervensi yang sudah dilakukan. Bentuk kegiatan-kegiatan *scalling up* ini banyak macamnya antara lain: peran pemerintah desa, kecamatan sampai kabupaten/provinsi, kontribusi dari masyarakat yang terdampak, dll. Sedangkan dari hasil *spotcheck* terdapat beberapa hasil *review* dokumen keuangan yang perlu dilakukan revisi dan perbaikan lebih lanjut oleh Tim RWWG.

Demplot Bawang Merah di Kampung Sungai Kayu Ara.

Sekat Kanal 1 di Kampung Sungai Kayu Ara.

Kunjungan Lapangan ke YMI Riau

Kegiatan kunjungan lapangan ke YMI Riau dilakasanakan sebanyak 2 kali dalam rangka pendampingan audit pada tanggal 20-23 November 2018 serta Programmatic Monev & Financial Spotcheck pada tanggal 25-27 November 2018 di Riau.

Kegiatan pendampingan audit diawali dengan diskusi dengan proponent di Kantor Perkumpulan Elang dengan 3 proponent di wilayah Riau yakni: a) Konsorsium Perkumpulan Elang (Janes Mai, Jay); b) Konsorsium Yayasan Mitra Insani (Muslim, Herbert) dan c) Konsorsium RWWG (Ayu, Winisri, Romes, Riski).

Pada diskusi ini, Tim ICCTF dan Auditor menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan lapangan kepada proponent. Adapun maksud kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi dan mengkonfirmasi kesesuaian antara dokumen pelaporan yang diperiksa oleh Tim Audit dengan kondisi di lokasi proyek. Diskusi ini juga membahas sekilas progres masing-masing proponent serta teknis pelaksanaan kunjungan lapangan pada 21-22 November 2018

Pada batch 2 program UKCCU, Konsorsium Yayasan Mitra Insani mengelola dana ICCTF Sebesar Rp 4,1 Milyar. Konsorsium ini meliputi Yayasan Mitra Insani, Jaringan Masyarakat Gambut Riau, dan Fitra Riau. Lokasi proyek ini terdapat di Kabupaten Siak (6 desa) dan Kabupaten Pelalawan (desa). Total desa pada batch kedua ini bertambah 3 desa baru yakni 2 desa di Kabupaten Siak dan 1 desa di Kabupaten Pelalawan.

Kunjungan lapangan audit ini dimulai ke lokasi I – Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kab. Siak. Kegiatan yang dilakukan di desa ini diantaranya pengembangan ekowisata mangrove, mesin air untuk pemadaman api, pembangunan 1 unit sekat kanal. Lokasi yang dikunjungi adalah Ekowisata Mangrove Sungai Rawa. Di lokasi ini terdapat track mangrove yang dibangun dengan dana batch I dan dikembangkan dengan dana batch II, termasuk toilet, rumah pantau, papan informasi dan beberapa pondok yang dilengkapi dengan solar panel. Di beberapa bagian lokasi terlihat sampah-sampah kayu yang dihasilkan perusahaan di sekitar lokasi ekowisata tersebut.

Semenjak ada pembangunan fisik mangrove track, masyarakat sekitar desa terpicu untuk memberikan ide-ide dan inisiatif untuk mengembangkan potensi lokal sehingga dapat meningkatkan mata pencaharian. Masyarakat setempat ingin mengolah tanaman atau potensi lokal menjadi produk lokal yang bernilai jual lebih tinggi namun terkendala kapasitas yang masih rendah sehingga memerlukan pembinaan dan pelatihan. Ibu-ibu PKK di desa ini berharap agar bantuan yang datang ke desa tidak hanya berupa bantuan fisik melainkan juga bantuan pelatihan atau pembinaan, misalnya pelatihan membuat sirup dari mulai pembuatan produk sampai pengemasan dan penjualannya. Diharapkan ada produk lokal yang khas yang dapat dijual saat akhir pekan di ekowisata mangrove serta di berbagai acara bazar.

Aparat desa setempat diharapkan dapat memanfaatkan dana desa sehigga ekowisata mangrove yang sudah ada dapat terus dikembangkan serta menjadi sarana edukasi bagi masyarakat khususnya para pelajar.

Selanjutnya, kunjungan lapangan ke lokasi II – Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kab. Siak. Kegiatan di lokasi ini meliputi pengembangan ekoswisata mangrove, pembangunan 3 unit sekat kanal, pengadaan alat-alat pemadaman api, sumur bor dan pengadaan bibit. Di lokasi ekowisata mangrove dibangun pondok sebagai tempat siaran radio disertai dengan peralatannya termasuk menara pemancar, laptop, transmitter, stabilizer, headphone, mixer, dan seragam staf Insani FM. Adapun siaran yang dilakukan adalah siaran dengan isu-isu lingkungan termasuk update cuaca dan iklan untuk menjual produk lokal. Pengerjaan sekat kanal dilakukan oleh 25 anggota MPA. Sekat kanal dipagari untuk mencegah agar tidak rusak karena digunakan masyarakat untuk mandi. Bibit yang diadakan pada tahun 2018 belum ada yang ditanam karena menunggu cuaca yang pas.

Kunjungan terakhir ke Lokasi III – Kampung Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Kab. Siak, di lokasi ini dilakukan pemeriksaan peralatan MPA termasuk selang pemadam kebakaran, helm, dan seragam MPA. Auditor juga melakukan pemeriksaan sekat kanal yang dibangun di desa ini.

Untuk kunjungan lapangan programmatic monitoring dan spotcheck tanggal 25-27 November 2018, kunjungan pertama dilakukan ke Kampung Lalang, Kec. Sungai Apit, Kab. Siak yang ditempuh selama lebih kurang 3 jam perjalanan darat dari Kota Pekanbaru arah tenggara. Kunjungan lapangan ini diikuti oleh Tim Bappenas, Tim ICCTF dan Tim YMI sendiri.

Di kampung ini YMI sudah melaksanakan programnya antara lain: Sosialisasi program ICCTF, pelatihan agroforestry, kick off bersama-sama proponen lain, Pembibitan tanaman hortikultura dan tanaman keras, serta penanaman padi. Untuk masing-masing Pokmas beranggotakan 20 orang. Selain itu, demplot tanaman

hortikultura berada di lokasi pelatihan yang berdekatan dengan Kantor Desa Lalang, direncanakan yang akan ditanam disini antara lain tomat, terong dan cabe rawit.

Scalling up rencananya diperluas lahannya di sekitar lokasi pelatihan seluas sekitar 1 Ha serta berdekatan dengan rencana pembangunan sekat kanal. Untuk Revegetasi masih tahap pembibitan tanaman keras di dekat lokasi penanaman, jenis tanaman yang akan ditanam adalah tanaman endemik lahan gambut. Lokasinya masuk dari jalan ke Tanjung Buton sekitar 3 km.

Penanaman padi jenis huma sudah dilaksanakan seluas 500 m2, dan akan diperluas sampai sekitar 2 Ha di tengah-tengah hamparan lahan gambut bekas terbakar. Selain beberapa tanaman diatas, direncanakan pokmas akan menanam tanaman jagung di lahan gambut seluas sekitar 5 Ha. Pada saat pengecekan di lapangan lokasi penanaman masih berupa ilalang belum dilakukan land clearing. Pengelola agroforestry di Kampung Lalang ini adalah Pokmas yang beranggotakan 15 orang yang dipimpin oleh Mas Doni.

Kunjungan berikutnya dilakukan ke Kampung Sungai Rawa, Kec. Sungai Apit, Kab. Siak yang ditempuh selama 1 jam dari Kampung Lalang. Kunjungan lapangan ini diikuti oleh Tim Bappenas, Tim ICCTF dan Tim YMI sendiri. Akses jalan menuju ke Kampung Sungai Rawa adalah jalan provinsi dan kabupaten namun kondisinya bergelombang sangat parah.

Lokasi penanaman hortikultura berada di pinggir jalan dari pelabuhan Tanjung Buton menuju ke Kampung Sungai Rawa/Penyengat. Tanaman hortikultura yang ditanam di Kampung Sungai Rawa terdiri dari Cabe Rawit, Terong, Nanas, Kangkung di lahan seluas sekitar 1 Ha. Pengelola tanaman ini adalah Pokmas yang beranggotakan 15 orang, namun saat ini yang aktif tinggal 5 orang dengan Ketua Kelompok Bpk. Rusli.

Kendala yang dihadapi petani anggota pokmas adalah keterbatasan dalam penyiraman tanaman dikarenakan sumber air jauh sehingga pokmas memerlukan pompa air. Setelah berdiskusi maka pokmas yang akan menyediakan pompa (harga sekitar Rp. 4.000.000) tersebut karena potensi dari hasil panen cabe rawit sangat besar, potensi hasil panen sekitar 800 kg x Rp. 30.000 = Rp. 24.000.000, atau sekitar Rp. 8.000.000 setiap bulannya.

Dalam monev ini juga melakukan kunjungan ke ekowisata mangrove di Sungai Rawa, dimana program ekowisata ini 100% berasal dari dana ICCTF Batch 1, dengan semakin ramainya lokasi ekowisata ini maka ibu-ibu di kampung ini mengusulkan agar diberi pelatihan angroforestry atau pelatihan untuk membuat souvenir dari Limbah mangrove yang dapat dijual di lokasi wisata. Selain itu dengan semakin bertambah ramainya ekowisata mangrove sehingga akses menuju Lokasi Ekowisata Sungai Rawa sudah mendapatkan perhatian dari berbagai pihak antara lain pengaspalan jalan dari Pemerintah Kabupaten Siak sejauh 3 km dan peningkatan jaringan internet dari 3G ke 4G dari Telkomsel.

Posko & Rumah Pantau Mangrove Kampung Sungai Rawa, Kec. Sungai Apit.

Pondok Insani FM Kampung Rawa Mekar Jaya, Kec. Sungai Apit.

Kunjungan terakahir dilakukan ke Kampung Rawa Mekar Jaya, Kec. Sungai Apit, Kab. Siak yang ditempuh selama 20 menit dari Kampung Sungai Rawa. Kunjungan ke kampung ini diterima oleh Ketua Pokmas Bpk. Setiono di rumahnya yang sekaligus dijadikan lokasi pembibitan berbagai tanaman endemik yang tumbuh di lahan gambut seperti Gaharu, Meranti, Punak, Jelutung, dll.

Lokasi penanaman revegetasi ini di Hutan desa Rawa Mekar Jaya, dimana akses menuju ke lokasi dengan klothok kecil selama 2 jam perjalanan. Diinfokan bahwa Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Bpk. Fauzi sangat antusias dengan perkembangan ekowisata di Kampung Rawa Mekar Jaya dan Sungai Rawa, sehingga kantor dinas akan melakukan promosi secara kontinyu serta melakukan pendampingan ke masyarakat untuk pelatihan UMKM.

Rangkaian akhir dari kegiatan ini adalah diskusi yang dilakukan di Kantor YMI pada Hari Selasa, 27 Nopember 2018. Dalam diskusi yang dihadiri Tim ICCTF dan TIM YMI ini membahas capaian program yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Siak sampai dengan spotcheck dan monev dilaksanakan.

Hambatan yang terjadi di lapangan adalah hujan di kampung serta ketersediaan kayu untuk pembangunan sekat kanal di Kampung Teluk Lanus, Siak, untuk hal ini pembangunan sekat kanal sudah digabung dengan campuran semen dan pasir. Sosialisasi kepada masyarakat di desa binaan YMI tentang pembangunan sekat kanal dan sumur bor sudah dilakukan pada akhir Juli 2018.

Dalam kegiatan backfilling sejauh 4 km yang akan dilaksanakan di Kampung Serapung, Pelalawan akan berlokasi di daerah konservasi dan akan memberdayakan masyarakat desa sekitar 100 orang tanpa alat berat, karena lokasi kampung yang susah diakses dari kota besar. Dalam diskusi ini, menegaskan kembali informasi dari Mbak Ida bahwa proponen dalam pelaporan programnya selain berdasarkan template yang sudah ada juga melaporan scaling up yang sudah dilaksanakan, impact yang sudah ada serta keterlibatan gender dalam bab tersendiri.

Jadi intinya laporan yang akan datang tidak sebatas laporan activity proyek saja namun sudah memuat impact dan mengangkat lesson learn/best practice atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Untuk saat ini ICCTF memerlukan laporan scaling up atas kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini selain best practice, evidence dan luas intervensi yang sudah dilakukan. Bentuk kegiatan-kegiatan scalling up ini banyak macamnya antara lain: peran pemerintah desa, kecamatan sampai kabupaten/provinsi, kontribusi dari masyarakat yang terdampak, dll.

Demplot Hortikultura di Kampung Lalang.

Rumah pembibitan di Kampung Rawa Mekar Jaya, Kec. Sungai Apit.

Capaian Monitoring Program, Keuangan, Pengecekan BMN dan Audit USAID – Q4

Tanggal	Proponen	Lokasi	Hasil
21-23 Okt 2018	Forest Watch Indonesia (FWI)	Kab. Bogor, Jawa Barat	Pendampingan Audit (*On the track*)
24-26 Okt 2018	IFGI	Kab. Lebak, Banten	Pendampingan Audit (*On the track*)
28-30 Okt 2018	Fahutan Univ. Tanjungpura	Pontianak, Kalimantan Barat	Monev dan Spotcheck (*On the track*)
25-27 Nov 2018	Lembaga Olah Hidup	Kab. Sumbawa, NTB	Pendampingan Audit (*On the track*)
11-13 Nov 2018	SESAMI	Megelang, Jawa Tengah	Monev dan Spotcheck (*On the track*)
13-15 Nov 2018	Universitas Jember	Kab. Jember, Jawa Timur	Pendampingan Audit (*On the track*)
14-16 Nov 2018	Puslit Karet	Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan	Pendampingan Audit (*On the track*)
28-30 Nov 2018	SESAMI	Megelang, Jawa Tengah	Pendampingan Audit (*On the track*)
12-14 Des 2018	Yayasan Penyu Berau	Kab. Berau, Kalimantan Timur	Pemeriksaan BNM (*On the track*)
5 Des 2018	Konsorsium CFES, GAIA, LMDH Puncak Lestari	Kab. Bogor, Jawa Barat	Monev Program (*On the track*)

Capaian kegiatan pada fokus area Mitigasi Berbasis Lahan USAID

Kunjungan Lapangan ke Lokasi Konsorsium FWI

Kunjungan ke Lokasi *project* ICCTF-Konsorsium Forest Watch Indonesia (FWI) dilaksanakan di Desa Tugu Selatan dan Kampung Cibulao, Tugu Utara pada tanggal 21-23 Oktober 2018. Kunjungan ke proyek FWI di Tugu Selatan dilakukan kepada Kelompok Tani Hutan Kampung Pensiunan 1 yang ditemuai ketua kelompok (Zaenudin). KTH sangat mendukung program ICCTF melalui FWI karena sesuai dengan cita-cita masyarakat untuk menjadikan kawasan puncak menjadi kawasan yang hijau, indah dan produktif. Dalam diskusi disampaikan bahwa penanaman dilakukan oleh anggota kelompok yang beranggotakan 44 orang. Petani menanam di 2 (dua) lokasi yaitu di lahan kosong di sekitar perkebunan dan di lahan garapan. Di lahan kosong misalnya tanaman bambu, sedangkan di lahan garapan misalnya alpukat, nangka, kopi.

Pembuktian tanaman dilakukan dengan menyusuri sungai diantara kebun teh. Tampan barisan bibit bambu kuning yang tertanam rapi di sempadan sungai. Bambu diharapkan tumbuh subur, mengurangi resiko tanah longsor, dan digunakan bambunya untuk kebutuhan masyarakat. Kunjungan dilanjutkan ke kebun budidaya. Tampak diantara tanaman singkong warga, sedang tumbung tanaman agroforestri termasuk kopi, alpukat, nangka. Tanaman tumbuh baik terlihat tunasnya tumbuh normal. Tim audit melanjutkan diskusi dengan kelompok dan menandatangani berita acara pemeriksaan.

Untuk kunjungan ke Kampung Cibulao, Tugu Utara, dilakukan kepada Kelompok Tani Hutan Cibulao Hijau yang diketuai oleh Jumpono. Kunjungan dimulai dengan menemui Dasim (sekretaris kelompok) dan bu Partinah (orang pertama menanam kopi). Melihat proses pemisahan (sortir) biji kopi robusta hasil panen 2018. Team audit melakukan tanya jawab kepada Dasim dan bu Partinah. Mengambil beberapa gambar proses.

Kunjungan dilanjutkan kepada wakil ketua Kiryono. Team Audit melakukan pemeriksaan peralatan. Diskusi dilakukan dengan Kiryono sambil menyaksikan proses grinder dan menyedu kopi robusta yang khas dari kampung Cibulao. Kopi sudah ditanam 30 ha oleh 28 anggota dari 37 orang. Lahan yang belum ditanam kopi 40 ha.

Penghasilan sebagai pekerja kebun teh sebesar Rp 600.000-700.000. Hasil kebun meningkatkan pendapatan sekitar 1 juta/orang atau sekitar menjual kopi 20 kg dengan harga Rp 190.000/kg. Penjualan green bean Rp 60.000/ kg kopi arabika dan Rp 90.000/ kg kopi robusta. Pemeriksaan selesai, dibuat berita acara pemeriksaan.

Kunjungan dilanjutkan dengan mengunjungi kelompok tani yang melakukan budidaya lebah madu (Pak Utai) dan pembenihan kopi robusta dan kopi arabika di kampung Pondok Rawa RT/RW 03/04, Desa Tugu Utara. Dilakukan wawancara oleh team audit, pemeriksaan barang.

Lebah madu bantuan program ICCTF panen setiap 3 bula. Lebah jenis serena, sudah panen satu kali sebanyak 1 kg. Lebah madu dijual untuk pasar lokal dan wisatawan dari Arab. Jika dijual ke pasar lokal, madu sudah diperas harga Rp 300.000/kg. Turis Arab lebih memilih madu yang masih ada dalam sarangnya. Harga jual madu dalam sarang berkisar antara Rp 800.000 - Rp 1.000.000. Pak Utai menunjukkan sarang lebah yang dipisah-pisah, untuk menghindari perebutan sarang.

Kunjungan ke kampung Cikoneng, Desa Tugu Utara. Team audit mengunjungi lokasi penanaman tanaman hutan dan tanaman buah di lokasi sempadan sungai. Team audit memeriksa satu persatu tanaman yang tampak tumbuh baik sambil berdiskusi. Kunjungan dilanjutkan ke Puncak Luhur, mengunjungi lokasi rehabilitasi yang dijadikan obyek wisata alam dan budidaya madu. Pada kunjungan di Puncak Luhur (1.700 m dpl) kelompok menjelaskan adanya kehilangan koloni lebah madu serena. Dilakukan diskusi dan penandatanganan berita acara.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi IFGI

Kunjungan Lapangan ke Lokasi Project ICCTF – IFGI dilakukan pada tanggal 24-26 Oktober 2018. Kegiatan dimulai dengan menuju ke lokasi Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak, Banten untuk bertemu dengan 8 orang Mantri Tani Desa (Perwakilan dari masing-masing Desa) diawali dengan kunjungan ke Desa Cigemblong, Desa Cikaratuan, Kantor Kecamatan Cigemblong, Desa Cibungur dan Desa Peucangpari yang ditempuh dengan perjalanan darat selama kurang lebih 2 jam perjalanan. Dalam kunjunan ini Team (Auditor & ICCTF) serta Pihak IFGI dan Mantri Tani Desa di ketemukan beberapa hal diantaranya:

1. Desa Cigemblong

- Bertemu dengan 8 orang Mantri Tani Desa (Perwakilan dari Desa Cigemblong, Desa Cikaret, Desa Cibungur, Desa Cikaratuan, Desa Cikate, Desa Wangunjaya dan Desa Mugi Jaya).
- Wawancara dengan salah satu perwakilan kelompok masyarakat bernama Abah Sarmaya yang menerima Barang Hibah BMN berupa Bibit. Bibit tersebut terdiri (Durian, Cengkeh)
- Melihat dan memeriksa tanaman dari bibit durian yang ditanam berjarak 10 m x 10 m dari bibit durian lainnya dengan kondisi baik.
- Melihat dan memeriksa tanaman dari bibit cengkeh yang ditanam berjarak 8 m x 8 m dari bibit cengkeh lainnya dengan kondisi baik.
- Menjumpai Tanaman Kapulaga dan Lada yang merupakan asset BMN dan ditanam sejak Tahun 2017.

2. Desa Cikaratuan

- Melihat kegiatan persemaian benih bersama ibu-ibu yang merupakan Kelompok Wanita Tani di Desa Cikaratuan.
- Benih yang disemaikan dalam kegiatan tersebut adalah benih sayuran seperti terong, cabai, tomat dll.
- Setelah dilakukan persemaian benih-benih tesebut di alokasikan kepada masyarakat untuk di tanam dan sebagian untuk dijual.
- Wawancara dengan salah satu perwakilan ibu-ibu dari Kelompok Wanita Tani.
- Melihat benih-benih yang ditanam oleh Kelompok Wanita Tani di lahan pekarangan masing-masing.

3. Kantor Kecamatan Cigemblong

- Bertemu dengan Pak Aat Fatoni Selaku Camat Kecamatan Cigemblong.
- Beliau menyampaikan Dampak Positif dari hasil Proyek IFGI di 9 Desa pada Kecamatan Cigemblong:
  - Pembelian bibit terbantu;
  - Peningkatan kapasitas masyarakat dari hasil pembinaan, pelatihan dan penyuluhan;
  - Terbentuknya Mantri Tani Desa dari masing-masing desa;
  - Menerima hasil panen dari banyaknya bibit yang sudah ditanam;
  - Memperoleh Juara III Desa Pekarangan di tingkat Kabupaten Lebak.

4. Desa Cibungur

- Tiba di lokasi, bertemu dengan salah satu perwakilan kelompok masyarakat yang bernama Pak Sukra.
- Pak Sukra Menerima Hibah bibit Cengkeh dan Durian masing-masing sebesar 48 bibit.
- Wawancara dengan Pak Sukra tentang beberapa habatan yang sering terjadi, yaitu:
  - Bibit dihinggapi rayap;
  - Musim kemarau;
  - Kurang sering dilakukan penyiraman bibit tersebut;
  - Menjumpai beberapa bibit Cengkeh dan Bibit durian dalam kondisi baik.

5. Desa Peucangpari

- Tiba di lokasi, bertemu dengan salah satu perwakilan kelompok masyarakat yang bernama Pak Ardan.
- Setiap orang diKelompok masyarakat mendapatkan Bibit Cengkeh dan Durian masing-masing sebesar 25 bibit.
- Wawancara dengan Pak Ardan tentang kondisi bibit, yaitu:
  - Bibit Durian yang masih hidup dalam kondisi baik ada 17 bibit.
  - Bibit Cengkeh yang masih hidup dalam kondisi baik ada 20 bibit.
  - Melihat beberapa bibit Cengkeh, Durian dan Kapulaga BMN TA. 2017.

Team Tiba Di Desa Cigemblong bertemu dengan para Mantri Tani Desa (MTD).

Team melakukan pemeriksaan asset bibit Di Desa Cigemblong.

Team Berdiskusi di Kantor Kecamatan Cigemblong.

Team melakukan wawancara dengan Pak Sukra di Desa Cibungur.

Melakukan wawancara dengan Abah Sarmaya salah satu perwakilan kelompok Tani Desa Cigemblong.

Wawancara dengan Kelompok Wanita Tani sedang melakukan kegiatan persemaian benih bibit di Desa Ckaratuan.

Kunjungan Lapangan ke Kegiatan Universitas Tanjung Pura

Kegiatan *programmatic* monev dan *financial spotcheck* ke Universitas Tanjungpura Pontianak pada tanggal 28-30 Oktober 2018 dilakukan dengan membagi tim menjadi dua. Tim Program melakukan pemantauan terhadap pencapaian program serta melakukan verifikasi terhadap progress yang disampaikan pada laporan triwulanan. Tim *finance* melakukan verifikasi dan *financial spotcheck* untuk memeriksa kelengkapan dokumen dan administrasi lainnya sehingga pelaksanaan kegiatan selaras dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Terdapat dua aktivitas pada programmatic monev. Pertama, diskusi dengan proponen, yaitu perwakilan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dan Bentang Kalimantan. Kedua, kunjungan ke lokasi proyek di Desa Retok, Kab. Kubu Raya.

Hasil verifikasi langsung terhadap dokumen laporan triwulanan antara lain:

a. Telah dilakukan serangkaian kegiatan dalam rangka proyek oleh pihak Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Beberapa hasil yang terlihat antara lain:
   i. Telah ditandatangani MoU kolaborasi perlindungan dan pengelolaan lahan gambut antara fakultas kehutanan dengan 11 desa di sekitar KHDTK.
   ii. Telah dihasilkan 1 video dokumentasi. Direncanakan pada akhir proyek akan diproduksi satu video lainnya yang akan mendokumentasikan berbagai pembelajaran proyek.
b. Beberapa kegiatan saat ini sedang berjalan, antara lain penyusunan baseline data stok karbon dan keanekaragaman hayati di KHDTK. Salah satu lokasi penyusunan baseline data adalah Desa Retok, yang akan dikunjungi kemudian.
c. Sosialisasi rencana perlindungan dan pengelolaan gambut KHDTK yang dilakukan bersamaan dengan *kick off meeting* memerlukan konfirmasi lanjutan, mengingat dalam target yang ditetapkan, sosialisasi dilakukan kepada 110 orang yang berasal dari perwakilan 11 desa. Namun pada sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan *kick off*, terdapat kesulitan untuk memastikan bahwa peserta yang hadir berasal dari 11 desa target.
d. Untuk berbagai kegiatan penyediaan sarana fisik, seperti sumur bor, fasilitas pengolahan air gambut dan alat pemadam api, masih pada tahap persiapan.
e. Kegiatan patroli kebakaran dan pembentukan MPA (Masyarakat Peduli Api) belum sepenuhnya bisa dilaksanakan pada akhir tahun, mengingat pada saat ini tengah memasuki musim hujan, sehingga patroli kebakaran dinilai kurang efektif.

Kunjungan lapangan dilanjutkan ke Desa Retok, Kab. Kuburaya. Tim ICCTF didampingi oleh Tim Bentang Kalimantan bertemu dengan Bapak Sahidin, Kepala Desa Retok. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa Retok, beberapa hal yang dihasilkan antara lain:

a. Desa Retok memiliki kawasan hutan seluas 7000 ha. Kawasan hutan tersebut masih alami dan di dominasi oleh tanah mineral.
b. Pada prinsipnya, kepala desa menyambut positif kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan tersebut akan memberikan manfaat bagi penduduk desa setempat.

Penjelasan mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak UNTAN.

Diskusi umum kegiatan antara Tim ICCTF dengan Fakultas Kehutanan UNTAN.

c. Kegiatan yang dilakukan oleh fakultas kehutanan di Desa Retok adalah baru pada tahapan penyusunan baseline untuk keanekaragaman hayati. Kegiatan dilakukan dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap keanekaragaman hayati di kawasan hutan tersebut.

Terdapat permasalahan antara lain adanya penjarahan kayu dan hasil hutan yang dilakukan oleh penduduk desa lain. Terdapat indikasi bahwa penjarahan kayu dan hasil hutan disebabkan penduduk desa lain sudah tidak lagi memiliki kawasan hutan yang cukup akibat alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kawasan hutan di sekitar Desa Retok, Kab. Kubu Raya.

Diskusi dengan Kepala Desa Retok, Kab. Kubu Raya.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi LOH

Kegiatan kunjungan dilaksanakan pada tanggal 25-27 November 2018 yang dimulai dengan Koordinasi dan diskusi dengan team Lembaga Olah Hidup (LOH). Selanjutnya, dilaksanakan kunjungan ke kelompok KTH di Teluk Santong. Team dibagi 3 kelompok, yang pertama melakukan diskudi dan wawancara dengan sekretaris desa Teluk Santong, staf desa, dengan anggota KTH.

Dalam diskusi diperoleh penjelasan dari Ismet Tarunata (Staf BKPH) bahwa BKPH membantu fasilitasi dalam pemetaan kawasan. Penanaman mangrove di laut Teluk Santong seluas 20 ha dan penanaman di tambak 5 ha. Tanaman tumbuh baik, walaupun ada sebagian ada yang mati dan dilakukan penyulaman oleh KTH. Penyulaman menggunakan bibit yang dipindahkan dari hutan mangrove sekitar.

BKPH membantu fasilitas wisata berupa *mangrove track* dan tempat beristirahat. Saat ini sudah dibuat tiang pancang. Selanjutnya Dinas Perikanan sudah mempersiapkan untuk membangun fasilitas restoran apung.

Intervensi rehabiltasi dipadu dengan wisata akan dijadikan senbagai program inovasi Desa Teluk Santong. Hal ini direncanakan oleh kepala desa, dan sudah dimulai disebarluaskan melalui akun facebook kepala desa.

Anggota kelompok menyatakan bahwa mereka menanam jagung hasilnya tidak terlalu banyak. Kondisi lingkungan kering.

Tim kedua dan ketua KTH mendampingi Audit untuk mengunjungi tanaman mangrove di lokasi reforestasi. Serta tim yang ketiga mendampingi staf Renortala dan staf Verifikasi Bappenas.

Kunjungan dilanjutkan ke Kelompok LMDH Ngali (di darat) pada pusat pembibitan. Ada 2 lokasi intervensi yang kelompok taninya dikumpulkan di satu lokasi yaitu di lokasi pusat pembibitan KTH Ngali. Ketua LMDH dari Desa Tanjung Bele hadir mewakili karena lokasi terlalu jauh dijangkau dengan waktu yang ada.

Selain kelompok tani, hadir staf Bidang Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Sumbawa. Dalam diskusi dengan Dinas Kelautan, disadari bahwa kondisi mangrove banyak lokasi rusak dan tidak memenuhi peraturan LH tentang greenbelt berketebalan 100 m. Beberapa lokasi hutan mangrovenya hilang sama sekali. Proyek ini diharapkan menjadi percontohan kerjasama dengan masyarakat untuk rehabilitasi lahan mangrove

dan tambak untuk meningkatkan produktivitas lahan, dan peningkatan pendapatan. Kerusakan darat untuk budidaya Pajale sekitar tahun 2004 mengakibatkan gagal panen budidaya rumput laut tahun 2005. Oleh karena itu proyek percontohan yang menyeluruh mulai dari rehabilitasi kawasan hutan, diharapkan dapat berperan dalam memperbaiki ekosistem perairan.

Dinas Kelautan dan Perikanan akan menganggarkan dana pendukung berupa pembangunan ponton apung untuk lokasi wisata di Teluk Santong. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik kegiatan revegetasi mangrove dipadu dengan wisata pantai yang dilakukan oleh kelompok tani hutan dengan melibatkan pemerintah Desa Teluk Satong.

Kunjungan berikutnya ke Kelompok LMDH Ngali (di pesisir) dengan berdiskusi di lokasi rehabilitasi hutan mangrove terdegradasi.

Rangkaian terakhir kegiatan adalah diskusi dengan Dr. Victor Nikijuluw di Bandara Sumbawa dan Mataram. Bpk.Victor menjelaskan barusaja rapat dengan Bupati Sumbawa mengenai adanya ikan paus yang terdeteksi dari satelit menetap di perairan Labuan Jambu, Teluk Saleh. Kondisi demikian diharapkan dapat dibuat perencanaan bersama Pemda, oleh karena itu Bpk. Victor mengharapkan dapat melakukan koordinasi untuk intervensi bersama di Teluk Saleh.

Diskusi persiapan turun ke lapangan dengan LOH.

Diskusi revegetasi lahan daratan, mangrove terdegradasi.

Kunjungan pusat pembelajaran konservasi lahan, diskusi revegetasi lahan kawasan hutan terdegradasi dan lahan milik anggota KTH.

Diskusi revegetasi hutan mangrove terdegradasi dan perencanaan revegetasi lahan milik di Desa Labuan Terata.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi SESAMI

Kunjungan dilakukan pada tanggal 11-13 November 2018, dimana perjalanan dimulai dengan menuju kantor SESAMI untuk melakukan *briefing* seputar kegiatan, capaian, dan halangan – halangan yang terjadi di lapangan yang sekaligus di konsultasikan bersama Biro Perencanaan, Biro Umum, dan Bagian Verivikasi BAPPENAS.

Pada *scale-up projec*t kali ini Sesami telah menyerap 55% dari total Rp 400.000.000 yang akan berakhir di bulan januari 2019. Dari total target *output* sebanyak 10 Biogas semuanya telah berhasil di bangun yang disebar di 3 kabupaten, yaitu Kab. Boyolali sebanyak 4 unit, Kab. Klaten sebanyak 2 unit, dan Kab. Magelang sebanyak 4 unit.

Saat tim berada di rumah pak Bpk. Suprapto, tim melihat unit biogas yang sudah di selesai dibangun, akan tetapi masih belum bisa mengeluarkan api, karena dibutuhkan waktu sekitar 3 minggu untuk memproses kotoran sapi tersebut menjadi gas. Adapun kendala yang terlihat saat tim melakukan *monitoring* terkait kemampuan untuk memproduksi gas adalah kuantitas sapi, dimana ketersediaan sapi sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peternak.

Kekurangan yang terlihat dari unit biogas ini adalah pemanfaatannya yang hanya dirasakan oleh 1 dapur/ rumah saja, karena nilai perunitnya sekitar 18 juta rupiah maka akan semakin efisien apabila pemanfaatan biogas tersebut dapat dinikmati oleh 2-3 dapur/rumah. Pemanfaatan pupuk limbah biogas telah dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok tani sebagai pupuk utama dalam berproduksi sayuran, dan telah mengurangi konsumsi pupuk komersial hingga 60%.

Diskusi Dengan Ketua Program dan Penanggungjawab Sesami.

Kunjungan Ke Lokasi Rumah Penerima Manfaat Bpk Suprapto.

Diskusi Bersama Penerima Manfaat dari Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Unit penampung Biogas yang telah selesai di buat dibuat dibawah tanah.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi Universitas Jember

Kunjungan lapangan ke lokasi program ICCTF – Universitas Jember di Desa Wonoasri, Kec. Tempurejo, Kab. Jember pada tanggal 13 – 15 November 2018. Kegiatan dimulai dengan kunjungan ke Demplot Penanaman Benih. Kunjungan dilakukan kepada kelompok tani dan ditemui oleh pengelola lahan tani tersebut. Demplot yang di kunjungi ada 3 lokasi yang berada di Kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Dilahan tersebut para petani menanam beberapa jenis tanaman misalnya kemiri, cabe jawa. Team audit melanjutkan diskusi dengan kelompok dan menandatangani berita acara pemeriksaan.

Kunjungan ke Kube Batik ini dilakukan ke rumah produksi pembuatan batik dengan pewarna alami. Melihat hasil produksi dari pembuatan batik yang pewarnaannya menggunakan bahan-bahan alami. Warga sangat senang mendapatkan pelatihan tentang peembutan batik dengan bahan pewarna alami karena selain membantu melestarikan alam juga dapat menambah pemasukan mereka. Tim audit melakukan pemeriksaan alat dan melakukan tanya jawab dengan warga seputar proses produksi batik.

Selanjutnya, kunjungan ke Kube Semut yang dilakukan kepada rumah salah satu warga yang menadapat pelatihan serta batuan bibit semut dari Universitas Jember. Semut-semut di biakan untuk diambil Kroto (Telur Semut) yang biasa digunakan sebagai pakan burung atau ikan. Petani menyampaikan bahwa dalam budidaya semut ini mengalami beberapa kesulitan, diataranya adalah semut-semut yang sensitive terhadap gangguan seperti asap. Di tempat yang terpisah ada warga yang mencoba melakukan budidaya semut dengan mengambil bibit semut liar dan hasil yang didapat lebih progresif dan bahkan sudah bisa dijual ke petani lain untuk digunakan sebagai bibit kembali.

Kunjungan berikutnya dilakukan di rumah salah satu warga yang mendapat pelatihan untuk budidaya cacing. Selain mendapat kan bibit untuk budidaya cacing warga juga diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan budidaya cacing. Anggota kelompok juga diberi pelatihan untuk membuat pakan ternak organik. Tim audit melakukan pengecekan barang serta melakukan diskusi dengan warga.

Kunjungan terakhir dilakukan di salah satu rumah warga yang digunakan sebagai lokasi penjualan camilan yang dibuat oleh anggota kelompok. Ide pembuatan pelatihan camilan daerah ini awalnya berasal dari makan khas daerah yang mulai hilang, maka dari itu dibuatlah pelatihan untuk pembuatan camilan untuk melestarikan makanan khas daerah serta untuk meningkankan penghasilan anggota kelompok.

Koordinasi Dengan Wakil Rektor UNEJ.

Tim KAP Melakukan Diskusi Dengan Anggota kelompok.

Tim KAP Didampingi Anggota Kelompok Melakukan Pengecekan Bibit.

Tim KAP melakukan Pengecekan di Hutan Pekarangan Milik Anggota Kelompok.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi SESAMI

Kunjungan Lapangan dalam rangka audit ke project ICCTF-SESAMI dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 November 2018. Team berkoordinasi dengan pihak Sesami diantaranya Yulius Krisdiyanto (Program Manager), Arki Andyasari (Koordinator Keuangan & Admin), Sulis (Staf Sesami) dan Gambir (Field Staf Sesami). Setelah melakukan diskusi team melanjutkan perjalanan menuju Kabupaten Klaten di Provinsi Jawa Tengah yang ditempuh dengan perjalanan + 120 menit. Setibanya di Lokasi Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Team disambut dikediaman Bapak Nyono (anggota kelompok Ngudi Makmur 1) setelah melakukan tinjauan di lokasi dan diskusi team melanjutkan ke lokasi ke 2 di kelompok Ngudi Makmur 2. Dari hasil kunjungan ini team dapat melihat beberapa halk diantaranya:

- Kegiatan yang dilakukan oleh Sesami pada tahun anggaran 2018 yang dimulai bulan Agustus 2018 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan *workplan*/rencana kerja.
- *Biodigester* terdapat 2 unit, diantaranya 1 unit berada di kediaman Bapak Nyono (anggota kelompok Ngudi Rukun 1) di Dusun Mbalang Desa Sidorejo dan 1 unit berada di kediaman Bapak Mumuh (Ketua kelompoik Ngudi Rukun 2) Di Dudun Petung Desa Sidorejo.
- Dalam penempatan Lokasi *Biodigester* ini harus memperhatikan ketersedian Hewan Sapi, lahan yang cukup luas untuk membangun tempat *biodigester*-nya dan ketersedian warga/pemilik tempat tersebut.
- Pembangunan *Biodigester* ini yang menghabiskan biaya rata-rata kurang lebih 14 s.d 15 Juta rupiah cukup menghasilkan biogas yang dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga sampai dengan 2 kepala keluarga aja karena belum terinstalasi alat untuk pendistribusiannya.
- *Biodigester* yang sudah dibangun ini diharapkan dapat di replikasi oleh masyarakat sekitar agar dapat menggantikan gas elpiji/tabung yang selama ini digunakan.
- Hasil dari Fragmentasi Kotoran sapi didalam biodigester menghasilkan *bioslurry*/pupuk cair yang sangan berguna bagi tanaman sayuran untuk meningkatkan kualitas dari hasil panen.
- Pelatihan tentang cara pengolahan dan penggunaan *bioslurry* juga dilakukan oleh pihak Sesami.
- *Bioslurry* baru digunakan pada musim tanam bulan ini di kelompok Ngudi Rukun 2.

Kendala yang dihadapi program ini adala terdapat beberapa masyarakat yang sangat menginginkan *Biodigester* tapi terkendala dengan besarnya biaya yang dibutuhkan dalam pembangunan *biodigester* tersebut, tidak semua masyarat di Desa Sidorejo mempunyai hewan ternak (Sapi) dan kendala sudahnya ketersedian air bersih yang digunakan dalam pengelolahan *biodigester* untuk mengasilkan *bioslurry*

Untuk itu, telah diberikan saran agar masyarakat yang terbentuk di Kelompok Ngudi Rukun 1 dan Ngudi Rukun 2 bisa seacara swadaya dalam bentuk iuran dari hasil panen yang akan bertambah setelah lahan pertaniannya menggunakan *bioslurry* untuk melakukan pembangunan *biodigester* ditempat lainnya atau melakukan instalasi untuk distribusi biogas tersebut. Anggaran Dana Desa dapat diharapkan dapat membantu pembangunan *biodigester* di wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

Meninjau *Biodigester* Ngudi Rukun 1.

Lahan yang akan digunakan untuk *Bioslurry*.

Team Audit melakukan diskusi dan tanya jawab.

Memberikan arahan dalam pengelohan *bioslurry*.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi Yayasan Penyu Berau

Kegiatan kunjungan lapangan dalam rangka pemeriksaan BMN ke lokasi project ICCTF-YPB di Kec. Batu Butih, Kab. Berau, Kaltim pada tanggal 12-14 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan berkoordinasi bersama Vany Ahang (Direktur YPB, Lukman Ade (Program Manager YPB) dan Mulyana (admini YPB) dan melakukan perjalanan ke Lokasi Barang Milik Negara (BMN) yang berada di Kampung Lobang Kelatak dan Kampung Ampemendang di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau, Kaltim.

Di Lokasi Kampung Lobang Kelatak team bertemu dengan ketua Ibu Anita sebagai ketua kelompok ekowisata mangrove Kampung Lobang Kelatak dan team melakukan pemeriksaan, diantaranya;

1. Mesin Genset merk Yamaha ET 2.000 dengan tahun perolehan 2018 sebanyak 1 unit dengan kondisi baik.
2. Rumah bibit pada tahun 2017 yang digunakan untuk penyimpanan bibit mangrove dan tempat pembibitan kembali bibit mangrove.
3. Tower atau menara pengawas dengan nilai sebesar Rp 120.000.000,- sebanyakl 1 unit pada tahun 2017 masih digunakan dan dalam keadaan terawat/baik.
4. *Tracking Mangrove* yang diadakan pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp 93.000.000,- dalam keadaan baik dan mendapat tambahan dana pembangunan dari anggaran dana desa/kampung yang akan di perluas jangkauannya.
5. Gazebo 1 unit pada tahun 2018 sebesar Rp 40.000.000,- dalam keadan terawat dengan baik, ada rencana tambahan pembuatan gazebo di tahun 2019 oleh pemerintah desa Lobang Kelatak.
6. Dan beberapa bibit mangrove yang diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 sudah tertanam.

Di Lokasi berikutnya team melakukan kunjungan ke Kampung Ampemendang Kecamatan Batu Putih dan diterima oleh Bapak Kardi (Kepala Desa) dan melakukan kunjungan ke lokasi dari hasil pemeriksaan BMN diantaranya;

1. Peralatan Batik sudah digunakan walaupun ada beberapa alat batik seperti canting yang masih belum digunakan dikarenakan masyarakat atau anggota kelompok masih menggunakan plat batik.
2. Gazebo 1 unit pada tahun 2018 sebesar Rp 40.000.000,- dalam keadan terawat dengan baik.
3. 1 (satu) mesin genset tahun perolehan di tahun 2018 dalam keadan berfungsi dan sudah digunakan.
4. Bibit Kelengkeng dan Durian sudah ditanam, dan ada rencana desa di tahun 2019 akan melakukan penyulaman bibit dengan menggunakan bibit lainnya.

Gazebo di Kelompok Ekowisata Mangrove Lobang Kelatak.

Tracking Mangrove di Kelompok Ekowisata Mangrove Lobang Kelatak.

Rumah Bibit di Kelompok Ekowisata Mangrove Lobang Kelatak.

Menara/Tower di Kelompok Ekowisata Mangrove Lobang Kelatak.

Pemeriksaan peralatan batik di Kelompok ekowisata di Kampung Ampemendang.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi CFES

Kunjungan Lapangan ke lokasi Project ICCTF-Konsorsium GAIA, CFES dan LMDH Puncak Lestari dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2018 bersama Bu Yuana, staf Anggota MWA ICCTF dari Kemenko Perekonomian. Kegiatan dimulai dengan diskusi di LMDH Puncak Lestari. Perwakilan mitra pelaksana yaitu Iis Sahabuddin (Gala) menjelaskan keseluruhan tentang proyek dan dampak program terhadap kelompok tani. Program sudah meningkatkan kemampuan anggota KTH untuk *Smart Patrol*, memetakan hutan terdegradasi, melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman, membuat dokumentasi dan mempublikasikan kegiatan, menjalin kerjasama dengan Perhutani dengan posisi yang lebih baik. KTH mempunyai pemahaman yang cukup tentang fungsi hutan dan rencana pengelolaan untuk mencapai 3 sasaran yaitu Keanekaragaman hayati, penyerapan emisi (iklim), dan fungsi ekonomi bagi masyarakat.

Selanjutnya, Taufik (sekretaris LMDH/Kooedinator LMDH kabupaten Bogor-Bekasi) menjelaskan bahwa dengan adanya kemajuan LMDH Puncak Lestari berkat adanya proyek ICCTF yang dilaksanakan konsorsium CFES, maka dalam rapat seluruh LMDH Kabupaten Bogor dibentuk rencana kerja baru. Asosiasi LMDH Kabupaten Bogor beranggotakan 81 LMDH. Pengakuan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (Kulin KK) sudah diajukan oleh seluruh anggota LMDH se Kabupaten Bogor dan akan dimulai Januari 2019. Izin pemanfaatan hutan akan berlaku 35 tahun. Setelah surat Izin pemanfaatan diterima, maka seluruh LMDH (80 LMDH) akan mereplikasi model pengelolaan yang sudah dilakukan LMDH Puncak Lestari. Total luasan hutan yang dikelola sebesar 43.000 ha. LMDH berencana membangun industri kopi dan memiliki kafe kopi di desa Tugu Utara.

Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke Kampung Rawa. Kunjungan dilakukan untuk melihat pengolahan kopi dan budidaya lebah madu. Pak Utai menjelaskan bahwa pada kondisi saat ini sedang dilakukan penjemuran dan sortir kopi. Kopi yang ditanam pak Utai 25 ha, terdiri atas 10 ha kopi arabika produktif (ditanam tahun 2009), 15 ha kopi arabika yang ditanam 2015). Kopi dijemur dalam *greenhouse* untuk menjamin tetap terjadi pengeringan walaupaun kondisi mendung/ hujan. Kopi arabika panen Jumlah penen dari 10 ha kopi arabika satu tahun sebanyak 8 ton kopi basah. Harga jual kopi *cerry arabica* adalah Rp. 10.000/kg *green bean* Rp. 75.000. Kopi *cerry robusta* Rp. 2.500/kg dan *green bean robusta* Rp. 25.000/kg (kopi robusta diluar Kampung Cibulao) .

Perjalanan selanjutnya ke lokasi rehabilitasi kampung Cikoneng di Gunung Luhur. MWA melihat-lihat lokasi rehabilitasi, menanyakan jenis pohon yang ditanam, dan berapa lama waktu dibutuhkan agar pohon sudah rimbun. Dijelaskan bahwa perlu waktu sekitar 3 tahun agar perakaran pohon kuat dan tumbuh cepat. Pohon yang tumbuh mencapai keberhasilan 99% karena kelompok akan mengganti bibit yang mati dengan bibit bari hasil persemaian sendiri maupun bibit cadangan.

Berikutnya, perjalanan ke sentra kopi, Kampung Cibulao yang melawati telaga Saat (Ciliwung 0 km). Diskusi dilakukan di rumah Kiryono, Kampung Cibulao. Kiryono menjelaskan bahwa berkat program ICCTF, kelompok mendapat bantuan beberapa alat. Kelompok Tani Hutan Kopi melakukan perencanaan pengembangan wisata kopi. Wisata kopi yang dikembangkan, mulai dari praktek menanam kopi, merawat kopi, memanen kopi, mengolah kopi sampai menyedu dan menikmati minum kopi. Wisataan menikmati kunjungan yang menarik dan memberi pengalaman yang berbeda. KTH berencana membangun Koperasi sebagai wadah usaha kopi dan wisata.

Diskusi dilanjutkan dengan mendengarkan apa yang menjadi program pemberdayaan masyarakat desa di kantor bu Yuana. Bahwa kopi dijadikan intervensi unggulan untuk mengatasi masalah pengangguran lulusan SMK. Kopi akan ditangani dari mulai hulu sampai hilir oleh Kemenko Perekonomian. Hal ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah.

Kelompok meminta jika memungkinkan dimulai atau dilakukan di Kabupaten Bogor. Hal ini cukup beralasan karena tahun 2019 Kulin KK hutan produksi oleh 81 LMDH akan mengelola hutan seluas 43.000 ha. Hutan yang lain kondisinya rusak berat. Jika mereka akan meniru yang dilakukan LMDH Puncak Lestari, maka tentu saja komoditas unggulannya adalah kopi. Agroforestri kopi akan meningkatkan penghasilan petani, sekaligus meningkatkan tutupan hutan yang berdampak luas pada perbaikan lingkungan daerah tangkapan air.

Bu Yuana akan membahas di dalam kantor terlebih dahulu untuk melihat program dan rencana kerja 2019, serta peluang bekerjasama, selanjutnya jika ada pertemuan maka LMDH dan lembaga pendampingnya akan diundang dalam rapat.

Gala menjelaskan bahwa saat ini Penjualan Karbon dengan sistem *volantary* kepada gereja, perusahaan,

dan lainnya uangnya masuk ke dalam *escrow account* CIFES dan harganya belum ada standar, jadi cukup baik berapapun Gala minta disetujui oleh pembeli.Hal ini dikarenakan pengelolaannya oleh kelompok masyarakat.

Dalam perjalanan pulang ke Jakarta, diminta kepada bu Yuana bahwa jika ada peluang merekomendasikan bantuan luar negeri untuk ICCTF. Bu Yuana mengakui bahwa proyek seperti ini sangat menarik, dibandingkan dengan proyek yang dilakukan kementerian lainnya.

Penerimaan oleh Direktur Gaia (Iis S.) dan Ketua LMDH (Dedi K.).

Diskusi dengan Program Manager (Fahri), melihat sarana budidaya lebah.

Green house pengering kopi.

Mencicipi madu dari sarangnya.

Fokus Area 2

ADAPTASI & KETANGGUHAN

Fokus area ini bertujuan untuk memperkuat lembaga-lembaga lokal dan nasional di Indonesia serta masyarakat yang rentan terhadap dampak perubahan iklim melalui diseminasi informasi iklim, pengembangan dan inovasi strategi adaptasi, pemanfaatan teknologi dan pengetahuan, serta mempromosikan penyusunan kebijakan untuk adaptasi.

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, ICCTF juga telah mendanai 11 proyek Adaptasi dan Ketangguhan melalui pendanaan USAID. Pada Quartal-4 (Q4) 2017 dan Q1 2018, 7 proyek telah selesai yaitu ITB, IPB, YLHS, YEU, Transformasi, UGM dan Puska-UI. Sedangkan proyek yang berakhir pada Q2 2018 adalah sebanyak 5 proyek. Selama Q4 2018, ICCTF telah melaksanakan kegiatan *financial spot check* dan *program monitoring* serta pemeriksaan BMN dan pendampingan audit ke beberapa lokasi proyek untuk memastikan pelaksanaan proyek Adaptasi dan Ketangguhan sesuai dengan rencana kerja dan mekanisme pengelolaan proyek yang ditetapkan oleh ICCTF sebagaimana ditunjukan tabel berikut.

Tanggal	Proponen	Lokasi	Hasil
11-13 Nov 2018	FTP UGM	Kab. Sumba Timur dan Kupang, NTT	Media Visit dan Monev Program (*On the track*)
12-15 Nov 2018	Yakkum Emergency Unit	Kab. Gunungkidul, Yogyakarta	Monev dan Spotcheck *(On the track)*
14-16 Des 2018	Yayasan Rumah Energi	Kab. Lombok Utara, NTB	Pemeriksaan BNM (*On the track*)

Capaian kegiatan pada fokus area Adaptasi dan Ketangguhan:

Kunjungan ke lokasi FTP UGM

Kegiatan ke program ICCTF-FTP UGM bimulai dengan diskusi bersama tokoh masyarakat dan team dari UKAW Artha Wacana. Dilanjutkan kunjungan lapangan ke demplot padi SRI di kelurahan Lambanapu (kec Kambera). Melihat pertumbuhan tanaman dan peralatan telemetri dan Haik Lontar. Kondisi pertumbuhan padi tidak merata namun anakannya banyak. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan saluran irigasi sekunder yang mengakibatkan dihentikannya distribusi air. Masa jeda tidak ada air menurut petani sekitar 1 (satu) bulan, sedangkan pada saat tersebut tanaman padi perlu diairi dengan cukup. Terlihat saat kunjungan, bangunan saluran irigasi yang masih tampak baru. Hari Minggu, waktu pekerja perbaikan jaringan air libur, sehingga air dialirkan. Sawah mendapatkan aliran air yang cukup saat kunjungan.

Pertumbuhan anakan padi nampak banyak. Petani sekitar menanyakan tentang jenis padi yang ditanam sehingga subur dan anakannya banyak. Pak Yanes (UKAW) menjelaskan bahwa jenis padi sama, namun cara tanam dan bibit yang ditanam muda dengan jarak tanam 25-30 cm, jajar legowo 2x1. Pemilik lahan di sekitarnya berminat untuk meniru cara tanam tersebut pada musim tanam berikutnya.

Kunjungan dan diskusi dilanjutkan dengan Lurah Lambanapu. Dalam diskusi disampaikan perkembangan pilot proyek padi SRI di wilayahnya. Kami meminta dukungan dan dampingan petani bersama penyuluh pertanian. Pak Lurah menyarankan team bertemu dan berdiskusi dengan bpk Muhsin (penyuluh pertanian, kepala BPP kecamatan kambera). Di mana-mana

tampah sawah digenangi air. Menurut pemahaman petani, bahwa budidaya padi sawah berarti tanaman padi selalu terendam air. Teknologi telemetri dan metode SRI akan mengubah budidaya padi dengan pengairan macak-macak (secukupnya), berarti tidak terendam.

Kunjungan ke Bendungan Kambaniru. Berdasarkan penuturan warga, Sumba Timur sudah mengalami kemarau 7 bulan dan baru hari tersebut turun hujan pertama. Pada kondisi demikian, air masih melimpah. Aliran air deras dan jernih. Hal ini tentu suatu peluang untuk membuat percontohan berhasil agar produktivitas lahan meningkat.

Selanjutnya, kunjungan lapangan ke demplot padi SRI di Kelurahan Mauliru (kec. Kambera). Melihat pertumbuhan tanaman dan diskusi dengan petani. Di Kelurahan Mauliru, dilakukan diskusi dengan pengelola lahan *pilot project*. Dalam kunjungan tampak lahan sawah yang sudah panen dan lahan lainnya berupa lahan yang belum waktunya panen sudah dibabat. Petani demplot mengatakan bahwa padinya tidak mati/layu seperti padi di sekitarnya, karena pak Gusti mengairi sawah dengan memompa air sisa dari selokan terdekat. Tampak padi tumbuh hanya satu petak diantara petak kosong. Hal ini dikarenakan pada masa tanam sebelumnya, terjadi serangan wereng yang mengakibatkan gagal panen massal. Dikhawatirkan akan ada serangan hama,dan penyakit.Petani percontohan diminta waspada.

Kegiatan berikutnya adalah Diskusi dengan Kepala BPP kecamatan Kambera. Koordinasi dan diskusi mengundang bpk Muhsin selaku Kepala BPP Pertemuan diawali dengan makan malam bersama. Diskusi dihadiri UKAW, tokoh masyarakat, ICCTF, PPK dan petani. PTL PMU USAID menjelaskan kronologis mengapa dan bagaimana ada pilot proyek budidaya padi metode SRI di kecamatan Kambera. Tujuan pertemuan untuk berkoordinasi dan bersinergi dengan penyuluh pertanian dalam upaya mencapai keberhasilan program dan membuka peluang adanya replikasi kepada petani sekitas.

Beliau berjanji akan mengawal pilot proyek ini dengan sekuat tenaga dan mempersiapkan untuk sosialisasi serta replikasi pada petani dan kelompok lainnya yang potensial untuk mencapai keberhasilan. Pak Muhsin baru satu tahun bertugas di kecamatan Kambera, dipindahkan dari kecamatan lainnya. Di kecamatan baru ini masih banyak tantangan antara lain pola tanam yang tidak seragam menyulitkan dalam pengemdalian hama dan penyakit. Kepala BPP menawarkan untuk mengkonsikikan audiensi dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Timur.

Berikutnya, team ditemani oleh tokoh masyarakat (pak Bram) menuju kantor Dinas Pertanian kabupaten Sumba Timur. Sampai di tempat sudah ditunggu pak Muhsin (kepala BPP Kambera) dan Kepala Dinas Pertanian. Diskusi dimulai dengan penyampaian program ICCTF ke Sumba Timur dengan mendanai pilot proyek budidaya padi SRI atas kerjasama ICCTF dengan Dinas PUPR Provinsi NTT. Kepala dinas menyambut baik inisiatif tersebut dan meminta Kepala BPP untuk melakukan pendampingan secara serius.

Kepala BPP berencana akan memadukan metode SRI, jajar legowo, dan padi genjah 75 hari yang diperkenalkan Prof. Dr. Ali Zumazar (Kemendes). Selanjutnya keberhasilan yang akan dicapai akan disebarkan ke seluruh kecamatan melalui forum BPP Kabupaten Sumba Timur.

Perjalanan berikutnya menuju Kecamatan Kambera melihat dari dekat pekerjaan perbaikan saluran, hamparan sawah di siang hari dan melihat kondisi perbukitan sebagai daerah tangkapan air. Di lapangan tampak beberapa pekerja sedang melakukan tugasnya untuk melakukan pengurugan bekas galian dan pengeringan air dengan pompa.

Di daerah tangkap air sangat kering, hampir-hampir tidak ada pohon. Team mendapatkan penjelasan dari anggota masyarakat bahwa terdapat kebiasaan masyarakat membakar lahan. Ini terjadi setiap tahun dengan alasan agar rumput tumbuh. Jika lahan sangat kering yang terjadi sebaliknya yaitu rumput kering padang gembalaan akan terbakar habis, kadang-kadang terjadi kematian hewn akibat kekurangan makanan. Tentu perlu dilakukan upaya reforestasi, dan rehabilitasi lahan secara bertahap.

Kesulitan yang dihadapi pemerintah adalah mengatur waktu tanam untuk menghindari penyebaran hama dan penyakit. Sampai saat ini masih mengalami kesulitan, contohnya perbaikan saluran saat ini yang mengorbankan beberapa petani yang mempunyai tanaman sedang dalam masa pertumbuhan.

Beralih ke Kupang, dilakukan kunjungan dan diskusi di Kantor Dinas PUPR NTT. Diskusi dimulai dengan perkenalan dari ICCTF Bappenas, program di NTT yang dimulai sejak 2016 yang dilaksanakan oleh FTP UGM dan bekerjasama dengan UKAW Artawacana. Program mendapat sambutan baik dari Gubernur saat itu bpk. Frans Lebu Raya. PTL PMU USAID menjelaskan kondisi di Sumba Timur sebagai lokasi replikasi yang dilakukan oleh PUPR NTT. Terlihat belum adanya sinergi yang solid di tingkat tapak sehingga, ICCTF melakukan berbagai upaya untuk mendorong terjadinya koordinasi di tingkat tapak.

Selanjutnya Direktur PSDLH, Ditjen PDT, Kemendesa PDTT (bpk. Jamaluddin) menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan. Direktoratnya mengemban fungsi koordinasi antar lembaga. Di NTT dari 21 kabupaten/ kota, 17 kab/kota masih dikategorikan kabupaten tertinggal (yang sudah maju Sikka, Frotim, Ngada, dan Kota Kupang) Kemendesa sangat berkepentingan untuk mereplikasi teknologi pengelolaan air dan metode tanam padi SRI. Total Daerah tertinggal 122 jadi 14,8% kabupaten tertinggal berada di NTT. Untuk mempercepat pembangunan maka Kemendesa PDTT menggandeng MSMP yang menggunakan teknologi 4.0 ke Wonogiri (Jawa Tengah), Sumbawa (Moyo), NTB, Sutubondo, Jatim, dan Tabanan (Bali).

Direktur Komunikasi Digital, Ditjen Aplika Informatika, KemenKominfo (bpk Drs. Nizam Waham, MM.) menjelaskan program kerja untuk mendukung target pemerintah melalui ICT pada industri 4.0. KemenKominfo menargetkan adanya 1.000 startup digital industri 4.0 sampai dengan tahun 2020 untuk UMKM, petani dan nelayan. Salah satu yang menjadi target kominfo bersama RITEX adalah menyebarkan teknologi ini ke seluruh indonesia. Direktorat Komunikasi Digital akan membangun kerjasama dengan semua pihak untuk mempercepat pencapain kemajuan ekonomi, dan meraup keuntungan 1.700 T tahun 2020 dari industri 4.0. Bappenas akan memasukkan Ekonomi digital pada RPJMN 2019-2024, maka Kominfo sudah memulainya.

Kepala Dinas PUPR, Provinsi NTT (Bpk Andre Koreh) menyampaiakn bahwa baru saja PUPR NTT memenangi lomba daerah irigasi tingkat nasional sebagai juara 1, berkat pengelolaan air irigasi dengan sistem HAIK LONTAR karya PUPR bersama Dr. Bayu dari FTP UGM. Sistem ini juga diajukan dalam lomba inovasi daerah yang saat ini mencapai seleksi 3 besar untuk meentukan pemenang. Haik Lontar dipadu dengan petani PEDE Tanam. Hal ini untuk mensiasati NTT dengan kondisi 9 bulan kering dan 3 bulan basah. Kami sangat berterima kasih kepada FTP UGM yang dibiayai ICCTF Bappenas karena telah memberi yang kekurangan yaitu NTT. PUPR membuat haik lontar karena petani sesungguhnya tidak pernah tahu bahwa air itu adanya kadang naik dan kadang turun debitnya. Kami membuat alat ini hanya 5 juta bahannya. Saat ini PUPR mengembangkan 5 aplikasi. Gubernur telah mencanangkan bahwa pariwisata adalah penggerak ekonomi NTT.

Selanjutnya, Dr. Bayu Dri Apri Nugroho, MSc. menjelaskan:

1. Haik Lontar akan mengurangi biaya operasional pencatatan air beberapa milyar per tahun
2. Mengurangi resiko kehilangan data
3. Menurunkan konflik sosial, ketersediaan air dihitung dengan benar dan diatur dengan benar
4. Software PEDE TANAM akan banyak membantu petani, data dapat dicetak (konsep industri 4.0)

Kegiatan ini dimulai tahun 2016 di Desa Tarus dan Boumata mendapatkan pendanaan dari ICCTF Bappenas untuk kegiatan adaptasi perubahan iklim dengan melakukan pengenalan budidaya padi dengan metode SRI. Proyek memasang alat telemetri buatan jepang. Tim merasa tidak leluasa karena buatan Jepang maka data telemetri di Tarus dapat diakses oleh Jepang. Selajutnya dibuat untuk Haik lontar ini lebih sederhana, dibuat dalam negeri dan tidak dapat diakses pihak lain kecuali yang diberi tanggungjawab. Tim sudah diminta pemaparan dua minggu lalu tentang pengelolaan irigasi ini oleh Direktorat Pengairan dan Irigasi Bappenas. Sebagai tindak lanjut hal tersebut, direncanakan team Bappenas akan mengujungi Kupang untuk melihat pengelolaan irigasi minggu depan.

Ada banyak pertanyaan dengan alat ini dikhawatirkan juru pintu air kehilangan pekerjaan. Harus dijelaskan tidak ada yang akan kehilangan pekerjaan, data/catatan dari juru akan menjadi data untuk kalibrasi sampai ketemu trendnya. Selain itu petugas bertanggungjawab pada keselamatan alat. Telemetri selanjutnya perlu dipasang camera monitor terutama untuk melihat sampah yag akan mengganggu operasional pintu air.

Pertanyaan pak Jamal (Kemendes): Apakah bisa alat ini digunakan untuk embung? Jawabnya tidak bisa karena debitnya kecil dan umumnya embung tidak untuk irigasi. Selesai acara dilakukan foto bersama dan Metro mewawancarai Kepala Dinas PUPR NTT.

Berikutnya adalah kunjungan lapangan ke Desa Tarus. Dilakukan kunjungan sekitar pukul 09.00 WIB dengan seluruh krew media. Pengambilan gambar dilakukan di lokasi demplot (pak Yanes) dan lokasi replikasi oleh anggota kelompok lainnya total sekitar 20 petani di lahan seluas sekitar 7 ha. Sebagian besar sudah panen. Dilakukan kunjungan ke sumber air Manikin yang sudah dirapikan/diperbaiki salurannya.

Tindak lanjut kegiatan ini antara lain: Bpk. Jamaluddin merupakan direktur di bawah langsung Ditjen PDT (bpk Samsul Widodo) sehingga sepulang kunjungan akan menyampaikan laporan kepada bpk Dirjen. Selanjutnya mengharapkan dapat segera melakukan rapat koordinasi dengan ICCTF Bappenas sebagai tindak lanjut kunjungan ini sehubungan dengan perencanaan kegiatan dan anggaran Kemendesa PDTT. Akan menindaklanjuti dan mendalami rencana kegiatan pengembangan Kemendesa PDTT di Sumba Timur agar

dapat bersinergi.Kemendes juga akan meneliti peluang pengembangan program SRI di kabupaten Kupang sebagai satu diantara 17 kabupaten tertinggal.

Sedangkan Bpk Nizam (Kemenkominfo) akan melanjutkan komunikasi sehubungan dengan kemungkinan kerjasama *startup*. ICCTF mengajukan 2 lokasi yaitu budidaya beras merah organik di Gunungkidul dan Budidaya hortikultura organik di Saparua. Selain itu pak Anton dari Kemenkominfo bidang pertanian akan mendalami kemungkinan *startup* pupuk organik di Kabupaten Kupang.

Metode SRI anakannya banyak dibanding konvensional yang lebih sedikit (lokasi Lambanapu).

Tinjauan kondisi padi bersama Lurah Lambanapu.

Diskusi bersama kelompok di Mauliru.

Diskusi dilapangan bersama Kemendes dan Kemenkominfo.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi Konsorsium YEU

Kunjungan lapangan dilakukan pada tanggal 12 – 15 November 2018 yang dimulai dengan kunjungan ke Kantor Yakkum Emergency Unit. *Spotcheck* dilakukan di kantor Yakkum Emergency Unit (YEU) di Jalan Kaliurang, Sardonohardjo-Sleman. Spotchek Keuangan di kantor Yakkum Emergency Unit bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban dan perkembangan pelaksanaan kegiatan dilapangan. Diskusi dengan staf Yakkum Emergency Unit (YEU) mengenai pertanggungjawaban laporan bulanan keuangan dan mereview transaksi-transaksi yang telah terjadi.

Kunjungan Lapangan Di Padukuhan Tegal Weru Penghangat Air Tenaga Surya (PATS) dan Panel Surya Desa Tepus, Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Kunjungan lapangan pertama dilakukan ke salah satu Padukuhan yang berada di Desa Tepus, Kab. Gunungkidul yakni Padukuhan Tegal Weru. Waktu yang diperlukan untuk menuju lokasi adalah sekitar 2 jam perjalanan darat dari Kota Yogyakarta menuju Padukuhan Tegal Weru, masuk wilayah kecamatan Tepus. Kunjungan ini bertujuan untuk mengecek perkembangan project yang sudah mulai dilakukan di desa tersebut. Adapun project yang terdapat di Desa Tepus ini merupakan project *feasibility study*

bekerjasama dengan Enerbi, sehingga belum terdapat pembangunan secara fisik.

Kegiatan kunjungan dilakukan melalui diskusi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat yang dihadiri oleh Ibu Lindri selaku Kepala Dukuh Tegal Weru, Bapak Suparno selaku Ketua RW 02, Bapak Tugiyatno selaku Tokoh Masyarakat Tegal Weru, Yunan selaku perwakilan dari Enerby serta Sohib selaku perwakilan dari Enerbi serta Tim Verifikasi dan Renortala Bappenas, serta tim ICCTF dan PPK ICCTF. Dalam pertemuan ini disampaikan perkembangan project, antara lain :

a. PATS (Penghangat Air Tenaga Surya)
- Secara teknis, progres project masih dalam tahap penyusunan studi kelayakan.
- Tahapan yang dilakukan mulai dari menghitung debit air termasuk kualitas air, setelah itu menyusun survei kebutuhan air harian warga, yang dilakukan dengan menghitung rata-rata kebutuhan harian warga per orang, sehingga didapat total target harian air yang dibutuhkan warga.
- Secara sosial sudah dilakukan pendekatan sosial kepada masyarakat, hal tersebut dilakukan dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi terhadap masyarakat mengenai manfaat serta cara kerja dan pemeliharaan, ketika project sudah benar-benar terealisasi.

b. Panel Surya
- Secara teknis, perkembangan project ini sudah pada tahap penyerahan dokumen studi kelayakan ke pemerintah, dalam hal ini Bappeda. Masyarakat masih menunggu bantuan untuk realisasi project tersebut.
- Adapun secara sosial, pihak Enerbi sudah melakukan beberapa sosialisasi, diantaranya :
  1. Sosalisasi terkait manfaat sistem kehangatan tenaga surya;
  2. Sosialisai berupa pemaparan menyeluruh mengenai project tersebut;
  3. Sosialisasi persiapan organisasi, yang dilakukan dengan menyiapkan pihak-pihak yang nantinya akan terlibat dalam pengelolaan project ini kedepannya. Adapun sistem pemilihannya dilakukan dengan cara dipilih penanggung jawab dari tiap RT, nantinya pihak yang terlibat ini akan dibuatkan SK.

Adapun tanggapan serta saran masyarakat terkait kedua project ini adalah:
1. Project ini jika memang betul terealisasi akan menjadi jawaban dari permasalahan turun temurun warga dalam hal kesulitan air, sehingga warga benar-benar berharap project tersebut bisa terealisasi.
2. Antusiasme warga terhadap project ini terlihat dari partisipasi saat dilakukan sosialiasi mengenai kedua project tersebut.
3. Warga berharap pengedukasian terus dilakukan, sehingga nantinya ketika project sudah terelaisasi warga bisa ikut berpartisipasi untuk mengelola project tersebut.
4. Warga berharap adanya *monitoring* secara berkala terkait project tersebut, agar keberlangsungan project dapat bertahan lama.

Kendala yang dihadapi oleh pihak Enerbi serta warga saat ini adalah pada proses transfer ilmu saat dilakukannnya sosialisasi, pihak Enerbi harus bisa memberikan pemahaman terkait project secara sederhana agar mudah dimengerti oleh masyarakat.

Spotcheck Keuangan di Yakkum Emergency Unit.

Penyampaian perkembangan proyek oleh Yunan selaku perwakilan dari Enerbi.

Foto bersama perwakilan Bappenas, ICCTF, Enerbi serta tokoh masayarakat.

Kunjungan Lapangan ke Lokasi YRE

Kunjungan lapangan ke Lokasi Project ICCTF-Yayasan Rumah Energi (YRE) dilaksanakan pada tanggal 14-16 Desember dalam rangka pemeriksaan BMN. Kegiatan dimulai dengan berkoordinasi bersama pihak Yayasan Rumah Energi diantaranya Umar (Penanggung Jawab Program YRE). Setelah melakukan diskusi team melanjutkan perjalanan menuju Kabupaten Lombok Utara yang ditempuh dengan perjalanan + 120 menit. Setibanya di Lokasi Dusun Lokok Beru Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, NTB. Team disambut Bapak Saprudin (Ketua Kelompok Biogas Desa Salut) dan Anggota Kelompok Biogas Desa Salut. Dikediaman Bapak Sahdan (anggota Kelompok Biogas Desa Salut) team melakukan tinjauan dilokasi dan diskusi. Dari hasil kunjungan ini team dapat melihat beberapa halk diantaranya:

- Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Energi pada tahun anggaran 2017 - 2018 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan *workplan*/rencana kerja;
- Terjadinya Bencana Alam Gempa Bumi berkekuatan 6.4 Mw yang mengguncang seluruh wilayah Pulau Lombok, Pulau Bali dan Pulau Sumbawa;
- Akibat Bancana Alam Gempa Bumi yang terjadi Di Pulau Lombok yaitu banyak Aset Barang Millik Negara yang rusak dan Hampir 95% Desa Salut terkena Gempa Bumi dan rumah, bangunan rata dengan tanah;
- Pembuatan Bak Penampung Air terdapat 100 unit yang tersebar di 100 Kepala Keluarga di Desa Salut. Masing-masing anggota menerima 1 unit Bak Penampung air;
- Pembuatan Bak Penampung Air menghabiskan biaya rata-rata kurang lebih Rp 3.800.000,- per Unit. Teknik Pembuatan Bak Penampungan Air yaitu di gali kebawah ke dalam tanah sedalam 1,5 m (Karena tanah di Desa Salut jika menggali satu setengah meter akan menemukan batu (koral) maka air akan muncul air di atas permukaan adalah 60 cm dan untuk lebarnya tergantung kebutuhan biasanya sebesar 3,5 meter, kemudian didasar permukaannya di injak-injak dan dikasih Batu Bata Merah diratakan dengan Plester, lalu Plester 1:3 dan dipasang kawat besi, kuat kemudian diplester lagi;
- Bak Penampungan Air didesain khusus agar kita bisa masuk untuk membersihkan Bak tersebut;
- Jika Musim Hujan air yang ditampung Air hujan, jika musim kemarau yang ditampung adalah air beli atau air dari gunung;
- Proses pembangunan dari Bak Penampung Air dari bulan Agustus – Desember 2017. Melatih tukang 10 orang tukang untuk membut;
- Ada 3 Dusun tempat uji coba project pertanian ini yaitu Dusun Sambik Rindang, Lokok Beru dan Marsinjong. Bibit yang ditanam adalah bibit Tomat, Cabai, Timun, Labu, dan lain-lain;
- Penanaman bibit dilakukan satu kali dalam satu tahun, karena mengandalkan musim hujan. Jika musim kemarau tidak bisa menanam;
- Pemanfaatan Biogas bisa berpengaruh untuk pertanian. Hasil gasnya bisa dimanfaatkan untuk memasak dan ampas nya bisa dimanfaatkan untuk pupuk;
- Masalah utama di Desa Salut adalah kekurangan air;
- Dengan adanya program adaptasi perubahan iklim menguji coba dengan mengajak 25 orang membuat demplot disaat musim kemarau dengan menggunakan ampas biogas sebagai bahan untuk menyiram dan memupuk, murni tanpa pupuk bahan kimia;
- Secara ekonomi pemasaran sudah menghubungkan dengan hotel Sentosa di Senggigi.
- Ada beberapa alat yang diberikan Yayasan Rumah Energi kepada Kelompok Masyarakat, *Hand Sprayer*, Arko, Gembor dan masih banyak lainnya.
- Setelah Gempa Bumi dilakukan pengecekan ada 7 dari 100 unit Bak Penampung Air yang masih berfugsi di Desa Salu.
- Bak Penampung Air yang rusak akibat gempa bumi akan diperbaiki secara swadaya oleh masyarakat setempat. Biaya untuk perbaikan kurang lebih Rp 600.000,-.
- Ada masyarakat setempat ada yang sempat tidak percaya dengan pembangunan Bak Penampung Air yang Mampu menampung 10.000 Liter air hanya menghabiskan biaya kurang lebih Rp 3.800.000,-.
- Yayasan Rumah Energi sudah melakukan serah terima barang-barang Asset BMN kepada Bappeda setempat.
- Sebelum adanya pembuatan Bak Penampungan Air ini memakai Terpal dan sering terjadinya masuk debu dan kotoran dan hanya dapat digunakan dalam jangka waktu 1 tahun.
- Pernah melakukan perbandingan dengan penanaman bibit menggunakan hasil dari *bioslurry* dengan pupuk kompos. Perbedaannya sangat terlihat yaitu dengan *bioslurry* jiaka sudah panen dan kita beri pupuk *bioslurry* lagi makan akan subur dan tetap berbuah, jika hanya dengan pupuk kompos biasa hanya sekali panen saja tidak bisa untuk tanam lagi karena akan kering bibitnya.
- Manfaat dari pembuatan Bak Penampungan Air:
  1. Kotoran tidak mudah masuk dan air menjadi terjaga kualitasnya;

2. Cara Pembuatan Bak Penampung Air tidak lah terlalu sulit, dan banyak biaya;
3. Diberikan pelatihan kepada Tukang untuk membuat Bak Penampungan Air;
4. Adanya Lokakarya mengenai kualitas bibit yang baik.

- Harapan dari Bappenas dan ICCTF semoga apa yang sudah diberikan dari Dana Hibah ICCTF-USAID bekerjasama dengan Yayasan Rumah Energi bermanfaat untuk kelompok masyarakat setempat.

Pak Umar sedang memberikan penjelasan mengenai kondisi Asset BMN YRE TA. 2017.

Asset BMN berupa Bak Penampugan Air.

Foto Bersama dengan Anggota Kelompok Biogas Desa Salut.

Asset BMN TA.2018 berupa Gerobak Sorong (Artco).

COP24·KATOWICE 2018
KONFERENCJA NARODÓW ZJEDNOCZONYCH
W SPRAWIE ZMIAN KLIMATU

KATOWICE
dla odmiany

Summary Laporan **UNFCCC COP24 Katowice**

Conference of Parties (COP) ke 24 pada tahun ini diselenggarakan di Katowuice, Polandia pada tanggal 3-14 Desember 2018. COP UNFCCC merupakan ajang tahunan bagi pemimpin negara-negara yang memiliki komitmen terhadap isu perubahan iklim. Agenda ini menjadi peluang bagi Kementerian PPN/Bappenas dan ICCTF untuk memperkuat kerja sama dengan mitra pembangunan, serta mempromosikan konsep Pembangunan Rendah Karbon Indonesia (*Low Carbon Development Indonesia*) sekaligus menjajaki kemungkinan kerja sama baru dalam kerangka pengarusutamaan Pembangunan Rendah Karbon ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

#COP24

COP24 KATOWICE 2018
KONFERENCJA NARODÓW ZJEDNOCZONYCH
W SPRAWIE ZMIAN KLIMATU

KATOWICE
dla odmiany

Dalam konferensi tersebut, Pemerintah Indonesia secara aktif berpartisipasi dalam menginisiasi berbagai kegiatan di sela rangkaian COP ke-24, antara lain:

- ***Parallel event* mengenai pembangunan rendah karbon dalam konteks kota berkelanjutan (*sustainable cities*) dan energi hijau (*green energy*); Hotel Novotel Katowice Epicentrum, 11 Desember 2018**

  Kegiatan dengan topik kota berkelanjutan dan energi hijau ini merupakan forum diskusi mengenai peluang, tantangan dan pembelajaran (*lesson learned*) pembangunan rendah karbon dalam konteks perkotaan, termasuk di dalamnya pemanfaatan energi hijau. Kegiatan parallel ini dihadiri oleh sekitar 70 peserta, yang merupakan delegasi dari berbagai negara, termasuk Indonesia.

  Inisiatif Kementerian PPN/Bappenas untuk menyelenggarakan *parallel event* dengan topik *Sustainable Cities* dan *Green Energy* mendapat apresiasi perhatian yang sangat baik dari mitra pembangunan, terutama Pemerintah Jerman, Denmark dan GEF (Global Environment Facility). Terlebih dengan penerapan Pembangunan Rendah Karbon (*Low Carbon Development*) yang biasanya seputar kegiatan mitigasi dan adaptasi, namun kali ini diterapkan pada kota berkelanjutan. Para mitra pembangunan yang hadir menyampaikan harapannya bahwa Kementerian PPN/Bappenas dapat menjadi inisiator pembangunan kota berkelanjutan di Indonesia terutama dalam menangani isu transportasi, energi terbarukan, gedung ramah lingkungan, polusi udara dan sampah.

  Dari sisi pendanaan, terdapat indikasi positif dari GEF untuk mendukung pembiayaan pembangunan rendah karbon di Indonesia, khususnya dalam hal pembangunan kota berkelanjutan. Secara khusus, Naoko Ishii selaku CEO GEF menyampaikan ekspektasi bahwa Bappenas dapat segera mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan yang didukung oleh GEF dalam *Sustainable Cities Impact Program* beberapa waktu kedepan.

- **Pelaksanaan sesi lokakarya internasional pada Paviliun Indonesia mengenai pembangunan rendah karbon dalam konteks energi terbarukan dan efisiensi energi**

  Kegiatan diskusi panel pada sesi ini menekankan pada upaya Indonesia dalam memanfaatkan energi baru terbarukan serta efisiensi energi dalam kerangka pembangunan rendah karbon. Sesi Paviliun Indonesia ini dihadiri oleh sekitar 70 peserta yang sebagian besar merupakan pengunjung Paviliun Indonesia.

  Partisipasi Kementerian PPN/Bappenas dalam sesi Paviliun Indonesia dengan topik *Low Carbon Development: a Paradigm Shift towards Green Economy* dinilai memberikan hasil optimal. Sesi ini turut memperkuat upaya Pemerintah Indonesia dalam mempromosikan pembangunan rendah karbon, salah satunya melalui diseminasi pengembangan energi terbarukan kepada peserta yang hadir. Dari sisi dukungan pendanaan, terdapat potensi dukungan pembiayaan dari EIB untuk energi terbarukan, dan memerlukan pembahasan lebih lanjut mengenai skema pembiayaan untuk energi terbarukan.

- **Pelaksanaan sesi lokakarya internasional pada Paviliun Indonesia mengenai pendanaan campuran (*blended financing*) untuk konservasi kelautan**

  Sesi lokakarya internasional pada paviliun Indonesia dengan judul "*Blended Financing in Marine Conservation*" dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2018, bertepatan dengan ocean day yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Kemaritiman.

  Kegiatan bertujuan untuk mengelaborasi potensi kerja sama dalam bidang konservasi kelautan dan pesisir serta bagaimana mekanisme pendanaan menggunakan skema *blended finance* dapat diterapkan pada sektor ini. Partisipasi Kementerian PPN/Bappenas pada sesi Paviliun Indonesia dengan topik "*Blended Financing in Marine Conservation*" memberikan hasil sangat baik bagi upaya Pemerintah Indonesia untuk menunjukkan keseriusan dalam mengembangkan model pembiayaan inovatif untuk konservasi kelautan dan perikanan. Terlebih kegiatan dilaksanakan pada sesi *ocean day* yang menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi mitra pembangunan, filantropi dan sektor swasta yang memiliki ketertarikan untuk berkontribusi bagi sektor kelautan Indonesia.

- **Pelaksanaan pertemuan bilateral dengan negara donor, mitra pembangunan, dan lembaga internasional**

  Dalam rangka membangun kerja sama dan memperkuat jaringan kemitraan di skala global, Menteri PPN/Kepala Bappenas turut menyelenggarakan rangkaian pertemuan bilateral dengan berbagai mitra pembangunan, diantaranya International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA), United Kingdom Climate Change Unit (UKCCU), Kementerian Lingkungan Hidup, Konservasi Alam, Bangunan dan Keselamatan Nuklir, Jerman (BMUB), Internasional Finance Corporation (IFC) dan Badan Perancis untuk Pembangunan (AFD).

Masalah Perkotaan Perlu Jadi Perhatian

KATOWICE, POLANDIA –

Artikel Highlight pertemuan-pertemuan penting di COP24

1. *https://www.google.co.id/amp/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/203397-cop24-menteri-bappenas-paparkan-upaya-indonesia-hadapi-perubahan-iklim*
2. *https://kumparan.com/nabilla-fatiara/kepala-bappenas-bicara-pembangunan-rendah-karbon-di-cop24-polandia-1544460515257579602*
3. *https://www.alinea.id/dunia/indonesia-gaungkan-pembangunan-rendah-karbon-di-cop24-polandia-b1UB69fSG*
4. *https://kompas.id/baca/utama/2018/12/11/indonesia-siapkan-rencana-pembangunan-rendah-karbon/*

Laporan **ANNUAL MEETING IMF/BANK DUNIA** di Bali 2018

Sidang tahunan IMF-Bank Dunia dilaksanakan di Bali pada tanggal 8-14 Oktober 2018. Menteri PPN/Kepala Bappenas menghadiri 47 pertemuan pada rangkaian kegiatan tersebut, meliputi acara utama atau *main event*, *side event*, dan *parallel event*, serta pertemuan bilateral dengan negara sahabat, pimpinan lembaga multilateral serta tokoh dunia dan filantropi.

Dalam pertemuan tahunan IMF-Bank Dunia ini, ICCTF berkesempatan untuk mendukung dan memperkenalkan inisiatif kebijakan Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia secara luas, melalui partisipasi di sela rangkaian pertemuan tersebut. Salah satunya, adalah kegiatan bertajuk *Low Carbon Development and Green Economy* (LCDGE) yang digagas Kementerian PPN/Bappenas. Kegiatan tersebut sebagai salah satu acara paralel yang terselenggara atas kolaborasi antara Kementerian PPN/Bappenas, Global Green Growth Institute (GGGI), United Kingdom Climate Change Unit (UKCCU), Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF), World Resource Institute Indonesia dan New Climate Economy. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 300 peserta terdaftar yang berasal dari berbagai negara dan instansi, termasuk berbagai pemangku kepentingan meliputi duta besar dan pejabat tinggi dari berbagai instansi, antara lain duta besar Italia, duta besar Belanda dan duta besar Inggris.

Kebijakan pembangunan rendah karbon atau dikenal dengan *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI), merupakan upaya Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan komitmen pembangunan berkelanjutan. Kegiatan paralel ini meluncurkan Laporan Awal Pembangunan Rendah Karbon Indonesia, dengan menampilkan temuan awal bagi para pengambil kebijakan dalam aksi perubahan iklim di berbagai sektor yang memiliki dampak dalam peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat.

Dari hasil diskusi panelis berbagai tokoh-tokoh penting dalam pembangunan di Indonesia, disepakati bahwa kunci sukses masa depan pembangunan berkelanjutan di Indonesia bermula dari komitmen kuat Pemerintah Indonesia serta dukungan dari berbagai pihak, mulai dari Kementerian/Lembaga, sektor swasta, mitra pembangunan dan donor, akademisi, media hingga masyarakat umum. Pengambil kebijakan, memiliki peran kritis untuk menyusun perencanaan komprehensif dan memberikan panduan bagi penyusunan kebijakan.

Dalam konteks pendanaan, kolaborasi multipihak dan keterlibatan aktor non-pemerintah menjadi hal yang penting. Peran pemerintah harus lebih fokus untuk menyediakan iklim kondusif bagi investasi melalui formulasi kebijakan, jaminan, insentif dan disinsentif. Dalam hal pembiayaan, pemerintah dapat mengambil peran untuk menurunkan risiko pembiayaan agar pihak lain, termasuk swasta dapat berkontribusi.

Disamping menyelenggarakan seminar dan diskusi panel tingkat tinggi "*Low Carbon Development & Green Economy*", ICCTF juga berpartisipasi dalam rangkaian acara multi agenda IMF-WBG Annual Meeting melalui pameran dan penyadartahunan program-program perubahan iklim kerja sama antara ICCTF dengan mitra. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak termasuk khalayak internasional yang hadir dan turut berpartisipasi aktif dalam rangkaian pertemuan IMF-WBG di tahun ini.

Progress **Program UKCCU *Batch* 2 Tahun 2018**

Pada 5 April 2016, ICCTF dan UKCCU telah menandatangani perjanjian kerjasama kontribusi pendanaan dari UKCCU sebesar £ 3.000.000 (tiga juta pounds sterling) atau senilai Rp 56,5 milyar untuk mendukung ICCTF dalam pelaksanaan program "Tata Kelola Hutan dan Lahan Gambut untuk Mengurangi Emisi di Indonesia melalui Kegiatan Lokal". Tujuan dari program ICCTF-UKCCU ini adalah untuk meningkatkan tata kelola hutan dan lahan gambut melalui kerjasama langsung dengan pemerintah di tingkat pusat dan daerah, serta untuk meningkatkan strategi penanggulangan kebakaran dan mempromosikan praktik-praktik terbaik (*best practices*) di masyarakat. Pada bulan September 2016, ICCTF telah mengadakan *Call For Proposal* untuk Program ICCTF-UKCCU tersebut. Program itu akan dilaksanakan pada 5 lokasi provinsi sebagai berikut: Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Masih dalam mendukung Program TEGAK, pada tanggal 1 November 2017 telah ditandatangani perubahan *Grant Agreement* yang telah ditandatangani antara ICCTF dan UKCCU pada tanggal 5 April 2016 dimana dalam perubahan tersebut disebutkan adanya perpanjangan waktu hingga 31 Maret 2019 dengan penambahan dana sebesar £ 1.000.000 hingga berakhirnya program. Oleh karena itu dalam mendukung pelaksanaan program TEGAK telah dilakukan *Call for Institution* yang telah ditutup pada tanggal 7 Mei 2018.

Untuk mendukung pelaksanaan program TEGAK maka dilakukan *Call for Institution* (CFI). Dalam rangkaian kegiatan CFI ini, dilakukan persiapan mulai Februari 2018 dan kegiatan ini selesai tanggal 5 Juni 2018 dengan penandatangan kontrak kepada proponen yang terpilih. Terdapat 5 proponen yang terpilih, yakni:

No	Lembaga	Judul Kegiatan	Usulan Dana (RP)	Lokasi
1	Yayasan Mitra Insani (YMI)	Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Peningkatan Peranserta Para Pihak dalam Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut Sungai Siak – Sungai Kampar	4.194.233.000	Kab. Pelalawan & Kab. Siak
2	Konsorsium Riau Women Working Group (RWWG)	Perlindungan dan Pengelolaan Gambut oleh Kelompok Perempuan Secara Berkelanjutan Dalam Mengurangi Emisi Dari Karhutla Semenanjung Kampar	2.122.043.500	Kab. Pelalawan & Kab. Siak
3	Konsorsium Perkumpulan Elang	Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) dan Upaya Restorasi berbasis Masyarakat melalui skema Tanah Objek Reforma Agraria (TORA) untuk mewujudukan Praktek-praktek Pengelolaan Lahan Gambut secara Berkelanjutan dan Mendukung Program Kabupaten Siak Hijau	1.565.430.000	Kab. Siak
4	P2KLH Universitas Palangkaraya	Implementasi 3R Program Restorasi gambut pada blok A dan E eks Proyek Lahan Gambut (PLG) di Kalimantan Tengah	5.178.325.000	Kab. Kapuas
5	KONPHALINDO & Universitas Kristen Palangkaraya (UNKRIP)	Pembasahan dan Pencegahan Kebakaran pada Lahan Gambut	2.412.255.000	Kab. Kapuas & Kab. Barito Selatan
		TOTAL	**15.472.286.500**	

Progress 5 (lima) Program UKCCU Batch 2 Tahun 2018 selama Q4 Tahun 2018 ditunjukan oleh Tabel berikut:

Proponen	Capaian Program UKCCU Batch 2 selama Q4 2018
Yayasan Mitra Insani	• Terlaksananya Pembangunan Sekat Kanal sebanyak 10 buah di Desa Teluk Lanus, Siak • Pembangunan System Informasi Desa terkait Pengelolaan hutan dan lahan gambut dan karhutla di *www.khgsiakkampar.id* • Proses pembuatan demplot telah menerapkan pengetahuan hasil pelatihan/sekolah lapangan pertanian tanpa bakar dengan luasan 5 Ha/Desa. • Pengayaan tanaman dan reforestasi menggunakan tanaman ekonomi tinggi yang sesuai dengan ekosistem gambut dengan membuat Rumah bibit tanaman hutan di Desa Teluk Lanus sebanyak 6000 Bibit. • Terbangunnya 7 pilot sites yang merupakan scaling up dari proyek sebelumnya dan telah dilakukan proses komunikasi dengan desa melalui sosialisasi.
RWWG	• Terlaksananya Pembangunan Sekat Kanal sejumlah 10 buah di 2 Desa yaitu Kampung Parit I/II dan Sungai Kayu Ara. • Terlaksananya Pembangunan Sumur Bor sejumlah 20 buah di 2 Desa yaitu Kampung Parit I/II dan Sungai Kayu Ara. • Terlaksananya Pelatihan Pemantauan Kebakaran pada Lahan Gambut (pemantuan berbasis smartphone) dengan melibatkan perempuan pada tanggal 20 Desember 2018 yang diikuti oleh 20 orang peserta dimana 50% sendiri dari kaum perempuan. • Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Ekowisata Mangrove di Kampung Sungai Kayu Ara pada minggu ke-2 Desember 2018 oleh Kelompok Pengelola Ekowisata Mangrove • Tersusunnya Penyusunan SID dan DED pembangunan sekat kanal, sumur bor dan tower pemantau kebakaran hutan dan Lahan gambut • Terlaksananya Pertemuan rencana pengembangan kawasan ekowisata dengan kelompok perempuan pada tanggal 22 November 2018 yang dihadiri oleh 25 orang peserta dari measyarakat.
Perkumpulan Elang (1)	• Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Dasar Pembuatan Sekat Kanal pada tanggal 8 Oktober 2018 dengan dihadiri oleh 37 orang perwakilan dari 6 kampung program ICCTF Konsorsium Elang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Pusako. • Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sumur Bor pada tanggal 14 Oktober 2018 dengan dihadiri oleh 30 orang perwakilan dari 6 kampung. • Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Pemantauan Kebakaran pada Lahan Gambut pada tanggal 15 - 16 Oktober 2018 dengan dihadiri oleh 36 orang perwakilan dari 6 kampung. • Terlaksananya Pembangunan Sekat Kanal berjumlah 13 unit, dibangun oleh MPA masing masing kampung yang berjumlah 5 orang. • Terlaksananya Pembangunan Sumur Bor di 5 kampung sejumlah 18 unit (Kampung Harapan, Kayu Ara Permai, Dosan dan Sungai Limau dan Koto Ringin), kegiatan tersebut melibatkan MPA dan masyarakat pembuat sumur Bor. • Terlaksananya Kegiatan pembangunan demplot di kampung Bunsur mulai dilaksanakan pada tanggal 14 November 2018, yang melibatkan Kelompok MPA dan bekerjasama dengan pihak sekolah dasar kampung bunsur. Tanaman yang akan dikembangkan adalah Cabe Rawit, Pinang Betara dan Kopi Liberika. Komoditi pinang Betara sudah tertanam sebanyak 120 batang dan Kopi Liberika sebanyak 250 batang, sedangkan untuk cabe rawit saat ini sedang dalam masa persemaian • Terlaksananya Kegiatan pembangunan demplot peat agroforestry di Kampung Kayu Ara Permai telah dimulai dari tanggal 29 oktober 2018, mengembangkan sebanyak 8000 batang bibit nenas dilahan seluas 1 ha. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan demplot tersebut dimulai dengan meracun tanaman gulma yang ada disekitar lahan, pembersihan, pengolahan lahan, pemasangan jaring pagar, penanaman dan pemupukan. Kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan pengembangan agroforestry di Kayu Ara Permai adalah Kelompok Wanita Tani.

Perkumpulan Elang (2)	• Terlaksananya Kegiatan pembangunan demplot agroforestry lahan gambut di Kampung Harapan dimulai pada 14 November 2018, dengan komoditi yang akan dikembangkan adalah cabe rawit sejumlah 2000 batang dengan lahan seluas ¼ ha yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Harapan tani, sebagian besar anggota kelompok tersebut adalah ibu ibu. Untuk penanaman Kopi liberika dilakukan oleh MPA Kampung Harapan, jumlah bibit kopi yang ditanam adalah 250 batang pada lahan seluas 1 ha dimana polanya bibit kopi tersebut ditanam diantara kebun karet. • Terlaksananya Pengembangan *agroforestry* lahan gambut di Kampung Dosan yang dimulai pada 1 November 2018, yang dilakukan oleh kelompok tani Dosan Subur, komoditi yang dikembangkan adalah Cabe rawit dan Kopi liberika, jumlah cabe rawit yang ditanam adalah 1.500 batang dilahan seluas ¼ ha, & kopi liberika yang ditanam disekeliling demplot & di halaman warga lingkungan RT 05. • Terlaksananya Pelatihan Peat Ekosistem Agroforestry yang dilaksanakan pada 6 November 2018 di Kantor Camat Pusako. Peserta yang terlibat pada pelatihan tersebut adalah 10 orang perwakilan kelompok tani dari masing masing kampung dan dengan total peserta berjumlah 60 orang. • Terlaksananya Pelatihan pemanfaatan hasil produk *agroforestry* pada 13 November 2018 dikantor Camat Pusako Kabupaten Siak, kegiatan tersebut juga merupakan rangkaian dari pelatihan *agroforestry* lahan gambut yang dilakukan pada minggu sebelumnya.
P2KLH	• Terlaksananya Pelatihan Pembuatan Sumur Bor pada tanggal 12 Oktober 2018 yang dihadiri oleh 60 otang peserta dari 6 desa. • Terlaksananya Pembuatan Sumur Bor sejumlah 250 buah di 5 Desa yaitu Lamunti, Pulau Kaladan, Kalumpang, Mantangai Tengah dan Mantangai Hilir. • Terlaksananya Pelatihan Pembuatan Sekat Kanal yang dihadiri oleh 60 orang peserta dari 6 desa di Kec. Mantangai. • Terlaksananya Pembuatan Sekat Kanal sejumlah 33 buah di 5 Desa yaitu Pulau Kaladan, Kalumpang, Mantangai Tengah, Mantangai Hulu dan Mantangai Hilir. • Terlaksananya Pembangunan Menara Pemantau Api sejumlah 2 buah di 2 Desa yaitu Mantangai Tengah dan Mantangai Hilir. • Terlaksananya FGD Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut pada tanggal 26 September 2018 dengan peserta sebanyak 50 orang dari 5 desa. • Terlaksananya Kegiatan Baseline Study Pengurangan Emisi dan Studi Ekonomi tgl. 8-14 September 2018 dengan melibatkan masyarakat sejumlah 94 orang. • Terlaksananya Sosialisasi akan bahaya kebakaran hutan & lahan gambut dampaknya di Kec. Mantangai bagi siswa SD, SMP & SMA. Desiminasi ini dapat tersampaikan pada sekitar 2.000 siswa.
Konphalindo UNKRIP	• Terlaksananya kegiatan Workshop Penyusunan Baseline Analisa Emisi Karbon dan Narasumber Sosial Ekonomi pada hari Senin, 15 Oktober 2018 • Terlaksananya Sosialisasi Pembuatan Sekat kanal dilaksanakan di dua desa secara terpisah dan dua hari berbeda. Pelaksanaan di Desa Tumbang Mangkutup tanggal 26 November 2018 dan Desa Katunjung tanggal 28 November 2018. Setelah dilaksanakannya sosialisasi Sekat kanal, maka dilaksanakan pemantauan lokasi. Dihadiri oleh Kelompok Masyarakat Peduli Api Desa Tumbang Mangkutup dan Desa Katunjung, masing-masing desa berjumlah 15 orang, dan beberapa perangkat desa. • Terlaksananya Pembangunan Infrastruktur Pembasahan Lahan Gambut berupa sumur bor sebanyak 60 titik di 2 desa yang dimulai tanggal 4 s.d. 23 November 2018 (20 hari) dengan melibatkan Masyarakat Peduli Api di masing-masing desa berjumlah 15 orang. • Terlaksananya Workshop Peat Ecosystem Agroforestry pada tanggal 28 September 2018, dengan masyarakat yang terlibat dari Desa Tumbang Mangkutup sebanyak 25 orang dan Desa Katunjung sebanyak 25 orang, serta melibatkan kaun perempuan. • Rencana kegiatan penanaman masing-masing 25 ha di Desa Tumbang Mangkutup dan Desa Katunjung. • Terlaksananya kegiatan pengayaan tanaman lahan masing-masing desa seluas 25 ha jenis bibit yang ditanam adalah tanaman Pantung. Kelompok Penanaman di Desa Tumbang Mangkutup antara lain Harapan Maju, Karya Bersama, Mangkutup Jaya, Pantung Mandiri dan Tani Bersama. Sedangkan Kelompok Penanaman di Desa Katunjung antara lain Himba Raya, Karya Menjadi, Kapakat Atei, Katunjung Lestasri dan Hapakat Mandiri.

Progress ***Scale-up*** **Program &** ***Batch*** **3 Program USAID Tahun 2018**

Sekretariat ICCTF telah melaksanakan *Call for Institution* (CFI) untuk program Mitigasi Berbasis Lahan serta Adaptasi dan Ketangguhan dengan pendanaan dari USAID. Terdapat 6 program di bawah proses CFI ini, meliputi 2 di fokus area Adaptasi dan Ketangguhan, serta 4 Mitigasi Berbasis Lahan. Selain itu, Sekretariat ICCTF juga bekerjasama dengan mitra pelaksana tengah mempersiapkan *scaling up* untuk 2 program di bawah *window* Adaptasi dan Ketangguhan.

Dengan proses CFI serta *scaling up* tersebut, secara keseluruhan ICCTF telah mendanai 8 program Batch 3, namun satu program yaitu kegiatan adaptasi di Gonontalo masih di-*pending*. Rincian program adalah sebagai berikut:

	WINDOW	LOKASI	NILAI PROYEK	PELAKSANA
1	Adaptasi	Gunungkidul, DIY	950,000,000.00	YEU
2	Adaptasi	Gorontalo	900,000,000.00	Tranformasi *(Pending)*
3	Adaptasi	Sumba, NTT	400,000,000.00	FTP UGM
4	Adaptasi	Bitung, Sulawesi Utara	1,000,000,000.00	TERANGI
TOTAL ADAPTASI			**2,350,000,000.00**	
5	Mitigasi	Magelang, Boyolali, Klaten, Jawa Tengah	400,000,000.00	SESAMI
6	Mitigasi	Kotawaringin Barat, Kalteng	900,000,000.00	Univ. Tanjungpura
7	Mitigasi	Kubu Raya, Landak, Mempahah, Kalbar	1,500,000,000.00	Yayorin
8	Mitigasi	Sumbawa, NTB	1,000,000,000.00	LOH
TOTAL MITIGASI			**3,800,000,000.00**	
GRAND TOTAL			**6,150,000,000.00**	

Setelah 7 (tujuh) program Batch 3 terpilih, Sekretariat ICCTF juga telah melaksanakan *Workshop* Pembekalan Manajemen Proyek Program ICCTF-USAID 2018 (Batch III) pada tanggal 9 – 12 Juli 2018 di Hotel Manhattan Jakarta. Para mitra pelaksana mendapatkan peningkatan kapasitas dalam menyusun pelaporan administrasi keuangan dan pelaporan program untuk melaksanakan manajemen proyek ICCTF USAID Batch 3 kedepan.

Progress pelaksanaan 7 (tujuh) proyek scale-up program & Batch 3 Program USAID Periode Q4 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1 YAKKUM Emergency Unit (YEU)

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- *Workshop* dan pendamping pertanian organik pada 16 kelompok tani di Purwosari dan Panggang;
- Pendampingan pengajuan inovasi desa di tingkat kecamatan Purwosari berupa produksi pupuk organik yaitu kelompok tani "Ngudi Mulyo" Dusun Ngoro–ora, Desa Giriasih. Program inovasi desa di kecamatan Panggang menentukan pilihan pada kegiatan pembuatan pakan ternak alternatif;
- Survei di 5 calon lokasi untuk penempatan panel surya di desa Tepus;
- Berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan, menempatkan posisi program yang telah dijalankan oleh Kabupaten Gunungkidul sebagai naskah akademis dengan premis sebagai regional untuk *lesson of execelence* terkait dengan ketahanan pangan. Rancangan kebijakan akan dijalankan dengan target adanya dokumen/naskah akademis pelaksanaan program – program ketahanan pangan di Gunungkidul.

Workshop Inovasi desa di Kecamatan Panggang.

Kelompok Tani Tunggal Jiwo, Dusun Panggang 3, Desa Giriharjo. Replikasi Pembuatan pupuk organik.

Kelompok Tani Karyamakmur, Dusun Turunan, Desa Girisuko. Replikasi Pembuatan pakan ternak alternatif fermentasi.

Sertifikat dari Bursa Inovasi Desa, sebagai pemicu replikasi oleh desa lainnya.

Survei lokasi tandon di area pedukuhan Trosari 2.

Bapak Paidi (petani) menjadi narasumber dalam kuliah lapangan mahasiswa pascasarjana Psikologi UMS tentang kegiatan pertanian adaptif iklim.

2 FTP UGM

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Fasilitasi pembuatan film dokumenter budidaya padi SRI di Kupang oleh ICCTF;
- Pembahasan peluang replikasi metode budidaya padi hemat air di Gorontalo bersama YTKPI;
- Sudah dilaksanakan audiensi dengan pemerintah daerah Kabupaten Sumba Timur, dalam hal ini dengan Sekretaris Daerah (Sekda) dan Bupati Sumba Timur. Hasil dalam audiensi ini antara lain (1) Kabupaten Sumba Timur men-*support* kegiatan ICCTF dan UGM di Kambaniru dan sekitarnya, (2) rencana replikasi di lokasi lain, dan (3) Penerapan sensor debit air di Kabupaten Sumba Timur;
- Pengambilan gambar/tapping tentang kegiatan metode SRI sebagai salah satu implementasi *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI) di bidang pertanian yang di lakukan oleh tim *media officer* ICCTF di Tarus, Kabupaten Kupang;
- Pendampingan budidaya padi SRI di Sumba Timur;
- Rapat evaluasi pertumbuhan tanaman dan persiapan panen. Secara visual pertumbuhan padi bagis, rumpun besar. Hasil panen kurang optimal, hal ini dikarenakan masa tanam terlambat sehingga hama burung menyerang, pada saat pertumbuhan tanaman tidak dapat memperoleh suplai air tepat waktu dan jumlah sebagai akibat adanya perbaikan saluran primer dan sekunder.

Diskusi dan koordinasi Tim UGM, IPB, UKAW dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kambera.

Monitoring alat telemetri sensor tanah dan cuaca.

Pengubinan di demplot budidaya padi SRI.

Proses perhitungan hasil panen.

3 Lembaga Olah Hidup (LOH)

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Penyiapan lahan tanam di lahan kering. Uji lapang hasil pelatihan pembutanan herbisida organik di Dusun Labuan Terata, kecamatan Lape;
- Penanaman mangrove 30.000 batang ditanam di tiga desa;
- Perawatan bibit tanaman keras 90.240 batang, dan bibit tanaman sela 3.000 kg;
- Revitalisasi tambak, budidaya bandeng 32.500 ekor di 15 ha tambak rakyat;
- Membangun komunikasi dan kerjasama penanaman pohon dengan kecamatan, dan BKPH.

Penyiapan pupuk cair.

Pelatihan herbisida.

Penanaman mangrove di Teluk Santong, Kec. Plampang.

Pusat pembibitan tanaman berkayu.

4 Perkumpulan SESAMI

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Perencanaan revegetasi. Jenis tanaman yang akan di tanam, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing titik pembangunan *biodigester*. Kelompok tanaman yang akan ditanam meliputi tanaman pohon berkayu, buah-buahan dan tanaman perindang. Daftar sementara daftar bibit yang diinginkan oleh kelompok tani:
  Pohon: Kayu afrika, mahoni, beringin, gayam, aren, suren, sengon. Buah: alpukat, jeruk nipis, jeruk buah. Perindang: pucuk merah.
- Pembangunan *biodigester* selesai 10 unit terdiri dari 4 unit di Boyolali, 4 unit di Magelang dan 2 unit di Klaten;
- Pengoperasian 10 unit *biodigester*, pemasangan instalasi gas dan kompor;
- Produksi *bioslurry;*
- *Focus group discussion* untuk persiapan demplot budidaya hortikultura organik. Membuat rencana bantuan bibit tanaman buah dan tanaman kehutanan.

FGD untuk mendengarkan aspirasi pemanfaatan *bioslurry* di demplot di Boyolal.i

Kunjungan ke lahan hortikultura.

Pemasangan instalasi kompor gas.

Monev dari Kementerian PPN/Bappenas ke kantor dan lapangan.

5 Yayasan Terangi

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Dielaksanakan kegiatan Survei dan Lokakarya *mapping party & vulnerability analysis* di Lembeh dan Likupang. Peserta mewakili Desa Kareko, Pintu Kota dan Pasir Panjang;
- Menghitung indeks kerentanan masyarakat di Pulau Lembeh dan Pantai Likupang. Survei kuesioner dengan parameter kepekaan, paparan, dan kapasitas adaptasi dilakukan kepada 90 rumah tangga di Pulau Lembeh. Hasilnya menunjukkan bahwa desa yang paling rentan adalah Pintu Kota. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hasil perikanan yang dipengaruhi oleh cuaca ekstriml;
- Presentasi hasil acara The 7th Annual Meeting of LoCARNet. Dalam acara ini Yayasan Terangi menyampaikan 2 judul: 1) *Combining Participatory Mapping, Cloud Computing and Machine Learning for Mapping Climate Induced Landslide Susceptibility in Lembeh Island, North Sulawesi*; 2) *Vulnerability Analysis to Climate Change in Lembeh Island, North Sulawesi*. Kedua makalah tersebut dituangkan dalam IOP *Conference Series: Earth and Environmental Science*, yang merupakan prosiding terindeks SCOPUS dengan nilai *Citescore* 0.300. Makalah sudah dinyatakan diterima (*accepted*) dan akan diterbitkan pada prosiding tersebut paling lama pada bulan April 2019.

Pemetaan partisipatif dengan peta kerja.

Wanita menjadi narasumber data primer.

Pemaparan Paper tentang Peta Kerentanan Pulau Lembeh dari Penggabungan Pemetaan Partisipastif dengan Pebelajaran Mesin di Acara Locarnet ke 7.

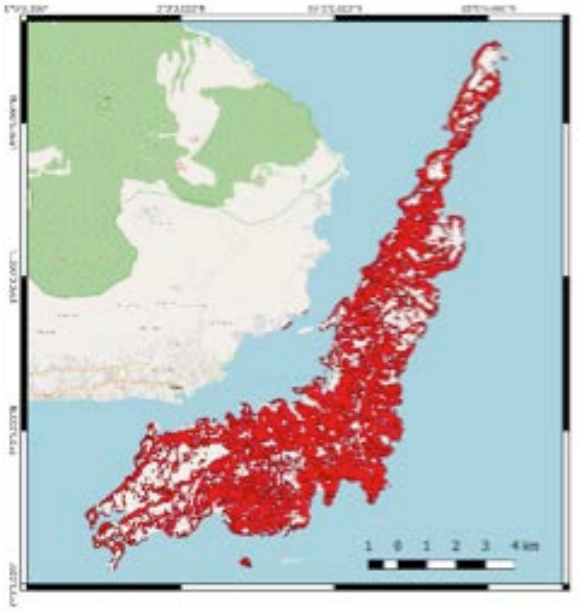

Daerah yang diperkirakan dapat mengalami bencana tanah longsor di Pulau Lembeh Pendugaan menggunakan metode Classification and Regression Trees CART.

6 Universitas Tanjung Pura

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Lokalatih Restorasi Gambut di KHDTK Universitas Tanjungpura Melalui Pengembangan Kaliandra Sebagai Pakan ternak, Nektar Lebah Kelulut dan Kebun Energi Biomassa di Aula Rimbawan Dinas Kehutanan Kalimantan Barat, Pontianak yang dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2018;
- *Workshop* Studi Kehati dan Karbon sudah dilakukan pada hari senin, 17 Desember 2018. Penyusunan baseline Studi Kehati dan Karbon KHDTK Kabupaten Kubu Raya untuk penyusunan rencana Aksi;
- Lokasi pembangunan 10 sumur bor sebagai penyedia air untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan sudah teridentifikasi;
- Pendampingan perencanaan pengelolaan air bersih tingkat desa di Desa Peniti Dalam I, Kec. Segedong, Kab. Mempawah;
- *Workshop* budidaya lebah kelulut, peserta dari 5 desa Kabupaten Landak. Lokasi demplot Budidaya berada di Desa Simpang Kasturi, Kec. Mador. Pembibitan Kaliandra dilakukan di desa Kayu Tanam, dan lokasi penanaman kaliandra seluas 5 ha disiapkan di dekat demplot budidaya lebah kelulut;
- Sudah dibuat 3 video KHDTK sebagai bahan sosialisasi kepada *stakeholder* kabupaten dan desa yang berbatasan dengan KHDTK Untan.

Workshop Studi Karbon dan Kehati.

Studi Kehati.

Praktek budidaya lebah kelulut di Simpang Kasturi.

Demplot pembibitan Kaliandra di Kayu Tanam.

7 Yayorin

Capaian Program USAID Batch 3 selama Q4 2018

- Penggunaan rumah *outlet*/sekretariat sebagai rumah baca anak sekolah. Hal ini juga berfungsi untuk menjauhkan gangguan monyet pada usaha penyadapan nipah untuk bahan gula nipah Kelompok Wanita Tani Mandiri, Desa Tanjung Putri;
- Pengembangan demplot kolam terpal untuk budidaya ikan gurame, patin dan lele. Yayorin melakukan pendampingan pengembangan usaha pembibitan ikan nila skala kecil oleh Kelompok Tani Sejati, kelurahan Mendawai;
- Demplot dilakukan oleh Kelompok Wanita Cabe Rawit, Karanganyar, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan;
- Pengembangan hortikultura berupa sawi, kangkung, bawang, terong, kacang panjang, cabe, slada, buncis, tomat, dan jagung manis. Penyediaan bibit sayuran secara mandiri;
- Pendampingan pengorganisasian kelompok termasuk administrasi dan pengelolaan simpan pinjam di kelompok tani di 9 lokasi;
- Pendampingan replikasi budidaya padi dengan PLTB. Pembangunan demplot mina padi dengan ikan papuyu dan sepat siam di Kelompok Mawar Bersemi, kelurahan Terantang, kecamatan Arut Selatan;
- Koordinasi dan *monitoring* replikasi budidaya padi dengan PLTB oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebuan Kabupaten Kotawaringin Barat. Replikasi dalam bentuk demplot 0,5 h di kelompok tani Sri Sedono, Kumpai Batu Bawah.

Pengolahan tanah di lahan sawah PLTB.

Tanaman padi tumbuh baik di area replikasi 15 ha.

Pelatihan pembenihan ikan papuyu.

Monitoring kualitas air sungai.

Progress Program DANIDA pendanaan Baru Tahun 2018

Pada tahun 2017-2018, ICCTF telah mendapatkan dukungan pendanaan dari DANIDA melalui program ESP3 sebesar 2,3 Milyar Rupiah yang diperuntukan bagi dukungan terhadap aktivitas Sekretariat ICCTF. Kegiatan yang telah dilakukan melalui pendanaan ini meliputi dukungan terhadap pengembangan *thematic window* ICCTF, Pengembangan Komunikasi ICCTF, Dukungan Kegiatan Perubahan Iklim Nasional, Peningkatan Kapasitas Staf, Kegiatan *Monitoring* & Evaluasi Program, serta Operasionalisasi Sekretariat ICCTF.

Selanjutnya pada pertengahan tahun 2018, ICCTF kembali mendapatkan tambahan dukungan pendanaan dari Danida sebesar 2,5 juta DKK (dua setengah juta Danish Kroner) melalui persetujuan yang diberikan oleh Komite Pengarah Program ESP3 pada pertemuan ke-10 tanggal 8 Mei 2018 tentang usulan realokasi anggaran ESP3 untuk memberikan dukungan bagi ICCTF dalam pelaksanaan program-program inti selama 2018 dan dukungan dalam menyiapkan peta jalan (*Road Map*) untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia/SDG's pada tahun 2030. *Letter of Agreement* (LoA) ICCTF-Kedutaan Besar Kerajaan Denmark tentang "Tambahan dari ESP3 bagi ICCTF untuk Program Inti dan Perumusan Peta Jalan untuk TPB Indonesia Tahun 2017-2030" telah ditandatangani pada tanggal 2 Juli 2018.

Rencana kerja untuk pendanaan tambahan dari DANIDA tersebut akan digunakan sebagaimana tabel dibawah ini:

Output	Detailed Activities	Amount IDR	Amount DKK	Timeline Disbursement
1	**Communication & Fundraising for ICCTF**	**2.337.717.606**	**1.040.332**	
1.1.1	Outreach Activity	2.337.717.606	1.040.332	
a	Public Relation Program ICCTF(Talkshow & Segmen Program TV Nasional, Advetorial, Kampanye Publik Perubahan Iklim)	1.013.600.000	451.073	Oct - Nov 2018
b	Website Development (Optimalisasi Digital, Media Social dan Media Monitoring)	63.000.000	28.036	Aug - Oct 2018
c	Audio Visual Production (Motion Graphics Credential)	99.680.000	44.360	Sep - Oct 2018
d	Fund Raising Program ICCTF	597.700.000	265.989	Oct-18
e	Donor Visit	563.737.606	250.875	Nov-18
2	**Capacity Develoment Staff ICCTF**	**330.000.000**	**146.857**	
2.1.1	Capacity Development for Staff - Jasa Konsultan (Soft Skill)	240.000.000	106.805	Sep - Dec 2018
2.1.2	Capacity Development for Staff - Jasa Lainnya (Soft Skill)	90.000.000	40.052	Sep - Dec 2018
3	**Audit**	**150.000.000**	**66.753**	
3.1.1	Independent External Audit	150.000.000	66.753	Nov - Dec 2018
4	**Sustainable Development Goals (SDGs)**	**2.800.000.000**	**1.246.058**	
4.1.1	SDG Roadmap	500.000.000	222.510	Oct - Dec 2018
4.1.2	Spatial and Non Spatial Modeling Projection for Environmental Pillars Goals	1.600.000.000	712.033	Oct - Dec 2018
4.1.3	National Workshop on SDG Roadmap	300.000.000	133.506	Nov-18
4.1.4	Publication Material (Video, Comic dan Cetak Dokumen Roadmap SDGs)	400.000.000	178.008	Oct-18
	Total	**5.617.717.606**	**2.500.000**	

A Pengembangan Basis Data dan Pemodelan Spasial untuk Mendukung SDGs Indonesia

SDG yang baru sekarang perlu diterjemahkan dan diintegrasikan ke dalam agenda pembangunan nasional. Dalam kasus Indonesia, hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana NawaCita, RPJMN dan SDGs menyatu dan bagaimana tujuan global baru dapat mendukung pembangunan nasional Indonesia. Hal ini telah dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 tahun 2017 tentang Implementasi SDGs, termasuk kebijakan strategis nasional dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2017-2030 yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

yaitu pengarusutamaan prinsip-prinsip pengendalian lingkungan, emisi dan adaptasi dalam pembangunan ekonomi dan kebijakan nasional Pemerintah Indonesia. Untuk mendukung pencapaian pilar pengembangan lingkungan SDGs, diperlukan studi peta jalan yang berisi langkah-langkah strategis untuk mencapai target indikator SDGs pada tahun 2030. Sejalan dengan studi tentang roadmap pengembangan lingkungan SDGs Indonesia, saat ini merupakan tahap penyiapan studi latar belakang RPJMN 2020-2024, sehingga memungkinkan integrasi antara hasil penilaian peta jalan pilar lingkungan SDGs dengan rancangan teknokratik

Salah satu fokus pencapaian SDG adalah pilar lingkungan yang mencakup enam tujuan SDG, seperti:

1. Tujuan SDGs 6, Air bersih dan sanitasi,
2. Tujuan SDGs 11, Kota dan komunitas yang berkelanjutan,
3. Tujuan SDGs 12, Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab,
4. Tujuan SDGs 13, Penanganan Perubahan Iklim,
5. Tujuan SDGs 14, Ekosistem laut,
6. Tujuan SDGs 15, Ekosistem daratan

Pencapaian pilar pengembangan lingkungan SDGs telah sejalan dengan fokus kegiatan Direktorat Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas RPJMN berikutnya. Dalam hal ini, akses untuk data spasial yang akurat penting sebagai prasyarat untuk analisis.

Bappenas khususnya Direktorat Lingkungan telah mendukung pengembangan basis data geospasial untuk kegiatan KLHS MP3EI pada tahun 2013-2014 yang diperluas untuk kegiatan KLHS RPJMN 2019-2020 di tahun 2017. Database geospasial yang dikembangkan ini selain mendukung studi *Strategic Environmental Assessment* (SEA) yang berkualitas, juga menghasilkan Sistem Informasi Geografis (GIS) yang terintegrasi secara nasional. Database geospasial ini memberikan dasar untuk analisis lingkungan dari dampak kebijakan

serta dampak dari pembangunan ekonomi.
Tahap Pengembangan selanjutnya dari sistem tersebut adalah mengembangkan, memvalidasi, dan memperbarui basis data geospasial yang ada serta meningkatkan kemampuan ke arah sistem pemodelan spasial yang dapat menganalisa dampak lingkungan dari kebijakan pengembangan SDGs di Indonesia. Atas dasar latar belakang tersebut, maka diperlukan dukungan Pengembangan Basisdata dan Pemodelan Spasial untuk Mendukung SDGs Indonesia.

Dalam pemodelan spasial ini terdapat 4 fokus pencapaian SDGs yang terkait dengan aspek spasial untuk pilar lingkungan yaitu: SDGs Goal 6, 11, 13 dan 15. Hal ini dikarenakan keempat target tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi perubahan bentang alam. Aspek ekonomi, sosial dan lingkungan diintegrasikan dalam model non-spasial dan spasial dimana ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi secara timbal balik. Selanjutnya model diujicoba untuk mempelajari perilaku 3 skenario, yaitu:

1. Skenario *Baseline*, dimana ketentuannya menggunakan parameter yang sedang berjalan (historis).
2. Skenario *Fair*, dimana ketentuannya menggunakan parameter yang ditingkatkan secara moderat.
3. Skenario *Ambitious* (*conservation*), dimana ketentuannya menggunakan parameter yang ditingkatkan secara ambisius.

Sedangkan dalam konteks pengaruh perubahan bentang alam (spasial) terhadap target tujuan SDGs, ketiga skenario diatas dapat direpresentasikan sebagai:

1. Skenario *Baseline*, mengacu pada perilaku yang sedang berlangsung (historis)
2. Skenario *Fair*, penerapan penuh undang-undang tata ruang (RTRW) dan moratorium hutan primer gambut.
3. Skenario *Ambitious* (*conservation*), ditambah moratorium sekunder, moratorium sawit serta melakukan upaya reforestasi dengan focus pada hutan pantai (*mangrove*) dengan tingkat kerawanan tinggi (*Coastal Vulnerability Index* – CVI tingkat 4 & 5)

Laporan lengkap hasil kajian Kementerian PPN/ Bappenas yang didukung oleh ICCTF dan DANIDA melalui PT. Sarana Primadata dapat dilihat dalam dokumen “Pengembangan Basisdata dan Pemodelan Spasial untuk mendukung SDGs Indonesia”. Laporan ini memuat hasil pemodelan spasial untuk 4 fokus pencapaian SDGs pada pilar lingkungan yaitu: SDGs Goal 6, 11, 13 dan 15. Analisis spasial yang dihasilkan untuk setiap focus pencapaian memuat informasi tentang Sasaran, Indikator, *Baseline*, Target, Dampak Kebijan dan Rekomendasi.

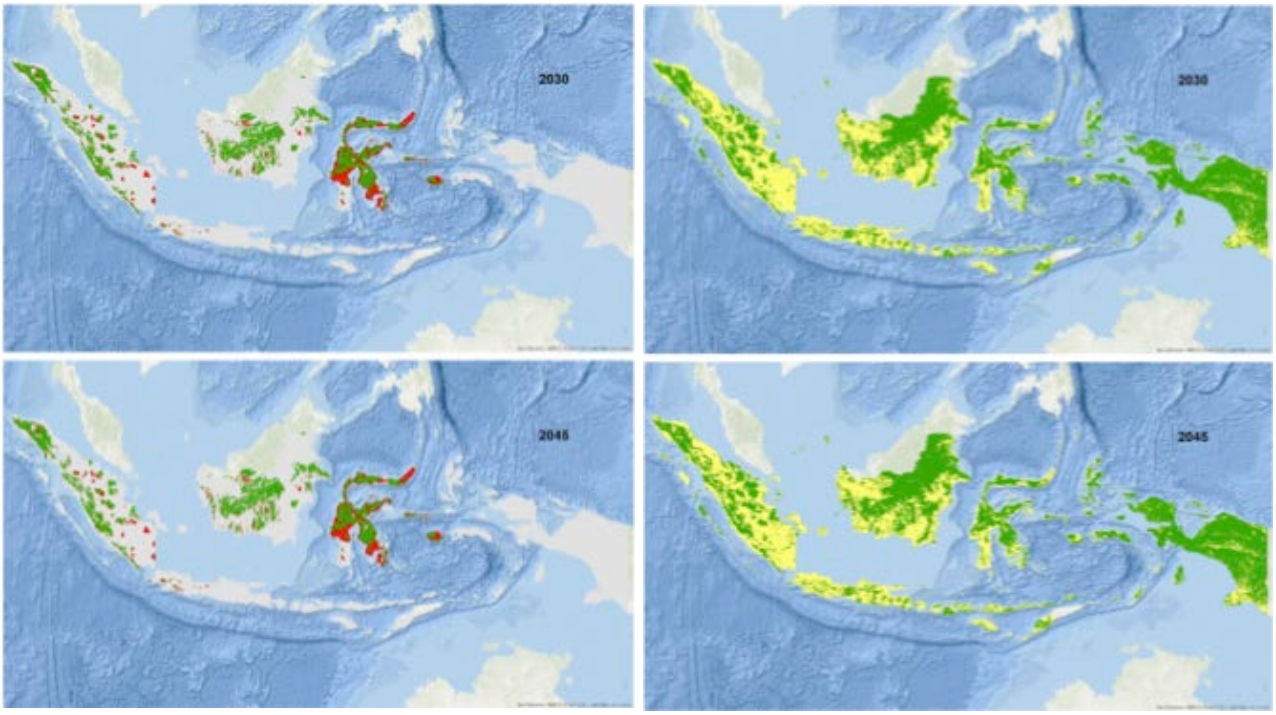

Biodiversity & Tutupan Lahan.

B Dukungan Kebijakan Pembangunan Rendah Karbon dalam Konteks SDGs *Roadmap*

Aktivitas pembangunan, pada satu sisi memberikan dampak pertumbuhan yang positif bagi peningkatan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, aktivitas tersebut memberikan dampak terhadap lingkungan hidup; khususnya pada keberlangsungan sumber daya alam, emisi, maupun dampak lingkungan yang lebih luas. Sementara dalam perkembangan global, muncul perhatian untuk mencapai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya untuk tujuan ke-13 mengenai penurunan emisi. Pemerintah merespon dengan mengeluarkan Perpres No. 57 Tahun 2017 untuk pencapaian target hingga tahun 2019. Pasca 2019, pemerintah harus merumuskan strategi dan kebijakan penurunan emisi yang juga mendukung berbagai pencapaian TPB dalam satu integrated framework yang komprehensif.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) akan menjadi salah satu isu penting dalam proses penyusunan RPJMN 2020-2024, khususnya untuk pencapaian Paris Aggrement terkait penurunan emisi yang akan dicapai melalui Pembangunan Rendah Karbon (PRK). PRK adalah platform baru pembangunan yang bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui kegiatan pembangunan beremisi GRK rendah dan meminimalkan eksploitasi SDA.

Pembangunan Rendah Karbon (PRK) yang berfokus pada penurunan emisi merupakan Tujuan 13 dalam SDGs yang dibarengi dengan peningkatan ekonomi (Tujuan 7) dan kesejahteraan sosial (Tujuan 1,2, dan 4). Dengan demikian, melalui platform PRK yang menjadikan penurunan emisi sebagai basis tujuan utama, tujuan-tujuan lain dalam SDGs yang memiliki keterkaitan dengan Tujuan 13 tersebut juga dapat direpresentasikan dalam satu kerangka terintegrasi.

Untuk menganalisa integrasi antar tujuan TPB dalam kerangka PPK, digunakan analisis *system dynamic* untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi. *System Dinamic* merupakan pendekatan (dengan bantuan komputasi) untuk analisis dan desain kebijakan. Dapat diimplementasikan untuk berbagai permasalahan yang muncul dalam sistem sosial, manajerial, ekonomi, atau ekologi yang kompleks. Secara harfiah dinamika sistem dapat dicirikan sebagai berikut: saling ketergantungan, interaksi timbal balik, umpan balik informasi, dan kausalitas.

Kajian *system dynamic* yang dilakukan oleh Kementerian PPN/Bappenas dengan didukung oleh PT. Mihzam, telah mengkaji tujuan PRK dalam Konteks SDGs *Roadmap* tehadap Tujuan 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, dan 15.

Analisis *system dynamic* yang dihasilkan untuk setiap Tujuan TPB tersebut memuat informasi tentang Sasaran, Indikator, Baseline, Masalah, Asumsi, Kebijakan, Hasil Simulasi dan Rekomendasi. Laporan lengkap hasil analisis ini dapat dilihat dalam dokumen "*Overview* Dukungan Kebijakan Pembangunan Rendah Karbon Dalam Konteks SDG's *Roadmap*". Beberapa sintesis dari kajian ini adalah:

- Berdasarkan prakiraan tren historis pembangunan, pada 2030 perkembangan beberapa indikator pembangunan diperkirakan menunjukkan perkembangan positif. Nilai PDB lebih kurang 7.043 Triliun Rp 2000/tahun atau menjadi 2 kali lipat dibandingkan PDB 2017. Pertumbuhan ekonomi berada pada besaran 5,32% per tahun, dengan nilai PDB Per kapita leih kurang 8.600 USD/kapita/tahun atau setara dengan Rp 115 juta/kapita/tahun, dengan rata-rata lama sekolah 9,6 tahun (setara kelas 10), tingkat kemiskinan yang mencapai 5,8%, pemakaian lahan yang lebih insentif, laju produksi sampah/ limbah yang menurun, dan berbagai perkembangan pembangunan lainnya.

- Namun di sisi lain, khususnya perkembangan aspek lingkungan dan daya dukung/tampung

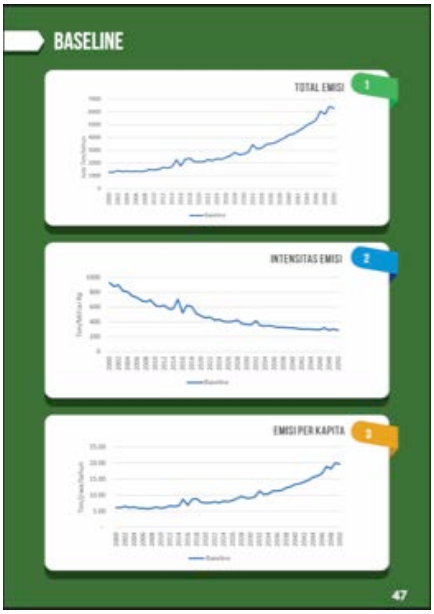

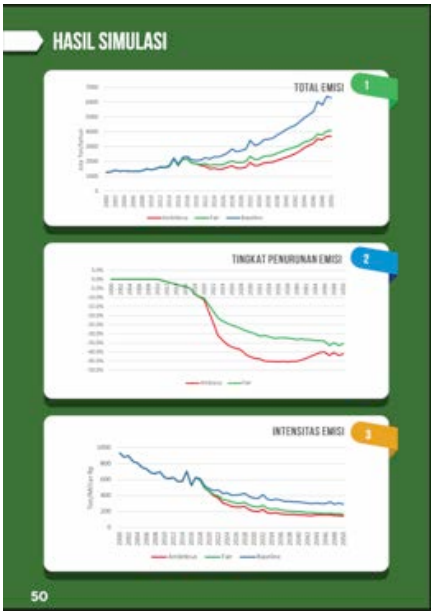

merepresentasikan yang harus dibayar dari berbagai pertumbuhan yang dihasilkan. 'harga' Ketersediaan air semakin menipis pada region-region tertentu, khususnya di Pulau Jawa, tingkat pencemaran BOD dan COD semakin meningkat dan bahkan diperkirakan melampaui batas standar yang diijinkan (BOD mencapai 7,6 mg/L di atas standar kelas III PP 82 2001 sebesar 6 mg/L), tingkat kemampuan suplai domestik energi hanya mampu memenuhi 75% permintaan energi, pangsa Energi Baru dan Terbarukan masih jauh dari target yang diharapkan (lebih kurang 9% pada pembangkit dari target 32%), tingkat pengangguran meningkat menjadi 11%, proporsi industri menurun dalam ekonomi (38%), emisi yang meningkat dan konsentrasi emisi yang semakin padat, Deforestasi hutan secara umum mencapai 0,7% per tahun dan hutan primer mencapai 1% per tahun, Tutupan hutan yang menurun menjadi 47% pada 2030 dari 55% (2000), Meningkatnya lahan pertanian (pertanian umum mencapai 41,7 juta ha dan sawit mencapai 21,5 juta ha), dan luasan kebakaran gambut yang relatif meningkat.

- Berbagai implementasi kebijakan Pembangunan Rendah Karbon (PRK) pada berbagai sektor, diperkirakan memiliki dampak terhadap:
  1. Penurunan emisi, di mana emisi diperkirakan mampu diturunkan hingga 29%-42% relatif terhadap Baseline pada tahun 2030,
  2. Keberlanjutan daya dukung/daya tampung, meningkatkan daya dukung suplai domestik energi hingga 77% permintaan, pangsa EBT meningkat hingga 15% untuk pembangkitan, menurunkan produksi sampah perkotaan hingga 30%, meningkatkan tangkapan lestari perikanan tangkap hingga 2 kali lipat (mencapai 15,7 juta ha), menahan laju deforestasi tutupan hutan, hingga tutupan hutan menjadi 51%-53% (2030), dan mampu menahan perubahan 3,7 juta ha primer menjadi tutupan lainnya, pencegahan kebakaran hutan hingga 30% dari kondisi *baseline*, dan berbagai dampak terhadap daya dukung/tampung lainnya.

- Melalui implementasi kebijakan PRK, menstimulus investasi ekonomi untuk mencapai target penurunan emisi. Pada saat yang sama, bersama dengan keberlanjutan daya dukung/tampung menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 6,2% per tahun pada 2030, PDB Per kapita 9.200 USD/kapita/tahun atau setara 124 juta Rp 2017/kapita/tahun, dan pengangguran sebesar 9%.

Komunikasi
& Penjangkauan

A *Public Relations & Outreach* Program ICCTF

Kegiatan *public relations & outreach* program Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) Q4 tahun anggaran 2018 didukung oleh PT. Mayang Adhyatama. Maksud utama diselenggarakannya kegiatan ini adalah mendukung program utama ICCTF selama tahun 2018 dengan fokus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 13 dan 14 serta mendukung terwujudnya *Partnership for Green Growth and Global Goals* 2030. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyelenggarakan Event terkait program komunikasi ICCTF;
2. Melakukan *bundling* Program dan kerja sama TV;
3. Membina hubungan dengan media dan meningkatkan hubungan masyarakat;
4. Melaksanakan kegiatan kampanye publik bersama komunitas pecinta lingkungan yang didukung ICCTF;
5. Melakukan optimalisasi digital dan meningkatkan *traffic* media sosial;
6. Membantu ICCTF dalam pembuatan desain material publikasi yang dibutuhkan dalam kegiatan program-program komunikasi ICCTF.

Penting bagi ICCTF untuk membangun kesadaran publik terhadap eksistensi, fungsi dan peran ICCTF sebagai satu-satunya "*national trust fund*" dalam upaya penanggulangan perubahan iklim. ICCTF, sebagai lembaga perwalian dana satu-satunya di Indonesia, memiliki kebutuhan untuk memperluas jangkauan komunikasi, membangun citra, jaringan (*networking*) dengan mitra pembangunan, serta donor atau mitra internasional untuk menggalang pendanaan perubahan iklim dan sekaligus menyukseskan program-program mitigasi dan adapatasi perubahan iklim ICCTF bersama mitra. Untuk itulah, telah dilakukan rangkaian kegiatan *public relations & outreach* yang terencana sebagaimana secara lengkap disampaikan dalam "Laporan Kegiatan *Public Relations & Outreach* Program ICCTF. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

KEGIATAN *TALKSHOW*

Talkshow merupakan program yang berisi segmen-segmen yang dikemas dalam bentuk penyajian yang bervariasi. Sebuah program berbentuk *talkshow* biasanya membahas suatu topik yang menarik dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian atau pendekatan program. Kegiatan ini dilakukan dalam acara Prime Talk MetroTV Live pada tanggal 22 November 2019 Jam 19.00 – 19.30 WIB dengan menghadirkan Menteri PPN/Kepala Bappenas dan Anggota MWA ICCTF perwakilan akademisi. Topik yang dibahas adalah *Low Carbon Development Indonesia*.

PRODUKSI DAN PENAYANGAN *FILLER* DI TELEVISI

Telah dilakukan pembuatan *filler* yang berjudul "Pembangunan Rendah Karbon Indonesia (LCDI) upaya Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) Goal 13 dalam pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan" yang telah ditayangkan dalam acara Prime Talk MetroTV Live pada tanggal 22 November 2019 Jam 19.00 – 19.30 WIB. *Filler* ini dibagi dalam 3 segmen utama yang berisi tentang kondisi wilayah NTT terkait perubahan iklim dan *interview* staf program ICCTF, liputan terhadap kegiatan proyek ICCTF di NTT beserta *interview* terhadap pelaksana dan penerima manfaat proyek, serta kondisi proyek di lapangan beserta *interview* terhadap perwakilan pemerintah daerah.

PRODUKSI DAN PENAYANGAN MEDIA CETAK

Media Cetak (MAJALAH) adalah media informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, semakin bertambahnya kemajuan teknologi informasi, maka semakin cangih pula media yang dapat menunjang informasi tersebut. Pemilihan Media cetak (Majalah) karena mempunyai jangkauan yang lebih luas kedua setelah media televisi. Tujuan penayangan di Media cetak (majalah) ini adalah untuk menyampaikan informasi secara mendetail kepada masyarakat secara luas tentang program ICCTF. Telah dilakukan penerbitan di majalah GATRA sebanyak 2 halaman berwarna pada November 2018 dengan judul "Membangun Ekonomi Hijau Rendah Karbon".

Membangun
Ekonomi Hijau
Rendah Karbon

KEGIATAN *CAR FREE DAY*

Kegiatan *Car Free Day* merupakan salah satu aksi penurunan emisi gas rumah kaca yang dilaksanakan pemerintah daerah dengan melibatkan masyarakat luas dan digelar secara rutin setiap minggu. Tujuan kegiatan ini adalah mengarus utamakan pesan dan isu program penanggulangan perubahan iklim serta pengenalan program dan *branding* ICCTF sebagai *National Trust Fund* yang telah menginisiasi berbagai proyek yang berdampak terhadap penurunan emisi GRK. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2018 di sekitar Bundaran Hotel Indonesia Jakarta. Kegiatan yang dilakukan antara lain pertunjukan hiburan, pameran komunitas, senam bersama, *falsh mob dance*, *photo & sign booth, games interactive*, publikasi media dan pembagian souvenir kepada masyarakat umum. Kegiatan ini diapresiasi sangat positif oleh masyarakat dengan banyaknya yang ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan memberikan dukungan melalui pembubuhan tandatangan terhadap inisiatif "Aksi Pembangunan Rendah Karbon Indonesia" dengan mengusung tema *Sustainable City*.

SOSIALISASI MELALUI MEDIA SOSIAL

Sosialisasi melalui media sosial ini menggunakan *platform* Instagram dan Youtube yang dimiliki ICCTF. Dibuat beberapa konten Informasi dan edukasi bagi masyarakat berupa gambar dan video yang menarik serta informatif yang dipublikasikan secara berkala selama akhir tahun 2018. Selain itu, dibuat juga *e-newsletter* yang disampaikan kepada para pihak melalui email dan website.

B *Production of Motion Graphic Credential* ICCTF

Untuk mendukung promosi dan publikasi yang lebih menarik, ICCTF membuat sebuah video *motion graphic* tentang *credential* ICCTF. Video dikemas dalam bentuk animasi yang menampilkan latar belakang isu perubahan iklim, keterkaitannya dengan SDGs dan Pembangunan Rendah Karbon serta profil ICCTF secara menyeluruh. Video ini telah ditampilkan dalam beberapa event skala nasional dan internasional diantaranya *Parallel Event* IMF-WB Annual Meeting 2018, *Side Event* UNFCCC COP 24 Katowice, SDGs Annual Conference 2018 dan event lainnya. Video ini mendapatkan tanggapan yang baik dari berbagai pihak yang telah melihatnya karena menampilkan beragam Informasi yang komprehensif namun menarik untuk ditonton. Video ini dapat dilihat di website ICCTF dan kanal youtube ICCTF.

C *Revamp* Website Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)

Perbaikan website ICCTF dilakukan dengan merubah tampilan depan dan menambah beberapa fitur utama website sehingga lebih menarik serta memiliki pengelolaan dokumen publikasi yang lebih baik. *Revamp* website ini bertujuan untuk mendukung promosi dan publikasi ICCTF dalam event UNFCCC COP 24 Katowice. Tampilan muka yang lebih ringkas namun trendi dan mudah diakses menggunakan *mobile phone* akan membuat para pengakses website lebih tertarik untuk *browsing* dalam waktu yang cukup lama. Penambahan fitur *Library* yang memuat *publication, news coverage* dan multimedia semakin mempermudah para pihak untuk men-*download* dokumen-dokumen terkait ICCTF. Website ICCTF yang telah dikembangkan dapat dilihat pada: *https://www.icctf.or.id/*.

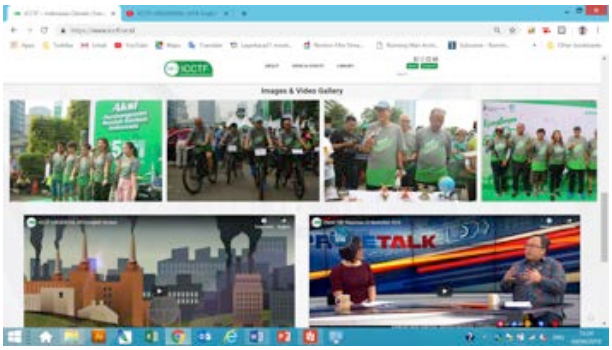

D Rapat MWA ICCTF

Rapat MWA ICCTF telah dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019 di Ruang DH 1-2 Bappenas. Pada rapat MWA kali ini beberapa hal yang dibahas antara lain sosialisasi dan perkenalan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) MWA ICCTF berdasarkan Peraturan Menteri No. 12/2018 dan Keputusan Menteri No.111/2018. Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam selaku Ketua MWA ICCTF memaparkan tentang perkembangan mengenai kesepakatan global terkait perubahan iklim dan arah kebijakan pemerintah terkait Pembangunan Rendah Karbon sebagai bentuk komitmen nyata mengarusutamakan perubahan iklim dalam perencanaan nasional yang akan diintegrasikan kedalam RPJMN 2020-2024.

Selanjutnya, Direktur Lingkungan Hidup selaku Sekretaris MWA ICCTF juga melaporkan capaian ICCTF secara umum selama tahun 2018 mulai dari dukungan terhadap kegiatan pemerintah dalam kerangka Pembangunan Rendah Karbon serta hasil validasi capaian potensi penurunan emisi dari 40 proyek mitigasi dan adaptasi ICCTF yang telah dilaksanakan. Selain itu, dilaporkan pula perkembangan institusi ICCTF menindaklanjuti adanya *window* baru bidang kelautan maka dibentuk 3 Pokja MWA ICCTF yaitu: Lingkungan Hidup, Energi serta Kelautan & Perikanan. Pokok laporan terakhir yang disampaikan adalah kondisi pendanaan yang ada saat ini dari UKCCU, USAID dan DANIDA yang akan berakhir tahun 2019 serta potensi pendanaan pasca 2019 antara lain COREMAP-CTI (WB-ADB) dan EIB.

Untuk pelaporan secara detil dan teknis disampaikan oleh Direktur Eksekutif ICCTF. Pelaporan yang disampaikan antara lain capaian *milestone* ICCTF selama tahun 2018 sesuai dengan *Annual Work Plan* 2018 yang telah disetujui oleh MWA ICCTF, perubahan pada bagan organisasi tata kelola ICCTF dengan adanya

penambahan 3 Pokja, dan perkembangan hasil kajian "*New* ICCTF" yang dilakukan oleh SKHA Consulting. Selain itu, Rapat MWA juga telah menyepakati *milestone Annual Work Plan* ICCTF tahun 2019 dan rencana pengembangan akses pendanaan COREMAP-CTI dan EIB pada tahun 2019.

Networking

Networking merupakan salah satu asset dalam menjalankan sebuah bisnis. Semakin luas *networking* yang dimiliki, semakin besar probabilitas untuk berhasil dalam bisnis. *Networking* adalah membangun kepercayaan, membangun hubungan, tanpa ada kepercayaan tidak ada deal dalam bisnis, kata kunci membangun kepercayaan adalah adaptasi, sejauh mana kita beradaptasi dengan organisasi lain, sejauh itulah kepercayaan dapat dibangun.

Pada Q4 tahun 2018, ICCTF telah melaksanakan beberapa aktivitas untuk lebih memperkuat dan memperluas jaringannya melalui:

A *Workshop* Finalisasi Konsep Proposal IBC-Bimindo

Kegiatan lokakarya ini merupakan tindak lanjut dari serangkaian kegiatan pengembangan proposal IBC Metro-Bimindo yang dilaksanakan oleh ICCTF dengan dukungan GIZ INFIS. Penyusunan proposal Bimindo dilatarbelakangi mandat dari Bappenas agar ICCTF menyusun suatu proposal yang terintegrasi dalam rangka penanganan beberapa isu secara bersamaan. Oleh karena itu, proposal IBC-Bimindo meliputi 3 konsep utama dalam kegiatannya, yaitu *climate resilience, biodiversity* dan *sustainable urban development*.

Climate resilience, sebagai konsep yang membentuk masyarakat dan wilayah Bimindo menjadi tanggap terhadap perubahan iklim. Adapun konsep ***biodiversity*** berkaitan dengan kekayaan keanekaragaman hayati di wilayah Bimindo. Konsep ini penting untuk menjaga habitat agar pengembangan perkotaan tidak mengganggu kelestarian ekosistem di wilayah Bimindo. ***Sustainable urban development***, sebagai konsep yang mendukung upaya pengurangan risiko urbanisasi terhadap lingkungan alam, ditengah arus perkembangan perkotaan Bimindo yang sangat cepat.

Total indikasi kebutuhan pendanaan untuk proyek IBC-Metro Bimindo diperkirakan sebesar USD 21 juta. Adapun kegiatan dalam proyek terbagi ke dalam 4 *Work Package* (WP) meliputi:

a. WP 0 --> *Knowledge Sharing Management*
b. WP 1 --> *Carbon Value of Biodiversity*
c. WP 2 --> *Spatial Planning for* IBC-Metro
d. WP 3 --> *Improving Energy Transformation for cities*

Terdapat beberapa calon donor potensial untuk membiayai kegiatan ini, diantaranya adalah Global Environment Facility (GEF) melalui fitur *Impact Program* dalam GEF-7 yang memiliki dua skema baru, yakni (1) *Food System, Land Use* dan *Restoration* (FOLUR); dan (2) *Sustainable Cities*. Selain melalui mekanisme keuangan global (*co-funding*) seperti GEF dan Green Climate Fund (GCF), proyek ini juga berpotensi untuk dibiayai menggunakan skema pembiayaan inovatif, salah satunya *blended finance*. *Blended finance* merupakan skema yang mengkolaborasikan berbagai sumber pendanaan publik dan swasta dengan memperhatikan pengelolaan risiko, perolehan keuntungan dan optimasi dampak sosial bagi masyarakat.

B The Our Ocean Conference (OOC) 2018

OOC 2019 dilakukan di BNDCC pada tanggal 28-31 Oktober 2018. Sekretariat ICCTF mengikuti *talkshow* pada *stage* 2 tanggal 30 Oktober 2018 disampaikan oleh Exdir Tonny Wagey bersama dengan ibu Wati Direktorat KP Bappenas. Peserta memenuhi tempat duduk yang disediakan sampai berdiri di belakang. Peserta termasuk dari Bappenas, KKP, LIPI, NGO, pemerhati laut dan *Blue Carbon*. Diskusi mengangkat tema "*Blue Carbon Strategy Frameworks as part of Indonesia's Low Carbon Development Plan*". Sesi diskusi pada event ICCTF berlangsung dengan baik dengan jumlah peserta melebihi 100 orang. Beberapa peserta yang mengikuti pemaparan dan memberikan pertanyaan adalah Bapak Nyoman Suryadiputra selaku *Head of Office Wetlands International*. Secara umum *Ocean Talks* berjalan dengan baik dan diminati oleh para peserta konferensi.

Daya tarik untuk menghadirkan peserta adalah kegiatan menyebarkan *flyer* kepada tamu yang lalu lalang mulai tgl 29 Oktober dan membagikan *booklet* serta syal 30 menit sebelum acara berlangsung tampaknya cukup efektif untuk menghadirkan peserta diskusi pada stage ICCTF. Disamping itu tentu melalui komunikasi pertemanan dan kehadiran staf K/L.

Pidato pembukaan OOC 2018 oleh Presiden RI, Joko Widodo.

Diskusi antara pembicara dan peserta pada event ICCTF di *Ocean Talks* Stage 2, 30 Oktober 2018.

Diskusi antara pembicara dan peserta pada event ICCTF di *Ocean Talks* Stage 2, 30 Oktober 2018.

Foto bersama pembicara dan panitia pada event ICCTF di *Ocean Talks* Stage 2, 30 Oktober 2018.

Kelembagaan & Peningkatan Kapasitas

A *Update* Perkembangan *New* ICCTF & KEPMEN 12/2018

Sesuai dengan pertemuan MWA yang dipimpin oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas pada tanggal 22 Maret 2018 yang menghasilkan beberapa arah kebijakan bagi ICCTF, diantaranya adalah pembentukan *window* baru yaitu Kelautan dan Perikanan, maka pada tanggal 1 Agustus 2018 telah diundangkan Peraturan Menteri PPN/ Kepala Bappenas No.12 tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri PPN No. 3/2013 tentang ICCTF.

Peraturan Menteri PPN No.12 tahun 2018 menetapkan pembentukan kelompok kerja pada struktur MWA untuk semakin meningkatkan kinerja ICCTF. Secara lebih spesifik, kelompok kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Surat Keputusan Menteri PPN No.111 tahun 2018. Dalam Surat Keputusan tersebut, ditetapkan 3 kelompok kerja, yaitu: i) kelompok kerja bidang mitigasi dan adaptasi yang dikoordinasikan oleh Direktur Lingkungan Hidup Bappenas; ii) kelompok kerja bidang energi baru dan terbarukan yang dikoordinasikan oleh Direktur Energi, Sumber Daya Mineral dan Pertambangan Bappenas; dan iii) kelompok kerja bidang kelautan dan perikanan yang dikoordinasikan oleh Direktur Kelautan dan Perikanan Bappenas.

Di sisi lain, sebagai upaya untuk menuju kelembagaan ICCTF yang ideal, pada periode Juli – September 2018 telah dimulai kajian kelembagaan ICCTF oleh SKHA Consulting. Pada periode ini, SKHA Consulting mulai melakukan identifikasi mengenai berbagai jenis kelembagaan yang memungkinkan untuk menjaga keberlanjutan program dan kegiatan ICCTF sebagai lembaga wali amanat. Identifikasi tersebut dilakukan melalui serangkaian diskusi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Hasil identifikasi awal akan disampaikan pada laporan pendahuluan (*inception*) pada bulan Oktober 2018. Sedangkan hasil akhir kajian akan disampaikan pada akhir pelaksanaan yaitu bulan Desember 2018.

B Pelatihan Bimtek dan Ujian Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah berdasarkan PP No.16/2018

Staf pengadaan ICCTF mengikuti pelatihan Bimbingan Teknis Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 di Bandung pada tanggal 22 – 28 Oktober 2019. Bimbingan teknis yang diikuti mempelajari 9 materi utama yaitu: Ketentuan Umum, Tujuan, Kebijakan, Prinsip, dan Etika Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) serta Usaha Kecil, Produk dalam Negeri dan Pengadaan Berkelanjutan, Pelaku PBJ (Tugas dan Wewenang), Secara Elektronik, Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan, Pengawasan, Pengaduan, Sanksi dan Pelayanan Hukum, Perencanaan Pengadaan, Persiapan Pengadaan Barang atau Jasa, Pelaksanaan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah melalui Swakelola, Pelaksanaan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah melalui Penyedia, dan Pengadaan Khusus (penanganan keadaan darurat, barang/jasa di luar negeri, pengecualian, dan pelaksanaan penelitian). Pelatihan dilaksanakan selama 40 jam dengan agenda pembahasan materi, latihan dan pembahasan soal, serta ujian Sertifikasi Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah – Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 (penyelenggara: LKPP).

C *Communication Planning Training*, AIJC, Manila, Filipina

Perwakilan ICCTF berpartisipasi dalam *Communication Planning Training* yang diadakan oleh Asian Institute for Journalism and Coomunication di Manila, Filipina pada tanggal 4-7 November 2018. Bagian komunikasi dan program ICCTF berpartisipasi dalam *training* ini. *Training* diikuti sekitar 15 orang yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berasal dari Indonesia dan Filipina. *Training* ini berisi tentang penyusunan *Communication Planning* yang terdiri atas *Situational Analysis, Communication Problem, Focused Audience, Communication Objectives, Communication Strategies, Administrative Strategies, Monitoring and Evaluation Scheme, Action plan and Budgetary Requirements*.

D *Regular Training:* Manajemen Jaringan Komputer

Perwakilan ICCTF mengikuti *regular training*: Manajemen Jaringan Komputer yang diselenggarakan oleh Manpower Indonesia – Training Department pada 21-22 November 2018 di Hotel Cavinton, Yogyakarta. Pelatihan ini disampaikan oleh Imam Suharjo, S.T, M. Eng. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi-materi mengenai dasar-dasar membangun jaringan komputer: Topologi jaringan, *Routing*, manajemen *Ip Address*, kemudian diilanjutkan dengan simulasi perangkat lunak untuk memonitor jaringan komputer. Peserta juga melakukan diskusi tentang permasalahan dan solusi pada implementasi manajemen jaringan: *Demilitarized Zone* (DMZ), *network monitoring*, dan *Network Intrusion Detection*. Pada akhir program peserta diberikan simulasi menggunakan perangkat lunak untuk memonitor jaringan komputer, dari yang berbayar maupun yang gratis (*open source*): SNMP (*Simple Network Management Protocol*), MRTG (*Multi Router Traffic Graph*), *Spice Works* dan *Unifi Access Point*.

E Pelatihan Pemodelan Kebijakan *(Policy Modeling)* dengan Pendekatan *System Dynamics*

Perwakilan ICCTF mengikuti Pelatihan Pemodelan Kebijakan (*Policy Modeling*) dengan Pendekatan *System Dynamics* yang diselenggarakan oleh PT DAS Aviation Center pada 11-13 November 2018 di Bandung, Jawa Barat. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pemodelan kebijakan dengan pendekatan *system dynamic*. Pakar pemodelan yang memberikan materi pelatihan adalah Dr. Ir. Muhammad Tasrif, M.Eng yang dibantu oleh tim meliputi Fauzan Ahmad, Eva Intan, dan Nurika. Sementara peserta berasal dari pemerintahan, universitas serta ICCTF. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi-materi mengenai *system dynamic* kemudian dilanjutkan dengan simulasi pemodelan menggunakan aplikasi Vensim PLE.

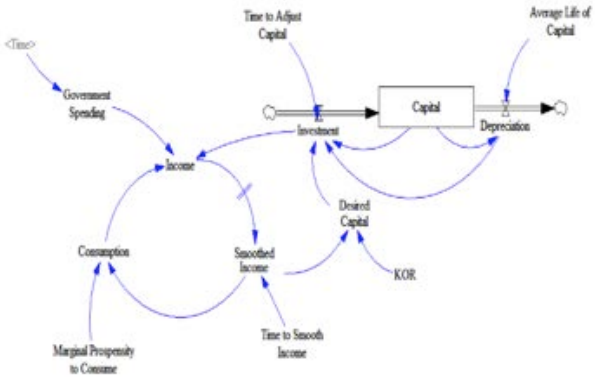

F *Project Finance Training* di Bangkok, Thailand

Perwakilan ICCTF berpartisipasi dalam "*In House Training of Financial Management for Effective and Sustainable Programme*" pada 17-21 November 2018 di Bangkok, Thailand. Sebanyak 11 staf ICCTF telah berpartisipasi dalam kursus ini, termasuk tim manajemen, divisi keuangan, dan unit manajemen proyek. Pelatihnya adalah Johan van Rooyen - Pelatih Bersertifikat IFRS, PhD Ekonomi, Universitas Edinburg. Kursus ini dirancang untuk melengkapi tim *finance* proyek dengan keterampilan dan pengetahuan kritis yang diperlukan agar efektif dalam mengelola pembiayaan dan sumber daya yang terkait dengan proyek sehingga memberikan hasil yang berkualitas dan tepat waktu. Secara khusus, kursus memperkenalkan sejumlah konsep dan teknik akuntansi manajemen yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana proyek dalam menggunakan sumber daya, menghasilkan nilai bagi perusahaan dan pelanggannya, serta bagaimana nilai ini dapat ditingkatkan. Selama kursus ini peserta telah mempelajari konsep akuntansi dan siklus akuntansi ketika mengelola proyek, memahami dan menganalisis laporan keuangan, merencanakan dan mengelola pendapatan proyek dan arus kas, terlibat dalam penganggaran proyek dan pengendalian biaya proyek termasuk analisis varians, menganalisis opsi pembiayaan proyek, dan mengevaluasi proyek investasi modal. Peserta juga telah dapat memahami prinsip-prinsip perpajakan yang berlaku untuk proyek.

G *Advance Microsoft Training* di Yogyakarta

Untuk meningkatkan kemampuan staf pendukung ICCTF dalam menggunakan aplikasi Microsoft, maka beberapa orang staf Sekretariat ICCTF dan PPK Satker MWA ICCTF mengikuti *Advance Microsoft Training* di Yogyakarta pada tanggal 14-15 Desember 2018. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah wawasan mengenai Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point, Mengoperasikan *system advanced formatting & techniques* serta Memberikan pengetahuan mengenai *troubleshooting computer* menggunakan *software*. Materi Microsoft Word yang dipelajari adalah Manfaat Microsoft Word, Fungsi dan kegunaan Microsoft Word, Spesifikasi dan kelebihan Microsoft Office 2013, *Document formatting*, Fitur *live layout* dan *alignment guides*. Untuk Microsoft Excel dijelaskan beberapa materi tentang *Data string*, Data angka (*value*), Data berbentuk formula, Sel *relative*, Sel *Absolut*, Rumus dan fungsi dasar hitung di excel, dan Fungsi *statistic*. Selanjutnya, untuk Microsoft Power Point dijelaskan Teknik computer dan jaringan, Prosedur dan *troubleshooting backup data*, Lingkup jaringan pada Microsoft Windows, Studi kasus, *Sharing* (*File,Printer*), dan *Internet Connection Sharing*.

H *Capital Management Training* di Yogyakarta

Perwakilan ICCTF mengikuti *Capital Management Training* yang diselenggarakan oleh Jogja Smart Indotama (*Training & Consultant*) pada tanggal 20-21 Desember 2019 di kantor Jogja Smart Indotama – Bantul, Jogjakarta. Pelatihnya adalah Drs. Audith Turmudhi, P.Si, M.M, dan team, yaitu Isnantyo Widodo, ST, (seorang *Trainer* metode Quantum bersertifikat dari Quantum Edukasindo Paradigma dan bersertifikat NLP for Bussiness dari Hasiro consulting). Kegiatan pelatihan dirancang agar peserta dapat memahami secara komprehensif materi yang disampaikan, sehingga dapat dimplementasikan secara aplikatif melalui metode: *Presentation, Discuss, Case Study* dan *Evaluation*. Materi-materi yang dipelajari adalah mengenai *Human Capital Management Overview, Human Capital Management Strategy, Human Capital Development, Organization Design & Structure, Human Capital Measurement & Audit, Competency Model & Assessment, Human Capital Planning, Recruitment & Selection,* serta *Career Management & System*.

I Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa di Bali

Dalam rangka peningkatan kapasitas staf PPK ICCTF, staf terkait telah mengikuti pelatihan mengenai Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah pada tanggal 23 – 25 Desember 2018 di Kantor LKPP Bali. Tujuan pelatihan tersebut, yaitu: Memahami mengenai gambaran umum, persiapan, prosedur, pelaksanaan dan peraturan pengadaan barang dan jasa maupun swakelola. Pelatihan pengadaan barang dan jasa dilakukan oleh Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Bali yang memiliki penugasan unuk mengkoordinasikan pengadaan barang dan jasa pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

J Pelatihan Amdal Tingkat Dasar

Pelatihan Amdal angkatan ke 122 ini dilaksanakan oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada berlangsung selama 6 hari mulai tanggal 10-15 Desember 2018 di Kantor PSLH, Kompleks UGM Jl. Lingkungan Budaya, Sekip Utara Yogyakarta 55281. Pelatihan ini diikuti oleh 79 peserta yang berasal dari Institusi Pemerintah & Swasta dari berbagai daerah di Indonesia. Pembukaan pelatihan diselenggarakan di gedung Lantai 3 PSLH UGM Yogyakarta. Sebelum acara pembukaa/sambutan, peserta diminta untuk berdiri dan menyanyikan Lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dilanjutkan dengan menyanyikan Lagu Mars UGM dan Berdoa Bersama. Setelah acara pembukaan, peserta dibagi menjadi 2 (dua) kelas. Pembukaan pelatihan dan sambutan diberikan oleh Kepala PSLH UGM Ir. Subaryono., MA., Ph.D didampingi oleh Koordinator Pelatihan Dr. Endang Astuti, M.SI. Pada DIklat Dasar-Dasar AMDAL ke-122 ini, didatangkan pula Narasumber dari Kementerian Koordinator dan Perekonomian RI.

Laporan **Keuangan**

Serapan Program ICCTF per Desember 2018

Sepanjang tahun 2018, Bagian Keuangan ICCTF secara rutin mengadministrasikan, menyiapkan dan melaporkan semua pelaksanaan kegiatan secara tertib dan sesuai dengan kaidah tata kelola yang baik. Pada Tahun 2018, setelah dilakukan revisi anggaran maka total dana yang dikelola sebesar Rp 74.876.411.000 (tujuh puluh empat milyar delapan ratus tujuh puluh enam juta empat ratus sebelas ribu rupiah) yang berasal dari sumber pendanaan Rupiah Murni APBN dan Hibah Luar Negeri. Capaian serapan sampai pada triwulan keempat tahun 2018 adalah sebesar 98% dari total dana yang dikelola atau sebesar Rp 73.219.138.724. Secara detil dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Sumber Dana	Alokasi Dana 2018 (IDR)	Penyerapan per 30 Des 2018	Penyerapan (%)
APBN	17.155.000.000	15.497.746.705	90%
DANIDA	2.236.247.000	2.236.244.203	100%
USAID	23.848.620.000	23.848.612.623	100%
UKCCU	28.462.695.000	28.462.688.457	100%
DANIDA-A	3.173.849.000	3.173.846.736	100%
TOTAL	**74.876.411.000**	**73.219.138.724**	**98%**

MITIGATION | ADAPTATION | ENERGY | MARINE

ICCTF Sekretariat
Lippo Kuningan, lt. 15,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12,
Jakarta 12940, Indonesia
E secretariat@icctf.or.id

www.icctf.or.id
ICCTF_ID
icctfofficial
Indonesia Climate Change Trust Fund